

**GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Persyaratan Untuk Ujian
Sarjana Teknik Arsitektur

Oleh :

WICKY APRILYANTO IRWAN DJAFAR

T1113039



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Oleh :

WICKY APRILYANTO IRWAN DJAFAR

T1113039

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Pembimbing I : Amru Siola, ST.,MT
2. Pembimbing II : Arifuddin, ST.,MT
3. Penguji I : Abdul Mannan, ST.,MT
4. Penguji II : Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT
5. Penguji III : Rahmawati Eka, ST.,MT

Mengetahui :



HALAMAN PENGESAHAN

GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Oleh

WICKY APRILIYANTO IRWAN DJAFAR

T1113039

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah
disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo,

Pembimbing I

Pembimbing II

AMRU SIOLA, ST., MT
NIDN. 0922027502

ARIFUDDIN, ST., MT
NIDN. 0907088604

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga tugas akhir yang berjudul ***“Gorontalo Design Centre Dengan Pendekatan Arsitektur Modern”*** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam kepada keluarga dan para sahabat beliau.

Adapun dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak mengalami hambatan, akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini. Selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa tugas akhir yang dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu ditinjau dari segi bahasa, pengetikan maupun objek yang dirancang. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir selanjutnya.

Untuk itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua, istri tercinta dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan.

3. Bapak Dr. H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Amru Siola, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo dan juga selaku Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan proposal perancangan ini.
5. Bapak Moh. Muhrim Tamrin, ST. MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Bapak Arsifuddin, ST. MT. selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan proposal perancangan ini.
7. Bapak dan ibu dosen pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Teman-teman Angkatan yang selalu dalam kebersamaan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo, senior-senior, dan teman-teman KKLP Universitas Ichsan Gorontalo. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembangunan di Provinsi Gorontalo.

Gorontalo, 21 November 2020



Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (SKRIPSI) dengan judul “Gorontalo Design Architecture Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 21 November 2021

memuat pernyataan,



Wicky Apriliyanto Irwan Djafar
T113039

ABSTRACT

WICKY APRILIYANTO IRWAN DJAFAR. T1113039 GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTER WITH A MODERN ARCHITECTURAL APPROACH

Gorontalo Design Center is a place that helps all actors with the activities in one building. The building is believed to make it easier for consumers. Besides getting information about architectural designs (pictures), it is also a place for information about exterior and interior materials. The activity of making architectural works is a process of solving human problems with situations that exist in the environment. In solving problems, of course, a design process is needed as a basis for creative thinking. It is carried out with various activities that will produce a product as a problem-solving.

Keywords: Gorontalo design center, modern architecture, design information



ABSTRAK

WICKY APRILIYANTO IRWAN DJAFAR. T1113039 GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Gorontalo Design Centre adalah suatu wadah/tempat yang bisa menaungi pelaku aktifitas dalam satu gedung. Itu dapat memudahkan konsumen. Selain untuk mendapatkan informasi tentang desain (gambar) arsitektur, hal itu juga memberikan informasi tentang material eksterior dan interior. Kegiatan membuat karya arsitektur adalah suatu proses pemecahan masalah manusia terhadap situasi yang ada pada lingkungan. Dalam memecahkan masalah, tentu diperlukan proses desain sebagai dasar berpikir kreatif yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang akan menghasilkan suatu produk sebagai pemecahan masalah.

Kata kunci: Gorontalo design centre, Arsitektur modern, informasi desain



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujian dan sasaran Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum	9
2.2. Tinjauan Khusus	15
2.3. Tinjauan Arsitektural	16
2.4. Tinjauan Arsitektur Modern	23

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objektif	39
3.2. Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data	47
3.3. Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	49
3.4. Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	50
3.5. Kerangka Berpikir	67

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN PERENCANAAN	
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
4.2. Rencana Tata Ruang Lokasi Penelitian	72
4.3. Deskripsi Gorontalo Design Centre	74
4.4 Analisis Pengadaan Gorontalo Design Centre	74
BAB V ACUAN PERANCANGAN	
5.1. Rekomendasi Acuan Perancangan	79
5.1.1 Konsep Tata Ruang Makro	79
5.1.2 Konsep Tata Ruang Mikro	90
BAB VI KONSEP PERANCANGAN GORONTALO	
ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN	
ARSITEKTUR MODERN	120
BAB VII HASIL PERANCANGAN GORONTALO	
ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN	
ARSITEKTUR MODERN	121
BAB VIII PENUTUP	
8.1 Kesimpulan	122
8.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desain arsitektur tidak terlepas dari pengertian arsitektur sendiri, menurut (Ching, 1991) arsitektur pada umumnya dipikirkan (dirancang) dan diwujudkan (dibangun) sebagai tanggapan terhadap sekumpulan kondisi yang ada. Kondisi terkadang hanya bersifat fungsional, atau juga refleksi dari berbagai derajat social, ekonomi, politik, bahkan kelakuan atau tujuan-tujuan simbolis. Bagaimanapun juga dapat diasumsikan bahwa kondisi-kondisi yang memiliki permasalahan selalu kurang memuaskan, oleh karenanya diperlukan kondisi baru sebagai suatu pemecahan, Rapoport dalam Snyder (1984) mengemukakan bahwa arsitektur merupakan lingkungan buatan yang memiliki bermacam-macam kegunaan untuk melindungi manusia dan kegiatannya serta harta miliknya dari ancaman fisik (kekuatan alam) dan psikis (kekuatan gaib), menekankan identitas social dan status.

Arsitektur selalu berkembang dari waktu ke waktu tanpa hentuk. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan adanya cara-cara baru atau teknik baru dalam mendesain bangunan. Keberadaan desain arsitektur selama ini turut mempengaruhi alur perjalanan kehidupan manusia dan

membawa makna tertentu bagi para pelaku desain untuk menerapkan sikap profesional dan dedikasinya di tempat dimanapun ia berada. Dalam suatu rangkaian proses kreatif yang tanggap terhadap manusia, ruang dan tata laku manusia, keinginan tersebut diterjemahkan melalui desain ke dalam bentuk-bentuk fisik yang tentu saja arsitektur tidak lepas kaitannya dengan manusia dan bangunan.

Manusia dan bangunan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena bangunan tidak lagi berfungsi hanya sekedar sebagai tempat berlindung, tapi juga sebagai tempat manusia melakukan aktivitas. Sebagai tempat beraktivitas maka kenyamanan menjadi hal yang penting, kenyamanan dapat dipengaruhi suasana yang terbentuk dari material bangunan yang digunakan.

Menciptakan suatu bangunan yang nyaman bagi penghuninya, pemilik tentunya memerlukan perancang dan pelaksana yang memegang peranan penting agar terciptanya suatu hunian yang layak. Dan dalam perancangan suatu bangunan ketiga pihak tersebut membutuhkan pengetahuan tentang material bangunan yang merupakan elemen-elemen dalam suatu bangunan. Namun seringkali kesulitan untuk mendapatkan informasi karena kurang atau tidak adanya fasilitas yang memadai. Pemilik yang ingin membangun atau merenovasi sebuah hunian, kurang pengetahuan tentang material bangunan atau merenovasi sebuah hunian, maka yang dilakukan adalah pergi ke toko atau supermarket bahan bangunan untuk mencari material bangunan yang terbaru. Namun pulang dan kecewa karena masih minimnya informasi tentang barang tersebut atau kurang yakin dengan hasil jadi pemasangan barang tersebut.

Keprofesian yang bergerak dibidang arsitektur adalah bagaimana suatu karya bisa tersampaikan kepada masyarakat yang belum mengerti arti dari kehadiran keilmuan dan keprofesian mereka sebagai pelaku desain itu sendiri. Kurangnya publikasi dan pengenalan umum, terlebih lagi terbatasnya wadah yang memberikan pengetahuan secara global kepada masyarakat merupakan kelemahan yang harus diantisipasi. Dalam meunjang seorang perancang (Arsitek) saat ini telah disahkan UU Arsitek no 6 tahun 2017, ini dibuat sebagai bentuk perlindungan hukum bagi arsitek, pengguna jasa arsitek, hasil karya arsitektur serta masyarakat luas sekaligus melengkapi aturan yang sudah dibuat sebelumnya yaitu UU Jasa Konstruksi, UU Bangunan Gedung, dan UU Keinsinyuran. Secara garis besar, Undang-Undang ini membahas mengenai arsitek dan lingkup kerjanya, persyaratan untuk menjadi arsitek, hubungan arsitek dengan masyarakat, pembinaan arsitek, serta tata cara praktek bagi arsitek yang berasal dari luar Indonesia. Dalam UU Arsitek nomer 6 tahun 2017 pasal 1 disebutkan bahwa:

“Arsitek adalah seseorang yang melakukan Praktik Arsitek dan telah secara sah memiliki Surat Tanda Registrasi Arsitek (dulunya disebut sebagai Sertifikat Keahlian (SKA) Arsitek) yang dikeluarkan oleh Dewan Arsitek Indonesia”.

Tahun 2017 Dewan Pengurus Nasional Ikatan Arsitek Indonesia (DPN IAI) telah mengukuhkan Pengurus Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Wilayah Gorontalo. Hal ini akan dapat memudahkan bagi para arsitek untuk menunjang keprofesiannya dalam bidang arsitektur. Karena sesuai UU Arsitekt nomor 6 tahun 2017, bahwa untuk menunjang keprofesian arsitek, setiap arsitek harus

terdaftar dalam suatu wadah (asosiasi) yang nantinya akan mengeluarkan surat tanda register dalam menjalankan profesi arsitek. Sesuai data di sekretariat IAI Gorontalo sampai dengan tahun 2020, bahwa arsitek yang terdaftar sebanyak 45 orang. Dalam pengembangan keprofesian arsitek di Gorontalo adalah salah satu sumbangsih tenaga arsitek adalah, dengan adanya beberapa perguruan tinggi di provinsi Gorontalo yang mengelola jurusan/program studi Arsitektur. Adapun perguruan tinggi yang memiliki program studi Arsitektur, seperti Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Ichsan Gorontalo, Universitas Gorontalo, Universitas Bina Taruna (Sekolah Tinggi Ilmu Teknik Bina Taruna), dan 2 (dua) perguruan tinggi yang baru yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, dan Universitas Pohuwato.

Tahapan kegiatan yang harus dilakukan saat berpraktek yang dalam lingkup Kerja Arsitek, yaitu perencanaan, perancangan, pengawasan, dan/atau pengkajian. Tahap perencanaan adalah tahapan dimana seorang arsitek melakukan analisa awal terhadap konsep serta desainnya untuk melihat bagaimana hasil karyanya dapat menjawab permasalahan yang ada. Tahap selanjutnya adalah perancangan, yaitu tahap dimana arsitek mewujudkan perencanaan awalnya menjadi sebuah rancangan yang konkret dan dapat diwujudkan. Setelah gambar rancangan selesai, tahapan selanjutnya adalah proses pengawasan saat konstruksi dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunannya sesuai dengan rancangan yang sudah ada. Kemudian, tahapan terakhir adalah pengkajian dimana arsitek melakukan evaluasi terhadap hasil rancangannya setelah rancangan tersebut selesai dibangun dan dihuni.

Gorontalo desain center adalah suatu wadah/tempat yang bisa menaungi pelaku aktifitas dalam satu gedung, ini dapat memudahkan konsumen, karena selain untuk mendapatkan informasi tentang desain (gambar) arsitektur, dan juga informasi tentang material eksterior dan interior. Kegiatan membuat karya arsitektur adalah suatu proses pemecahan masalah manusia terhadap situasi yang ada pada lingkungan. Dalam memecahkan masalah, tentu diperlukan proses desain sebagai dasar berpikir kreatif yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang akan menghasilkan suatu produk sebagai pemecahan masalah.

Zaman modern masa ini untuk membuat suatu desain (rancangan) dengan konsep arsitektur modern. modernis. Seperti yang dijelaskan Indonesia Design, Arsitektur Modern yang lebih mengembangkan gaya pada awal 1900an. Merupakan struktur perkembangan terhadap teknologi konstruksi. Tujuan utamanya adalah bagaimana tampilan dan juga lebih memaksimalkan fungsi dengan menghindari banyaknya menggunakan ornamen/hiasan dan dekorasi. Dengan menggunakan konsep arsitektur modern pada perancangan ini, pengguna akan lebih nyaman atas fungsi masing-masing ruang.

Peminat seni, khususnya desain arsitektur atau dekorasi rumah dan sejenisnya, akan membutuhkan suatu wadah yang memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan desain yang menyediakan berbagai informasi mengenai produk interior dan arsitektur, dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Nantinya di tempat ini bisa ditemui berbagai produsen produk-produk berkelas dengan spesifikasi di bidang arsitektur serta para profesional dan pakar desain baik interior maupun eksterior, sehingga, selain

melihat pajangan berupa-rupa produk, para pengunjung juga berkesempatan melakukan interaksi langsung dengan orang-orang yang ahli di bidangnya.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut maka sangat penting kiranya di butuhkan sebuah wadah yang bisa menampung para pelaku desainer arsitektur, pelaksana untuk menuangkan imajinasinya dalam berkarya, serta para pelaku bisnis yang bergerak dibidang penjualan material bangunan dapat membantu memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat. Tentunya hal ini akan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Gorontalo akan kebutuhan produk dan jasa dibidang interior dan perkembangan dunia desain arsitektur. Sebagai pusat pelayanan desain yang terpadu dalam bidang arsitektur dan interior serta penyediaan dan menampilkan berbagai material-material interior. Pelayanan tersebut dalam bentuk jasa para desainer arsitektur dan interior, jasa desain memegang peranan penting dalam mewujudkan hal yang diinginkan. Untuk mewujudkan desain tersebut, memerlukan pengetahuan serta berbagai asesoris terkait arsitektur dan interior. Maka bangunan ini akan menyediakan tempat berkantor dan berdagang untuk para stakeholders di bidang desain arsitektur dan interior.

Diharapkan dengan keberadaan “***Gorontalo Architecture Design Centre Dengan Pendekatan Arsitektur Modern***” ini masyarakat dapat menghemat waktu ketika mencari informasi maupun membutuhkan desain bangunan. Masyarakat tidak perlu berpindah-pindah tempat untuk mendapatkan desain bangunan beserta informasinya, Melalui satu ataupun beberapa produk yang *display* dengan *mock up*. melalui *mock up* ini akan membantu memvisualkan hasil jadi dari material

setelah pemasangan, yang dapat dilanjutkan dengan transaksi jual-beli dengan konsep *one stop shoping*.

Dengan merancang “*Gorontalo Architecture Design Centre dengan Pendekatan Arsitektur Modern*” penulis berusaha mengangkat permasalahan ini sebagai objek perancangan yang akan direncanakan dalam tugas akhir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil antara lain :

1. Bagaimana menentukan lokasi atau site yang sesuai dan tepat untuk objek rancangan yaitu *Gorontalo Architecture Design Centre*?
2. Bagaimana menentukan sistem struktur, utilitas yang sesuai dengan perancangan arsitektur pada gedung *Gorontalo Architecture Design Centre* yang sesuai dengan fungsinya?
3. Bagaimana menerapkan tampilan bangunan pada *Gorontalo Architecture Design Centre Dengan Pendekatan Arsitektur Modern*?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan lokasi atau site yang sesuai dan tepat untuk objek rancangan yaitu *Architecture Design Centre* di Gorontalo?
2. Untuk menentukan menentukan sistem struktur, utilitas yang sesuai dengan perancangan arsitektur pada gedung *Gorontalo Design Centre* di Gorontalo yang sesuai dengan fungsinya.

3. Untuk menerapkan tampilan bangunan pada *Gorontalo Architecture Design Centre Dengan Pendekatan Arsitektur Modern*.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran *Architecture Design Centre Di Gorontalo* adalah:

1. Masyarakat Gorontalo khususnya kalangan pecinta arsitektur mendapatkan informasi dan wawasan baru tentang arsitektur, serta tempat berbelanja material dan finishing bangunan yang representatif.
2. Masyarakat yang menginginkan wadah sosialisasi baru.
3. Para arsitek mendapatkan tempat untuk pengembangan desainnya dan memamerkan hasil karyanya.
4. Tempat para pengusaha material dan finishing bangunan untuk memamerkan dan memasarkan produknya.
5. Pendidikan khususnya mahasiswa atau sekolah kejuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Perancangan terhadap *Gorontalo Architecture Design Centre* ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ide bagi ilmu pengetahuan secara umum dan terhadap dunia arsitektur secara khusus. Di kota gorontalo saat ini belum ada satu wadah yang menjadi pusat bagi fungsi kegiatan jual-beli dan desain bagi masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, proposal usulan penelitian ini diharapkan bisa

menjadi perintis terhadap ide-ide kreatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Praktisi

1. Menjembatani kesenjangan komunikasi/informasi ber-skala lokal dan nasional antara produsen (pengusaha material bangunan), konsumen (masyarakat), perencana (arsitek/desainer), dibidang bangunan, bahkan orang asing dalam mencari informasi tentang arsitektur indonesia.
2. Memberikan kepuasan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan khususnya bidang bangunan, dengan memperkenalkan konsep belanja “*one stop shopping*”. Maksud disini adalah masyarakat dapat berbelanja, melihat dan membeli bermacam-macam barang yang diinginkannya hanya disatu tempat. Bahkan masyarakat yang membutuhkan jasa konsultasi tenaga ahli dalam bidang bangunan bisa mendapatkannya sekaligus pada tempat yang sama.
3. Meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan mengurangi angka pengangguran.
4. Membantu pemerintah didalam meningkatkan pembangunan dan pemasaran produk dalam negeri.

1.4.3. Peneliti

Dengan adanya perancangan, kami mampu menambah khasanah berfikir terhadap dunia arsitektur dan tautannya dengan lingkungan

secara umum serta sebagai bahan atau landasan (acuan) terhadap penelitian-penelitian selanjutnya secara khusus.

1.5. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan perancangan ini, sistematika digunakan yaitu penyajian data terlebih dahulu kemudian pemaparan analisis, Adapun sistematika penulisan dalam proposal perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dikemukakan beberapa pembahasan yang meliputi latar belakang mendasari atas hal-hal yang perlu dalam perancangan *Architecture Design Centre* ini, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat dari perancangan ini dan sasaran pembahasan, lingkup dan Batasan pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dikemukakan beberapa pembahasan mengenai deskripsi objek perancangan, yang meliputi tinjauan umum (teori-teori pendukung mengenai objek rancangan) dan tinjauan pendekatan arsitektur (teori terhadap kONSEP perancangan)

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Pada bab ini dijelaskan beberapa pembahasan yang meliputi deskripsi obyek, metode pengumpulan data, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung dan kerangka berpikir.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE

Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi lokasi perancangan, analisis pengadaan bangunan *Architecture Design Centre*, analisis fungsi bangunan *Architecture Design Centre* serta pola kegiatan pada *Architecture Design Centre* di Gorontalo

BAB V ACUAN PERANCANGAN GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE

Pada berisi tentang konsep perancangan makro (pemilihan lokasi dan perancangan tapak) dan konsep perancangan mikro (kegiatan pengguna, kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang, tampilan bangunan dengan konsep arsitektur *modern*, penggunaan material dan struktur, dan juga perancangan luar (lansekap serta utilitas pada *Architecture Design Centre* di Gorontalo.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil perancangan *Architecture Design Centre* dengan pendekatan arsitektur *modern*, dan juga saran dan masukan terhadap pemerintah setempat tentang perancangan *Architecture Design Centre* di Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Pengertian Gorontalo Architecture Design Centre Deengan

Pendekatan Arsitektur Modern

1. Gorontalo:

Salah satu daerah Tingkat I yang terletak di Pulau Sulawesi. Gorontalo mempunyai posisi yang sangat strategis karena berada di Teluk Tomini yang menjadikan kota ini sebagai pusat perdagangan, pusat pendidikan dan pelayan jasa lainnya. (BPS, 2020).

2. Architecture: Arsitektur

- Arsitektur adalah sebuah kekuatan/kekokohan (*virmitas*), keindahan/estetika (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*). Selain itu, arsitektur juga merupakan ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya serta dilengkapi dengan proses belajar. Salah satu cabang ilmu yang mesti dipelajari dalam menelaah arsitektur adalah ilmu filsafat, terutama rasionalisme, empirisisme, fenomenologi strukturalisme, post-strukturalisme, dan dekonstruktivisme. Semua hasil karya yang dihasilkan arsitektur adalah suatu karya seni. (Vitruvius, 1684)
- Arsitektur merupakan lingkungan buatan yang memiliki bermacam-macam kegunaan untuk melindungi manusia dan kegiatannya serta

harta miliknya dari ancaman fisik (kekuatan alam) dan psikis (kekuatan gaib), menekankan identitas social dan status. (Rapoport, dalam Snyder, 1984)

- Arsitektur adalah vastuvidya atau wastuwidya yang berarti ilmu bangunan. Wastuwudya mencakup ilmu tata bumi, tata gedung, dan tata kemudian lintas (dhara, harsya, dan kana). Mangunwijaya juga menafsirkan arsitektur sebagai penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra. Arsitektur tidak dilihat dari kemewahan bahan, teknologi, dan harganya. Sebab, dari bahan-bahan sederhana pun bisa memberikan cerminan refleksi keindahan yang puitis dari suatu arsitektur dan jauh lebih bersih dari godaan maupun kepongahan. (Mangunwijaya, 1988)
- Arsitektur pada umumnya dipikirkan (dirancang) dan diwujudkan (dibangun) sebagai tanggapan terhadap sekumpulan kondisi yang ada. Kondisi terkadang hanya bersifat fungsional, atau juga refleksi dari berbagai derajat social, ekonomi, politik, bahkan kelakuan atau tujuan-tujuan simbolis. (Ching, 1991).
- Arsitektur itu mengamati aspek-aspek formal, tektonik, struktural, representasional, dan prinsip-prinsip estetika yang melandasi gubahan arsitektur, serta berusaha merumuskan dan mendefinisikan prinsip-prinsip teoritis yang praktis yang penting bagi penciptaan desain bangunan yang baik. Teori yang superfisial,

deskriptif dan preskriptif, kurang dilandasi oleh interpretasi dan pemahaman kritis yang dalam (Robbins dalam Sudradjat, 1999).

3. Design: Desain

- Desain berarti kerangka bentuk atau suatu rancangan. Biasanya identik dengan gambar sketsa yang kemudian diwujudkan dalam dunia nyata dalam bidang ilmu arsitektur. (Poerwadarminta, 1991)
- Desain adalah suatu produksi hasil dari pendeskripsian sebuah seni. (Cross N, 2008)

4. Centre: Pusat, area berpusat, tempat yang menjadi pokok.

Tempat yang menjadi kedudukan atau tempat utama, pokok pangkal yang menjadi tumpuan berbagai macam kegiatan. (Poerwadarminta, 1991)

5. Arsitektur Modern:

- Arsitektur Modern dapat dijelaskan melalui dua kata yaitu Arsitektur dan Modern. Arsitektur merupakan seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya, serta metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. Kemudian Modern memiliki makna yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harafiah, Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan dengan menggunakan metode atau sesuatu yang terbaru atau termutakhir. Kata modern dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan setiap hal yang

berkembang pada masa kini atau yang menunjukkan karakter kekinian. Untuk suatu hunian, hunian yang modern berarti hunian yang memiliki dan menunjukkan adanya ciri Arsitektur Modern. Hunian yang memiliki gaya Arsitektur Modern harus mampu menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam bangunan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018).

- Arsitektur Modern juga menonjolkan hubungan antara sisi-sisi suatu segiempat dan isinya, rasio atau perbandingan bagian-bagian di dalamnya sebagai suatu komposisi. Smithson (1981)
- Arsitektur Modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional berarti bangunan tersebut benar-benar mewadahi aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal, efisiensi biaya, efisiensi waktu penggerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan. Arsitektur Modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung memilih sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Gorontalo Architecture *Design Centre* merupakan merupakan suatu tempat utama yang menjadi tumpuan berbagai macam kegiatan dari segala aktivitas suatu produksi hasil dari pendeskripsian sebuah seni dalam ilmu merancang bangunan sehingga terciptanya ruang dengan cara yang benar-benar direncanakan dan dipikirkan, yang berada di Provinsi Gorontalo.

2.1.2. Fungsi dan Tujuan Gorontalo Design Centre

1. Fungsi *Design Centre*

- a. Sebagai pusat untuk berapresiasi bagi para desainer arsitektur, produsen, dan masyarakat.
- b. Membantu konsumen (masyarakat) dalam mendapatkan informasi baik itu melalui media cetak, internet, maupun konsultasi langsung dengan tenaga ahli (konsultasi).
- c. Membantu produsen dalam memperkenalkan dan memasarkan produknya, karena kegiatan promosi bagi para produsen akan sangat penting peranannya.
- d. Membantu pemerintah untuk memajukan bidang jasa dan perdagangan.

2. Tujuan *Design Centre*

- a. Merupakan tempat atau wadah promosi yang memungkinkan terjadinya penjualan secara langsung/*retail*.
- b. Untuk memamerkan contoh hasil produksi dari para produsen ke konsumen dimana bisa menjadi peluang transaksi secara langsung.
- c. Memiliki sumber daya yang berkualitas, profesional dan berintegritas tinggi sebagai sebuah wadah *one stop shopping* yang ditujukan pada pelayanan masyarakat.
- d. Mewujudkan dan memajukan usaha para pelaku desainer di bidang arsitektur dan produsen penjualan.

- e. Menyediakan wadah promosi bagi produk dalam negeri pada khususnya dan produk luar negeri pada umumnya, yaitu melalui kegiatan pameran.

3. Lingkup Pelayanan Gorontalo *Architecture Design Centre*

Lingkup pelayanan *Gorontalo Architecture Design Centre* dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yang meliputi:

a. Fasilitas *Design Centre*

1) Fasilitas pameran

Suatu fasilitas ruang pamer yang disediakan untuk mempromosikan produk-produk yang terbaru dan terkini, terbagi atas 2 bagian yaitu:

a) Ruang Pamer Tetap

Memberi fasilitas ruang pamer, yang periode pamerannya bersifat permanent, untuk mendisplay maket-maket arsitektur dari khasanah arsitektur indonesia dan rekaman fotografi, disertai dengan penjelasan mengenai makna-makna yang terkandung dalam arsitektur tersebut.

b) Ruang Pamer Temporer

Memberi fasilitas ruang pamer, yang periode pamerannya bersifat temporer. Pada area ini diletakkan kegiatan promosi bagi produk-produk baru. Disini para pengunjung diharapkan mendapatkan berbagai informasi sebanyak-banyaknya mengenai produk yang dipamerkan.

2) Fasilitas bisnis dan konsumen *office space*

Pada area imi terbagi menjadi:

- a) Ruang sewa/Retail
- b) Memberi fasilitas ruang sewa/retail kepada produsen yang ingin memasarkan/mempromosikan produk-produk dan informasi kepada konsumen/masyarakat.
- c) Kantor sewa/Rental office
 - Kantor /Studio Arsitektur (Perencana dan Pengembang)
Memberi fasilitas kantor sewa, dimana akan melayani kebutuhan masyarakat luas yang akan membutuhkan layanan jasa konsultasi dalam bidang arsitektur melalui badan-badan usaha yang telah menempati area ini dengan sistem sewa.
 - Kantor Cabang Untuk Organisasi Pendukung
Memberikan fasilitas kepada kelompok praktisi/organisasi yang berkecimpung dalam dunia arsitektur seperti: Arsitek Muda Indonesia (A.M.I.), Ikatan Arsitek Indonesia (I.A.I), Himpunan Desain Interior Indonesia (H.D.D.I.), Ikatan Arsitek Lansekap indonesia (I.A.L.I.), dan lain-lain.
- d) Banking
Untuk melayani kepentingan masyarakat luas dalam bidang transaksi keuangan
- e) Kantor Pengelola
Wadah dimana pengelola dapat melaksanakan segala aktivitasnya, untuk mengatur dan mengelola segala aspek kegiatan, agar aktivitas yang berlangsung didalam bangunan dapat dikendalikan

sehingga berlangsung dengan baik dan lancar.

3) Fasilitas penunjang dan pendukung

Suatu fasilitas yang disediakan oleh pengelola *Design Architecture*

Centre untuk mendukung kegiatan yang ada. Jenis fasilitas tersebut meliputi:

a) *Funtion Room*

Memberikan fasilitas untuk mewadahi kegiatan seminar, persentasi, diskusi karya, konferensi atau pertemuan melalui kegiatan workshop.

b) Ruang Kelas Kursus Aplikasi Komputer Desain.

Berfungsi sebagai wadah pendidikan dibidang arsitektur yang menggunakan program komputer seperti autocad, archicad, 3dmax, sketchup, artlantis, yang pengajarannya bersifat formal.

c) Perpustakaan

Memberikan fasilitas untuk melayani kebutuhan masyarakat akan data, katalog, dan informasi dalam dunia arsitektur dan bidang-bidang yang terkait dengan dunia arsitektur, seperti interior, lansekap, perencanaan kota, dan lain-lain baik dari dalam maupun luar negeri. Disamping itu pula disediakan layanan jasa internet untuk mendapatkan informasi yang aktual.

d) Toko Buku dan Toko Souvenir Arsitektur

Menyediakan informasi melalui media buku, majalah, dan media audio visual (DVD), mengenai dunia arsitektur dan bidang-bidang

yang terkait dalam dunia arsitektur, serta menjual buku, katalog, dan souvenir.

e) Restaurant/cafetaria

Memberikan fasilitas untuk bersantai, dimana restaurant dimaksudkan untuk melayani seluruh pengguna gedung pada khususnya dan kebutuhan masyarakat luas pada umumnya yang datang berkunjung.

4) Fasilitas Service

Ruang yang digunakan untuk menjaga agar semua peralatan mesin, mekanikal dan elektrikal/utilitas disetiap ruangan, yang terdapat didalam bangunan sehingga dapat berfungsi dan dimanfaatkan dengan lancar oleh pengguna bangunan.

4. Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung

1) Pengunjung biasanya berasal dari :

- a) Kelompok pengunjung sebagai wisatawan dagang yang mempunyai kegiatan antara lain:, mencari informasi dagang, mengamati kegiatan atau mengikuti acara demonstrasi.
- b) Kelompok pengunjung untuk rekreasi, mempunyai kegiatan seperti berkeliling untuk melihat serta mengamati suasana.

b. Pengusaha/Produsen

Pihak yang memamerkan/mempromosikan produk-produk serta memberikan informasi kepada para pengunjung mengenai harga,

perkembangan produk baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam bentuk brosur.

c. Pengelola

Pengelola adalah pihak yang mengurus, mempersiapkan dan mengkoordinir segala kegiatan yang berlangsung didalam gedung.

2.2. Tinjauan Khusus

2.2.1. Kapasitas Gorontalo Architecture Design Centre

Berdasarkan hasil perkembangan industri yang ada sekarang ini dan terbatasnya fasilitas untuk memperkenalkan atau mempromosikan hasil industri secara langsung, maka diambil suatu langkah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan suatu wadah yang dapat menampung semua kegiatan yang ada.

Gorontalo *Arschitecture Design Centre* merupakan suatu wadah yang bersifat semi kantor dan semi showroom, di mana wadah ini dapat digunakan oleh instansi atau asosiasi dalam memamerkan produk, seperti pameran perumahan, atau produk-produk material bangunan.

Kapasitas Gorontalo *Arschitecture Design Centre* yang akan direncanakan dapat ditentukan dengan dasar pertimbangan :

- Jumlah biro arsitektur Jasa Kontraktor
- Jumlah biro arsitektur Jasa Konsultan
- Jumlah industri bahan bangunan
- Data pameran yang dilaksanakan diKota Gorontalo

Tabel 2.1 Jumlah Tempat Usaha

Tahun	Jasa Konsultan	Jasa Kontraktor	Industri Material Bangunan
1	2	3	4
2015	19	62	35
2016	28	71	42
2017	36	88	53
2018	41	96	69
2019	48	103	76

Sumber : <http://inkindo2019> dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo 2020.

Tabel 2.2 Data Pelaksanaan Pameran di Kota Gorontalo

Tgl / bulan	Nama Pameran	Lokasi	Pengunjung
1	2	3	4
22 – 26 Mei	Elektronik dan Home Appliance	Gedung Gelora Nani Wartabone	± 9.000
Juni	Pameran Furniture	Halaman Parkir Gedung Gelora Nani Wartabone	± 3.000
05 – 21 Juli	Real Estate Expo	Gedung Serba Guna Belle Li Mbui	± 6.000
22 - 24 November	International Maize Conference	Gorontalo Bussines park	± 12.000
Desember	Real Estate BTN Expo	Gorontalo Bussines park	± 1.500

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo : 2019.

2.3. Tinjauan Arsitektural

2.3.1. Tinjauan Design

Dari segi asal-usul ilmu pengetahuan, desain merupakan cabang dari seni rupa (*visual art*). Dalam teori dan konsep seni rupa, desain biasanya juga dikenal dengan istilah *applied art* atau *seni terapan*, maksudnya karya atau produk seni yang dapat dipakai untuk keperluan sehari-hari karena memiliki fungsi utilitas

atau kegunaan tertentu, berbentuk barang pakai, istilah yang kemudian dikenal dengan nama desain (diserap dari kata Inggris, *design*).

Dahulu di Barat dikenal juga istilah *decorative art* atau *industrial art* (seni industri) yang tentu saja dimaksudkan sebagai produk berbasis seni yang proses produksinya melalui industri. Sebagai seni pakai, desain berkembang sesuai dengan fokus atau bidang garapan masing-masing. Tentu penamaan applied art atau industrial art ini dimaksudkan untuk membedakan dengan cabang seni lain yang tidak memiliki aspek kegunaan dalam arti utilitas yang biasa dikenal dengan istilah *fine art* yang diindonesikan menjadi seni murni seperti seni lukis, seni patung, seni grafis.

Dalam *Design Since 1945 (World Of Art)*, Dormer (1993), hanya menyebut lima cabang desain yaitu desain industri atau desain produk, desain grafis, desain mebel, dan desain tekstil, ditambah istilah *domestic ware* atau perabotan domestik (rumah tinggal) yang berkisar pada perabotan pecah belah atau table ware yang dari disiplin ilmunya masih merupakan cabang dari desain industri atau desain produk. Desain industri atau desain produk merupakan cabang desain yang relatif paling luas cakupannya sehingga kemudian memiliki cabang-cabang lagi termasuk *domestic ware* di atas, desain otomotif dan sebagainya. Dormer tidak mencantumkan desain interior, karena barangkali ia menganggap desain interior bagian dari arsitektur.

Di Finlandia, seluruh klasifikasi desain dengan departemen desain produk, desain mebel dan interior, desain komunikasi visual, dan desain tekstil misalnya berada dalam naungan *University of Industrial Art Helsinki (UIAH)*, *Industrial*

Art menjadi nama universitas yang berarti memayungi seluruh cabang desain. Sementara di Denmark, kecuali desain tekstil, seluruh cabang desain tersebut berada dalam naungan *Kunstakademiet Arkiteksskole* atau Sekolah Arsitektur Akademi Senirupa selain di *Danmark Design School* di kampus ini termasuk desain tekstil.

Di Harvard University, kata *Design* dipakai sebagai nama sekolah (setara fakultas) yang di dalamnya terdapat departemen arsitektur, yaitu *Harvard Graduate School of Design*. Di Indonesia umumnya berada di Fakultas Seni Rupa dan Desain atau Sekolah Tinggi Desain atau Institut Seni. Sebelum kata desain dipakai, di kampus-kampus Eropa dahulu desain disebut *Applied Art atau Art & Craft atau Kunstgewerbe* (Jerman). Di Jerman dan Denmark dan negara Eropa lainnya, jurusan desain biasanya masuk dalam *Kunst Akademie* (Akademi Seni Rupa) atau *Hochschule für Bildende Künste* (semacam Sekolah Tinggi Seni.)

2.3.2. Pengertian dan Definisi Design

Desain yang kita pakai berasal dari bahasa Inggris, *design*. Sementara aslinya berasal dari bahasa Latin, “*designare*” kemudian Italia “*disegno*”. Menurut Walker (1989) kata Italia ‘*disegno*’ yang dalam arti praktis berarti gambar mengalami perluasan makna sejak masa Renaisans.

Disegno oleh ahli teori dan sejarah desain seperti Vasari dianggap sebagai dasar bagi seluruh seni rupa (*visual arts*). Pada saat itu, *disegno* dipakai untuk menjelaskan tahapan inventif, pembuatan konsep yang menjadi bagian awal dari pembuatan lukisan, patung dan sebagainya. Seniman berhubungan dengan desain

sebagai bagian dari proses kreatifnya yang pada saat itu, desain, belum dipertimbangkan sebagai pekerjaan profesional tersendiri.

Di samping makna berdasar kamus di atas, desain juga memiliki pengertian atau definisi praktis atau dalam hubungannya dengan kehidupan atau kebudayaan. Karena perbedaan makna yang dikandungnya, desain memiliki beragam arti, karenanya definisi tunggal tidak akan cukup menjelaskan seluruhnya. Meskipun demikian banyak tokoh desain mencoba membuat definisi atau batasan desain sesuai dengan konteksnya masing-masing. Berikut beberapa definisi desain dari Walker (1989):

- Read H (1984) “Desain adalah sesuatu ketika seni bertemu dengan industri, ketika orang mulai membuat keputusan mengenai seperti apa produk yang akan dibuat masal.”

- Papanek,V (1972) menjelaskan dengan gamblang mengenai definisi desain dengan: “Semua orang adalah desainer. Apa yang kita buat, hampir sepanjang waktu, adalah desain, karena desain adalah aktifitas dasar manusia. Perencanaan dan pembuatan pola segala kegiatan yang diinginkan, berhubungan dengan proses desain. Desain adalah menggubah suatu puisi epik, proses membuat mural, melukis suatu masterpiece, menggubah lagu.”

Bagi Papanek, desain adalah kegiatan ‘*problem solving*’. Dia membuat suatu diagram yang disebutnya ‘kompleks fungsi’: dengan titik pusat ‘fungsi, dikelilingi oleh enam konsep yang saling berhubungan; penggunaan, kebutuhan, telesis, metode, estetik dan asosiasi.

- Ettore Sottsass, seorang desainer Italia yang membentuk kelompok Memphis di Milan, desain adalah “suatu cara mendiskusikan kehidupan. Desain adalah cara mendiskusikan masyarakat, politik, erotisme, makanan dan bahkan desain itu sendiri. Pada ujungnya, desain adalah cara membangun gambaran yang paling memungkinkan dari suatu angan-angan atau metafora tentang kehidupan. Desain tidak hanya terbatas pada memberi bentuk pada suatu produk jelek menjadi produk industri yang bagus.”
Dormer, (1993)
- Lebih spesifik lagi, setiap cabang desain mempunyai definisi sendiri yang dirumuskan oleh asosiasi profesi masing-masing yang mengacu kepada kekhususan bidang desainnya. ICSID (*International Council of Societies of Industrial Design*) merumuskan definisi desain industri dengan: “Desain adalah aktivitas kreatif yang bertujuan untuk membangun kualitas multi-segi dari objek, proses, layanan, dan sistemnya dalam keseluruhan siklus hidup. Oleh karena itu, desain adalah faktor sentral dari humanisasi teknologi yang inovatif dan faktor penting dari pertukaran budaya dan ekonomi “. Dari definisi ICSID ini terlihat peran desain khususnya desain industri sebagai faktor yang menentukan dalam humanisasi atau memanusiakan teknologi yang inovatif serta perannya dalam perubahan budaya dan ekonomi di samping menjelaskan aktivitasnya berupa rangkaian proses kreatif yang bertujuan untuk membentuk kualitas objek atau produk.
- Selain itu, organisasi lain yang sejenis juga membuat definisi sendiri mengenai profesinya, seperti asosiasi desainer industri Jerman (VDID,

Verband Deutscher Industrie Designer). Definisi desain industri menurut VDID (Widagdo, 2000) adalah: “Desain Industri adalah kreasi Produk Industri. Perancang industri harus memiliki kemampuan pengetahuan dan pengalaman untuk memahami faktor-faktor penentu produk, untuk mengerjakan konsep desain dan melaksanakannya hingga produk jadi bekerja sama dengan orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan dan pembuatan produk. Dasar dari kegiatan desain koordinasinya adalah pengetahuannya tentang sains dan teknologi. Tujuan kegiatannya adalah produk industri yang melayani masyarakat dalam arti budaya dan sosial”

- Sementara Desain Interior menurut *National Council for Interior Design Qualification* (NCIDQ) Amerika Serikat yang disetujui oleh *International Federation of Interior Designer/Interior Architects* (IFI) didefinisikan sebagai, “Desain sebagai penciptaan dan pengorganisasian ruang interior untuk menjalankan fungsi tertentu dalam lingkungan arsitektur. Ruang interior tersebut harus menggabungkan aspek fungsional, teknis, dan ekonomi untuk desain dengan pertimbangan manusia, estetika, dan psikologis yang dibutuhkan oleh pengguna yang dituju.”. Definisi desain interior dengan jelas menempatkan posisi desain interior sebagai bagian dari lingkungan arsitektur dengan unsur-unsur yang menjadi pertimbangan pokok yang berkisar antara estetika dan fungsi, termasuk di dalamnya aspek teknis, ekonomi dan psikologi.

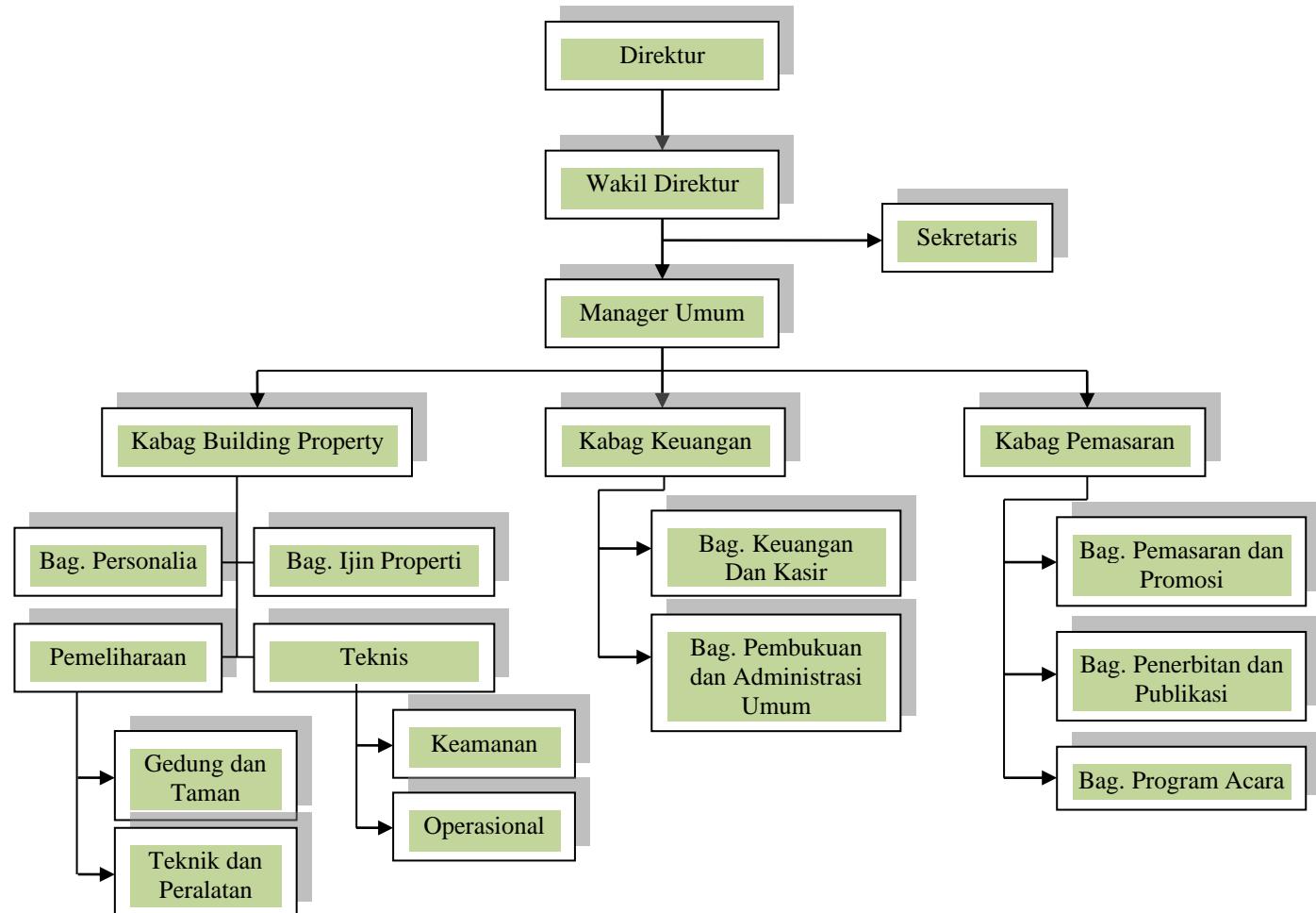
2.3.3. Gorontalo Design Centre Menurut Desain Arsitektur

Gorontalo Design Centre adalah proyek milik swasta yang terletak di kota Gorontalo. Fasilitas ini merupakan sebuah tempat pengkajian, penerapan dan fasilitas informasi desain arsitektur yang berkembang maju. Tujuannya mengajak masyarakat mengenal, memberi kemudahan, serta mencukupi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa dibidang interior dan arsitektur.

2.3.4. Struktur Kelembagaan Organisasi Gorontalo Design Centre.

Di dalam pengelolaan *Gorontalo Design Centre*, pemerintah ikut berperan secara tidak langsung. Oleh karena itu dengan melihat fungsi dan tujuan *Gorontalo Design Centre*, maka dapat disimpulkan bahwa *Gorontalo Design Centre* merupakan organisasi swasta.

Bentuk dan struktur organisasi *Gorontalo Design Centre* berupa organisasi fungsional disertai dengan sistem pengurus anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disusun sesuai dengan bidangnya. Bentuk struktur organisasi disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Jakarta Design Centre
 Sumber: Website JDC, di unggah Maret 2019

2.4. Tinjauan Arsitektur Modern

Arsitektur modern merupakan kebalikan dari arsitektur klasik. Dalam arsitektur modern lebih fokus pada pengolahan ruang sebagai objek utama dan terlihat lebih sederhana. Arsitektur modern menekankan pada prinsip fungsional

dan efisien. Fungsional berarti bangunan harus mampu menampung semua aktivitas didalam bangunan dan efisien lebih diterapkan pada efisien waktu, biaya, dan maintenance.

Kata modern dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan setiap hal yang berkembang pada masa kini atau yang menunjukkan karakter kekinian. Untuk suatu hunian, hunian yang modern berarti hunian yang memiliki dan menunjukkan adanya ciri Arsitektur Modern. Hunian yang memiliki gaya Arsitektur Modern harus mampu menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam bangunan

Arsitektur Modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional berarti bangunan tersebut benar-benar mewadahi aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal, efisiensi biaya, efisiensi waktu penggerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan. Arsitektur Modern itu timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung memilih sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus.

Arsitektur Modern dimulai dengan adanya pengaruh Art Nouveau yang banyak menampilkan keindahan plastisitas alam, dilanjutkan dengan pengaruh Art Deco yang lebih mengekspresikan keagungan manusia terhadap kemajuan teknologi. Konsep tersebut kemudian dimanifestasikan ke dalam media Arsitektur dan seni, serta gaya hidup.

1. Karakteristik Arsitektur modern pada umumnya adalah:

a. Menolak gaya lama.

- b. Menolak bordiran atau ukiran dalam bangunan.
 - c. Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu.
 - d. Mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil bangunan.
 - e. Memandang bagunan sebagai mesin
2. Aliran-aliran arsitektur modern pada masa 1900-1940 (Teguh dan Proyogi, 2020)

a. Art Nouveau

Art Nouveau menurut Ashadi (2018) definisi *Art Nouveau* adalah sejenis Art atau Seni. *Art nouveau* juga di cirikan dengan bentuk-bentuk yang plastis dan organis tapi juga mengandalkan prinsip geometris, karena perkembangan ternogi dan pengaruh kebudayaan didukungnya oleh industrialisasi dan urbanisasi. Sumalyo Yulianto "Arsitektur Modern: Akhir abad XIX dan abad XX Edisi Ke2" dalam buku nya menjelaskan ciri-ciri dari art nouveau adalah :

- 1) Art Nouveau dalam desain interior membangkitkan kembali gaya Victorian yang dimodernisasikan.
- 2) Dinamis mengalir dan garis – garis melengkung yang bervariasi.
- 3) Art Nouveau dari beberapa garis yang berpola lengkungan menjadi suatu kebiasaan untuk karya-karya seniman diseluruh dunia.

b. Arsitektur Organik

Pengertian Arsitektur Organik menurut Fleming, Honour & Pevsner merupakan sebuah istilah yang terjadi pada bangunan yang bersifat

biologi, alami, atau dapat tumbuh dengan sendirinya. Contoh bangunan yang menggunakan bentuk atau ciri dari boimorfik. Pengertian yang lain, Arsitektur Organik menurut Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya adalah arsitektur yang secara terlihat ada dengan lingkungan saling berkesinambungan, terorganisir dengan tapak, dan mereflesikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang dihasilkan nya. (Rasikha, 2009). Terdapat beberapa konsep atau ciri dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (2002) sebagai berikut:

- 1) Building As Nature
- 2) Coutinous Present
- 3) Form Follows Flow
- 4) Of The Hill
- 5) Of The Material
- 6) Of The People
- 7) Young And Unexpected

c. Arsitektur Kubisme

Aliran kubisme mulai berkembang pada tahun 1910-1914 di Paris. Aliran ini muncul karena adanya rasa bosan pada aliran-aliran klasik penuh ornamen. Berasal dari seni lukis yang tidak hanya membuat bentuk, warna satu dimensi tetapi juga berfokus pada waktu, Kubisme tidak sepenuh nya abstrak.

Prinsip dari aliran ini adalah menonjolkan 3 aspek: Ruang, Dimensi, Waktu, dalam hal ini tidak adanya aliran klasik maupun tradisional.

Semenjak aliran kubisme muncul arsitektur bukan lagi selubung melaikan penataan ruang yang dominan. “Longman Learners Dictionary of American English,” (2000). Menurut Le corbusier aliran kubisme memiliki prinsip prinsip dasar, yaitu menonjolkan aspek ruang atau tiga dimensi dan waktu. Adapun penerapan yang dipakai dalam karya arsitektur yaitu:

- 1) Ruang dalam dan ruang – ruang terlihat menyatu.
- 2) Ruang – ruang yang dapat menyatu dan berhubungan antara satu dengan yang lain.
- 3) Keterbukaan ruangan dimaksudkan untuk memasukkan cahaya kedalam ruangan.
- 4) Kesatuan antara ruang menimbulkan kesamaan waktu yang dapat menimbulkan kesinambungan.
- 5) Terlihat memiliki kesamaan disemua sisi.

d. Arsitektur De Stijl

Arsitektur De Stijl sebuah tren modern pada tahun 1920 sampai tahun 1930 sebelum perang dunia ke II dimulai, yang merupakan gaya arsitektur modern berkembang diambil oleh nama dari sebuah majalah di belanda yang terkenal pada masa itu. Neo Plasticisme adalah pelopor dari De Stijl yang mempunyai makna seni rupa gaya baru. Neo Plasticisme dikembangkan oleh seniman Piet Mondrian yang memaikan warna dasar menjadi ciri utama nya merah, kuning, dan biru sehingga dalam satu karya memiliki ciri ciri char mondrian dalam penggunaan warna.

De Stijl merupakan aliran arsitektur yang lebih abstrak dengan mengutamakan bentuk yang sederhana. De Stijl tumbuh di saat terjaninya perang dunia. Tujuan utama dari aliran ini adalah wujud seni yang disatukan dalam ruang. De Stijl menerapkan proyek rumah liburan De V onl' di Norrdwijerkhout oleh Theo Van Doesberg mengemukakan beberapa ciri dari arsitektur De Stijl (1924):

- 1) Penggunaan warna yang terang.
- 2) Penggunaan garis yang kontras.
- 3) Harmoni dalam komposisinya.

e. Arsitektur Bauhaus

Ashadi “Peradaban dan Arsitektur Modern” dalam bukunya menceritakan pada tahun 1919, di Weimar, Walter Gropius (1883-1969) ia mendirikan Bauhaus yang artinya “*House Of Construction*” sebuah lembaga pendidikan dapat menyatukan para seniman seperti lukis, patung, pengrajin, dan arsitek. Bauhaus hanya bertahan 14 tahun tetapi pengaruh besar telah ditimbulkan pada sekolah lembaga ini kepada dunia dalam waktu yang cukup lama. Gropius berharap banyak kepada arsitekarsitek untuk lebih kreatif dengan karyanya dan asli, secara garis besar Arsitektur Bauhaus lebih memperkenalkan dan mendalami konsep arsitektur pada denah dengan segala aktivitas dan organisasi yang ada didalam ruangan tersebut.

f. Gaya Internasional

Aliran yang mulai trend pada tahun 1920-1930 adalah “*International Style*” yang pada umumnya para arsitek mengacu pada dekade perkembangan gaya modern sebelum perang dunia II. Pada tahun 1950an, Gaya Internasional sebenarnya masih populer pada saat itu diseluruh dunia. Karena Gaya Internasional sama sekali tidak menggunakan variasi yang erat kaitanya dalam desain yang tidak memiliki ornamen serta bentuknya yang sederhana. Tetapi pada waktu itu penerapan Gaya internasional yang diwujudkan dalam bangunan industri mengalami permasalahan karena penerapannya yang gagal. Berasal dari sebuah buku oleh Henry-Russell Hitchcock dan Philip Johnson, *The International Style*, yang memiliki karakteristik umum untuk modernisasi didunia. Terence Relay dan Stephen Perella dalam buku nya “*The international style: exhibition 15 and the Museum of ModernArt*” (1992) menjelaskan beberapa ciri umum dari Gaya Internasional:

- 1) Penyederhanaan bentuk.
- 2) Penghilangan ornamen pada jendela, kaca, serta fasad.
- 3) Konstruksi yang jujur.
- 4) Menggunakan material fabrikasi.
- 5) Bentuk geometri kubus sederhana.
- 6) Fasad memiliki 90 derajat.
- 7) Jendela dengan garis horizontal yang beraturan.
- 8) Bentuk mengikuti fungsi.

3. Prinsip Arsitektur Modern

Dari beberapa aliran Arsitektur Modern dari abad ke 1900-1940an terdapat beberapa prinsip pada Arsitektur Modern yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prinsip dari Arsitektur Gaya Internasional. Serta dapat di simpulkan beberapa prinsip-prinsip Arsitektur Modern:

- a. Penggunaan bentuk dasar geometri.
- b. Penggunaan unsur, garis, bidang, dan volume.
- c. Kesan simetris pada bangunan.
- d. Penggunaan sistem grid.
- e. Kejujuran struktur dan konstruksi.

4. Bentuk dan Ruang dalam Arsitektur Modern

Perkembangan Arsitektur Modern meliputi perkembangan pemikiran mengenai konsep bentuk, ruang, fungsi, dan konstruksi. Penekanan disini lebih pada pembahasan bentuk dan ruang. Ciri pokok dari bentuk adalah "ada dan nyata atau terlihat atau teraba", sedangkan ruang memiliki ciri khas "ada dan tak terlihat atau tidak nyata". Ditinjau dari segi bentuk, bangunan Arsitektur Modern memungkinkan untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur dan konstruksi serta perkembangan teknologi bahan. Sedangkan dilihat dari segi ruang bangunan Arsitektur Modern bersifat lebih mengalir berdasarkan proses sirkulasi dan berkegiatan.

Dari segi konstruksi, perkembangan Arsitektur Modern ditandai oleh penggunaan konstruksi beton bertulang, baja dan bahan-bahan bangunan

yang ringan. Dilihat dari segi fungsi, bentuk bangunan Arsitektur Modern menggunakan modul manusia (Le Corbusier), karena bangunan ditekankan pada fungsinya. Berdasarkan Slogan Le Corbusier “rumah sebagai mesin untuk tempat tinggal”, yang menginginkan dua hal. Yang pertama adalah sebuah rumah yang menyerupai mesin yang murah, standard, mudah digunakan dan mudah dalam perawatan. Tapi ia juga mengartikan sebuah rumah yang didisain dengan kejujuran. Oleh karena itu slogan tersebut menjadi terkenal pada masa perkembangan Arsitektur Modern dan menjadi konsep dasar suatu rancangan bangunan yang modern.

a. Bentuk

Bentuk dalam Arsitektur Modern tidak ditentukan dan dibentuk dari fungsi maupun bahan bangunan yang dipakai. Dalam Arsitektur Modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan spesifik antara gabungan ketiganya. Solusi unik umumnya karena teknik-teknik konstruksi modern menjadikan semua bentuk mungkin untuk dibangun. Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk sederhana, karena semua gaya lama amat kompleks dan dipenuhi oleh ornamen. Bentuk dasar pada Arsitektur Modern adalah bentuk-bentuk geometri yang ditampilkan apa adanya.

Arsitektur Modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20, dimana fungsi masih menjadi inspirasi utama, dan pada masa kini bebas dalam mengembangkannya. Selanjutnya mereka memanfaatkan material dan teknik konstruksi yang

baru, Muncul pemikiran baru tentang struktur yang tergantung pada tempat dimana bangunan itu dibangun.

b. Ruang

Satu hal yang tak dapat disangkal tentang Arsitektur Modern adalah kesadaran dalam mendesain ruang. Dalam sejarah, ruang telah ada hanya didalam struktur (diluar hanyalah alam, ketidakakuratan dan tidak dapat diukur). Konsep ruang pada Arsitektur Modern yaitu ruang tidak terbatas meluas kesegala arah, ruang terukur/terbatasi/terlihat bayangan strukturnya (segi empat). Arsitektur Modern dipahami dalam tiga dimensi. Ruang yang di dalam merupakan eksperimen ruang tak terbatas dengan partisi yang dapat ditelusuri melalui ruangruang yang dilalui. Pola perletakan ruang lebih mengalir dan berurutan berdasarkan proses kegiatan

Pada perkembangannya Arsitektur Modern memiliki bentuk dan struktur yang tetap. Bagian fisik dari Arsitektur Modern sebagai pemecahan yang radikal dari sebuah masalah yang fungsional; yang tidak dapat hilang sebagai bagian dari estetika yang merupakan manipulasi dari ruang yang tidak terbatas dan tidak terukur.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi perancangan yaitu proses dalam merancang bangunan, meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, dan desain/gambar. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber dalam suatu perancangan.

3.1. Deskripsi Obyektif

Gorontalo design centre merupakan suatu wadah yang bersifat semi kantor dan semi showroom, di mana wadah ini dapat digunakan oleh masyarakat, baik itu perusahaan maupun perorangan atau perkumpulan di mana sebelumnya terjadi kesepakatan dalam hal penyewaan.

Terbatasnya fasilitas untuk memperkenalkan atau mempromosikan hasil industri secara langsung, maka diambil suatu langkah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan suatu wadah yang dapat menampung semua kegiatan yang ada.

Melalui “*Gorontalo Architecture Design Centre*” ini orang-orang akan mendapatkan informasi melalui satu ataupun beberapa produk yang didisplay dengan mock up. Melalui mock up ini akan membantu memvisualkan hasil jadi dari material setelah pemasangan, yang dapat dilanjutkan dengan transaksi jual-beli dengan konsep one stop shoping.

3.1.1. Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Gorontalo Architecture Design Centre merupakan suatu wadah untuk memproduksi gambar-gambar desain, baik berupa jasa yaitu jasa desain gambar kerja proyek (pemerintah, swasta dan perorangan), desain grafis, animasi dan membuka peluang untuk menciptakan karya yang berguna pada masyarakat. Sedangkan untuk jasa desain grafis dan animasi video, bisa berupa layanan masyarakat seperti iklan produk, video klip, barner, yang dimana didalamnya mulai dari aktivitas desain/menggambar sampai pada tahap penyajiannya.

3.1.2. Prospek dan Fisibilitas Objek Rancangan

1. Prospek objek rancangan

Tata produksi desain (gambar kerja, animasi, dan desain grafis), saat ini semakin meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan permintaan pasar yang juga semakin meningkat. Selain itu dukungan pemerintah terhadap kreativitas pemuda (masyarakat) dalam menciptakan karya, seperti gambar kerja dimana arsitek dan insinyur saat ini dalam membuka suatu praktek haruslah seorang professional yang sesuai dengan keahliannya (Undang-

undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2021), dan sedangkan untuk jasa desain grafis yang dapat digolongkan sebagai industry kreatif, yang dimana saat ini dijadikan sebagai salah satu fokus utama dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

2. Fisibilitas objek rancangan

Dari segi fisibilitas objek rancangan ini layak untuk di hadirkan di Kota Gorontalo dengan alasan:

- a. Aspek Fungsional: objek ini dinilai layak untuk dihadirkan karena permintaan yang tinggi akan pembangunan, animasi dan desain grafis yang dating dari baik pemerintah maupun instansi swasta, serta masyarakat umum, serta ketersediaan sumber daya manusia yang akan menggunakan fasilitas dari objek rancangan ini.
- b. Aspek Ekonomi: dari segi ekonomi objek ini didukung berbagai investor serta pemerintah karena akan kemajuan suatu daerah haruslah dalam suatu desain itu betul-betul dilakukan oleh seorang professional. Sedangkan untuk bidang desain grafis, sangatlah menjanjikan karena saat ini kemajuan teknologi yang lebih banyak menggunakan digital.
- c. Aspek lokasi: dari segi lokasi, objek rancangan dihadirkan di Kota Gorontalo, karena merupakan kota yang saat ini berkembang, terutama dalam bidang pembangunan, industri dan perdagangannya, yang juga lahan di Kota Gorontalo masih sangat layak untuk suatu pembangunan.

3.1.3. Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku dan Aktifitas

Kategori pengguna terdapat empat yang dilihat dari kedatangannya ke kantor Gorontalo *Architecture Design Centre*. yaitu:

a. Pengunjung/Tamu

Merupakan tamu atau klien yang datang untuk melakukan aktifitas melihat fasilitas yang ada ataupun tamu/pengunjung yang akan konsultasi atas jasa desain baik secara perorangan ataupun secara bersama (perusahaan/instansi).

b. Pengguna/Karyawan

Karyawan adalah seseorang pegawai yang bekerja atau pengguna pada bangunan tersebut yaitu Gorontalo *Architecture Design Centre*.

c. Pengelola

Pengelola adalah petugas yang mengelola dan mengatur berjalannya aktifitas. Bangunan/gedung beserta fasilitas dan infrastruktur pendukung lainnya merupakan sebuah aset yang harus dipertahankan dan dipelihara agar fungsi dan kegunaannya dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Demi mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pemeliharaan Gedung yang baik dan professional.

d. Petugas Keamanan

Petugas keamanan adalah pihak-pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan pelayanan di dalam kantor pusat desain seperti pihak kebersihan, pihak keamanan dan sebagainya.

2. Program Ruang

- a. Ruang publik seperti area perdagangan
- b. Ruang semi publik seperti kamar mandi
- c. Ruang Service seperti fasilitas parkir dan ruang ruang MEE

3.1.4. Lokasi dan Tapak

1. Lokasi Perancangan

Secara geografis, Kota Gorontalo adalah ibu kota Provinsi Gorontalo yang terletak antara $00^{\circ} 28' 17''$ – $00^{\circ} 35' 56''$ LU dan $122^{\circ} 59' 44''$ – $123^{\circ} 05' 59''$ BT. (Sumber: Gorontalo Dalam Angka 2020 Badan Pusat Statistik).

Kota ini memiliki luas wilayah $64,79 \text{ km}^2$ (0,53% dari luas Provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 184.062 Jiwa. (Sumber : Badan Pusat Statistik Data Dasar Perhitungan DAU 2020).



Gambar 3.1 Peta Provinsi Gorontalo
Sumber: BPS Prov. Gorontalo

Tabel 3.1 Luas Kabupaten/Kota Berdasarkan Pembagian Wilayah Provinsi Gorontalo

No	Nama Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Dasar Hukum	Luas (Km ²)
1	2	3	4	5
1	Kabupaten Boalemo	Tilamuta	UU No.50 Tahun 1999	1.521,88
2	Kabupaten Bone Bolango	Suwawa	UU No.6 Tahun 2003	1.984,31
3	Kabupaten Gorontalo	Limboto	UU No.29 Tahun 1959	1.750,83
4	Kabupaten Pohuwato	Marisa	UU No.6 Tahun 2003	4.244,31
5	Kabupaten Gorut	Kwandang	UU No.11 Tahun 200	1.676,15
6	Kota Gorontalo	Gorontalo	UU No.38 Tahun 2000	79,59

Sumber: BPS, 2020

Kota Gorontalo terbagi atas Sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Tengah, Kecamatan Hulontalangi, Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Sipatana, dan Kecamatan Dungingi.

3.1.5. Keadaan Topografi dan Geografi

Permukaan tanah sebagian besar adalah perbukitan. Oleh karenanya, gorontalo mempunyai banyak gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Posisi Geografi Gorontalo berada pada ketinggian dari permukaan laut antara 0–2.400 meter dengan jumlah pulau-pulau kecil yang teridentifikasi sampai saat ini sebanyak 67 buah pulau. Secara keseluruhan Provinsi Gorontalo memiliki wilayah seluas 11.967,64 km². Jika dibandingkan terhadap wilayah Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63%.

BPS, (2020).

3.1.6. Kondisi Iklim

Suhu udara disuatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Dengan kondisi wilayah Gorontalo yang letaknya didekat garis khatulistiwa, menjadikan daerah ini mempunyai suhu udara yang cukup panas.

Suhu minimum terjadi dibulan September yaitu 21,5 °C. Sedangkan suhu maksimum terjadi dibulan September dengan suhu 34,6 °C. Jadi pada tahun 2019, suhu udara rata-rata berkisar antara 23,30 – 28,20 °C.

Gorontalo mempunyai kelembaban udara yang relatif tinggi, kelembaban udara tertinggi tahun 2019 pada bulan juni mencapai 84,0 persen. Sedangkan untuk curah hujan tertinggi terdapat dibulan April yaitu 330,7 mm. Rata-rata kecepatan angin pada tahun 2019 yang tercatat di stasiun meteorologi paling tinggi terjadi pada bulan Agustus sampai September yaitu berkisar antara 4 m/det. (BPS, 2020).

3.1.7. Kondisi Sosial Kependudukan

Berdasarkan hasil pencacahan sampai dengan tahun 2011 jumlah penduduk Provinsi Gorontalo merupakan angka sementara. Provinsi Gorontalo pada tahun tersebut sebanyak 1.062.883 jiwa, yang terdiri dari 534.027 jiwa penduduk laki-laki dan 528.856 jiwa penduduk perempuan.

Laju pertumbuhan penduduk Gorontalo tahun 2000-2010 mencapai 2,28 persen. Kepadatan penduduk terbanyak berada dikota gorontalo dengan 2.791 jiwa/km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pohuwato, yaitu hanya sekitar 30 jiwa/km². (Sumber : Badan Pusat Statistik Gorontalo Dalam Angka 2020)

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Wilayah Provinsi Gorontalo

Kabupaten/Kota	Penduduk (ribu)	
	2010	2019
Kabupaten Boalemo	130.002	167.024
Kabupaten Gorontalo	357.182	378.527
Kabupaten Pohuwatu	125.519	161.373
Kabupaten Bone Bolango	142.530	161.236
Kabupaten Gorontalo Utara	104.617	115.072
Kota Gorontalo	180.964	219.399
Provinsi Gorontalo	1.044.814	1.202.631

Sumber: BPS, 2020

3.1.8. Kondisi Perdagangan Di Provinsi Gorontalo

Wilayah Gorontalo juga sangat strategis bila dipandang secara ekonomis, karena berada pada poros tengah wilayah pertumbuhan ekonomi, yaitu antara 2 (dua) Kawasan Ekonomi Terpadu (KAPET) Batui Provinsi Sulawesi Tengah dan Manado – Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Letaknya yang strategis ini dapat dijadikan sebagai daerah transit seluruh komoditi dari dan menuju kedua KAPET tersebut. Akibat kegiatan arus barang antara kedua KAPET tadi, maka berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di Daerah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan bahkan Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan. Selain itu, Gorontalo juga berada pada

mulut Lautan Pasifik yang menghadap pada negara Korea, Jepang, dan Amerika Latin. Sudah tentu kelebihan posisi ini dapat memberikan peluang yang baik dalam pengembangan perdagangan.

3.2. Metode pengumpulan dan Pembahasan Data

Dalam perancangan ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer: yaitu data utama yang dijadikan sebagai data penuntun atau titik tolak data untuk memperoleh informasi atau masukan berupa data fisik terhadap objek penelitian dan objek pembanding. Dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya: dengan jalan mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan Pimpinan dan Staf instansi perusahaan yang bersangkutan. Namun, dapat juga dilakukan dalam bentuk memperoleh data dari literatur atau catatan/dokumen dari instansi perusahaan tersebut.
- b. Data Sekunder: yaitu data penunjang yang dijadikan sebagai pelengkap data untuk memperoleh informasi berupa data non fisik terhadap objek penelitian dan objek pembanding. Dapat dilakukan dalam bentuk memperoleh data dari literatur atau catatan/ dokumen dari instansi perusahaan tersebut maupun dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya serta interaksi antara sosial ekonomi maupun sosial budaya.

3.2.1. Variabel Penelitian

1. Variabel non fisik
 - a. Jenis Kegiatan

Pada jenis kegiatan ini pada masyarakat umumnya lebih memilih tempat yang strategis untuk dijadikan satu tempat pelaksanaan kegiatan bisa jadi untuk ajang tingkat nasional dan internasional.

b. Kelengkapan Sarana Jasa dan Perdagangan

Makin pesatnya pembangunan disegala sector industri dan perdagangan serta perkembangan fisik dan infrastruktur kota, maka masyarakat Kota Gorontalo dituntut untuk memenuhi kebutuhan dalam penataan ruang dan bangunan yang baik serta representatif dengan cara melihat inovasi-inovasi terbaru dalam dunia desain arsitektur. Dengan menciptakan objek rancangan ini, masyarakat dapat mengunjungi dan melihat kedalam, serta secara tidak langsung sarana ini ikut membantu didalam pembangunan kota gorontalo.

c. Pendidikan/Pelatihan

Perkembangan akan dunia design arsitektur saat ini sangat populer dikalangan masyarakat khususnya para generasi muda yang berkecimpung didalamnya. Objek rancangan ini dapat menjadi sarana edukasi bagi para generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan lebih akan informasi terbaru dan terkini mengenai dunia design.

2. Variabel fisik mikro

- a. Pola besaran ruang
- b. Struktur dan Konstruksi
- c. Material bangunan
- d. Sistem utilitas

3. Variabel fisik makro
 - a. Eksisting lokasi
 - b. Orientasi bangunan
 - c. Keadaan Geografis, topografi, dan Ekologi

3.3. Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

Menurut Jones.J.C (1970) terdapat 3 fase evolusi dalam desain, yang meliputi fase 1) *Craftmanship*, 2) *Draughtmanship* dan 3) *Design Method* (yang sekarang digunakan). Ketiga fase tersebut secara garis besar, berturut turut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fase Craftmanship atau Craft Evolution

Dimana suatu perencanaan dilakukan dengan mengandalkan kreativitas atau kerajinan (seni) semata oleh sang perancang. Ciri-ciri perencanaannya adalah:

- a. Kreativitas tersebut akan menghasilkan suatu bentuk karya seni yang bagus dan indah.
- b. Pelaku perencanaan merupakan perancang dengan skill atau kemampuan yang terlatih
- c. Hasil akhir sebagai penyempurnaan atas kesalahan perancangan yang dibuat sebelumnya.

2. Fase Draughtmanship

Atau fase perencanaan berdasarkan gambar, merupakan perencanaan yang dilakukan dengan menghitung ukuran atau dimensi dengan suatu

ukuran tertentu, mempunyai bentuk yang jelas, dan dapat dibuat dengan jumlah yang banyak atau dibuat kembali. Ciri-ciri perencanaan tersebut adalah:

- a. Memisahkan produksi menjadikan beberapa bagian.
- b. Ada kemungkinan merubah bagian-bagian produksi.
- c. Waktu yang digunakan untuk merealisasikan rancangannya lebih efisien.
- d. Melibatkan banyak pelaksana untuk merealisasikannya.
- e. Melaksanakan rencana-rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya

3.4. Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

Objek Studi banding/komparsa ini adalah bangunan Design Centre yang ada di Indonesia, maupun di luar negeri.

3.4.1. Jakarta Design Centre



Gambar 3.2 Jakarta Design Centre

Sebuah gedung masif di bilangan Slipi, Jakarta, diperkenalkan sebagai Jakarta Design Centre disingkat JDC. Diresmikan Gubernur DKI Jakarta Wiyogo Atmodarminto yang sebut pula nama Pusat Desain Terpadu. Lokasi Jakarta Design Center sangat strategis yaitu di Jl. Jendral Gatot Subroto. Pemilihan lokasi ini berdasarkan letaknya yang mudah dicapai dari arah manapun sehingga sangat mendukung fungsinya sebagai pusat informasi interior dan arsitektur. Jakarta Design Center ini terletak pada lahan seluas 1,4 Ha dan terletak pada jalur yang teramat padat dan juga bukan pada daerah terpencil.

Jakarta *Design Centre* memang sarana macam baru. Bahkan di lingkungan Asia Tenggara belum dibangun pusat kegiatan semacam ini. Jakarta *Design Center* adalah sebuah wadah untuk menampung karya-karya arsitektur. tempat kerjasama diantara konsumen, produsen dan para profesional bidang arsitektur disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas produk dalam negeri.

Jakarta Design Center yang mulai beroperasi pada pertengahan bulan Maret 1990 merupakan suatu gedung pusat pelayanan desain terpadu yang juga merupakan sebuah sentra spesifik baru di Jakarta ataupun di Indonesia. Gedung Design Center pertama di Indonesia ini dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk interior dan arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik untuk perancang maupun untuk masyarakat umum. Sebagai pusat pelayanan desain terpadu, Jakarta Design Center menyajikan kepada perancang maupun masyarakat untuk melihat langsung semua elemen bangunan dan interior secara lengkap dalam skala sesungguhnya sehingga tidak perlu membuang waktu untuk mencari informasi produk yang letaknya berjauhan.

Jakarta Design Centre bukan sekadar pusat perbelanjaan produk-produk desain seperti banyak disangka orang. Pusat Desain Terpadu ini sekaligus sebuah pusat informasi desain bagi para perancang, walau informasi itu tidak meliputi semua jenis desain. "Seperti kebanyakan Design Centre di luar negeri, kami mengutamakan desain yang berkaitan dengan bangunan, " kata arsitek Eddy W. Utocy salah seorang konseptor Pusat Desain Terpadu itu Di Jakarta Design Centre, kata arsitek lulusan Jerman itu, bisa didapatkan informasi tentang semua kegiatan membangun.

Karena sifat informasi itu, kegiatan utama Jakarta Design Centre adalah pameran Lantai pertama dan lantai kedua gedung berlantai 6 itu khusus diperuntukkan pameran berkala dengan tema tertentu. Pameran semacam ini, misalnya pameran mebel, sudah sering diselenggarakan, tapi terpencar-pencar dan sering di ruang-ruang darurat. Di Jakarta Design Centre ruang pameran seluas masing-masing sekitar 2.500 meter persegi itu dirancang khusus. Di lantai tiga, terdapat 41 ruang pajang (*show room*). Di sini para produsen bahan dan perlengkapan bangunan memperagakan produk mereka. Bisa ditemukan, misalnya, ruang pajang perangkat kamar mandi dan dapur, genting, ubin keramik, dan juga bahan konstruksi bangunan. Di lantai empat terdapat 68 unit ruang pajang yang kurang lebih sama. Namun, pada lantai ini, produk yang diperagakan lebih ditekankan pada perlengkapan interior (ruang dalam). Dari mulai mebel sampai benda-benda pajangan.

Separuh dari lantai lima masih ruang pajang. Di sini terdapat enam model interior rumah berskala 1 : 1 (*mock up*). Yang kini sedang dipamerkan, interior

rumah tinggal seluas 150 meter persegi dengan enam gaya. "Di masa mendatang kami akan memamerkan model interior lainnya, misalnya praktek dokter, kamar hotel atau lobi kantor," kata Utoyo.

Bagian lain dari lantai lima diisi dengan kantor-kantor perwakilan perusahaan real estate. Di sini bisa didapat semua informasi tentang rumah yang dijual. Bahkan transaksi, lengkap dengan proses bank, bisa dilakukan.

JDC memang diharapkan menjadi tempat terjadinya transaksi. namun, transaksi ini bersifat kompleks, tidak seperti biasanya konsumen membeli bahan bangunan di toko. Di JDC calon pemilik rumah berhadapan langsung dengan produsen. Kendati yang melakukan pembelian adalah kontraktor, pemilik rumah bisa memutuskan pilihan bersama arsitek atau perancang interior yang mendampinginya.

"Di luar negeri, seperti umpamanya di Amerika Serikat, Design Centre seperti ini tidak terbuka untuk umum," kata Ir. Meilono Soewondo, Direktur JDC. Pengunjungnya, menurut Meilono, hanya arsitek, perancang interior, atau desainer lainnya. Di negara maju, memang kelompok profesional inilah yang menentukan pilihan. Pada masyarakat kita pengambilan keputusan itu berbeda. pemilik gedung atau pemilik rumah biasanya yang memberikan keputusan terakhir.''Ini sebabnya kami membuka JDC untuk umum,"kata Meilono.

Namun JDC juga menyediakan sarana yang memungkinkan terjadinya komunikasi kaum profesional yang bukan untuk awam. Misalnya di antara arsitek, perancang interior, produsen bahan bangunan, kontraktor, developer, dan investor. Sarana ini, balai pertemuan kelompok-kelompok profesi yang terletak di lantai 6.

Disadari atau tidak JDC melakukan semacam rekayasa unsur-unsur pengadaan bangunan yang kini terpencar-pencar. Di sini para perancang bisa memberikan input pada produsen bahan bangunan dalam mengembangkan desain produknya. Di samping itu, mereka bersama developer dan kontraktor bisa mendapat informasi tentang berbagai produk baru. Komunikasi di antara kelompok-kelompok profesi ini memungkinkan desain bangunan menjadi lebih total. Hasil rekayasa itu, selain kemajuan, juga kualitas yang menguntungkan masyarakat.



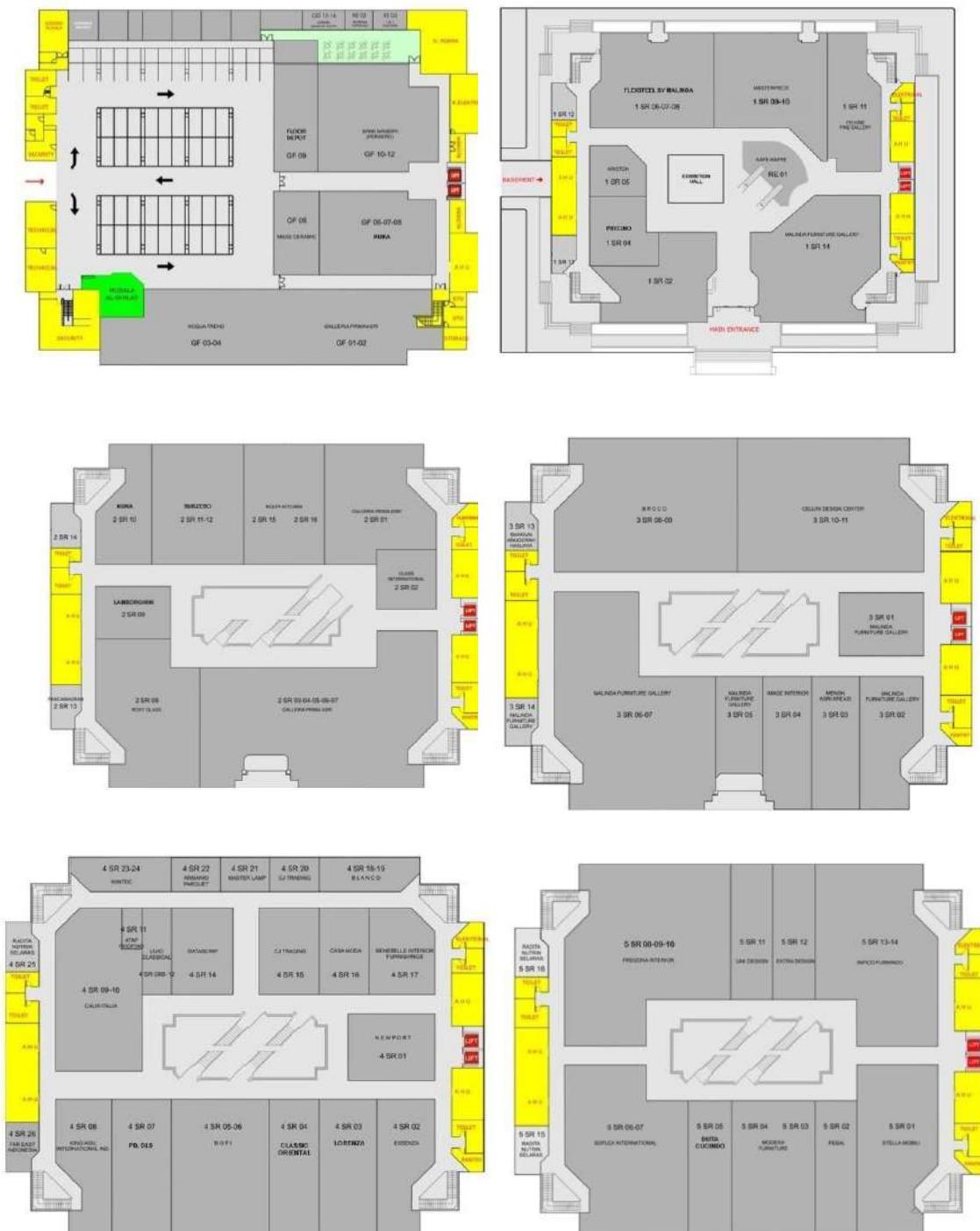
Gambar 3.3 Tampak Jakarta Design Centre

Manfaat JDC nampaknya segera disadari semua pihak yang terkait dalam kegiatan bangunan. Setahun sejak dipasarkan seluruh unit ruang pajang telah terisi. Utoyo memperkirakan, 60% lebih pranata pengadaan bangunan diJakarta bergabung dengan JDC. "Kalau tidak sampai 50% kami tidak berani menyebut JDC sebagai Pusat Desain Terpadu," katanya.

Kelengkapan dan dukungan membuat JDC potensial untuk menjadi bursa desain dan pengadaan bangunan. Di Pusat Desain Terpadu ini bisa dimonitor trend bangunan, kemajuan teknologi bangunan, dan juga konsepsi-konsepsi baru. "Kami belum berpikir sebegitu jauh," kata Meilono. "Kami hanya menyediakan fasilitas

dan berusaha agar gedung yang kami sewakan mempunyai arti dan menguntungkan penyewa." Inilah JDC, sebuah ikhtiar praktis yang bernaung di bawah gagasan cemerlang.

Denah Jakarta Design Centre :





Gambar 3.4 Denah Lt.1-Lt.8 Jakarta Design Centre

Contoh ruangan yang terdapat pada Jakarta Design Centre :



Gambar 3.5 Display Mock Up Jakarta Design Centre



Gambar 3.6 Ruang Kelas Kursus Aplikasi Desain



Gambar 3.7 Function Room

3.4.2. *New York Design Centre* (NYDC)



Gambar 3.8 *New York Design Centre* (NYDC)

New York Design Centre (NYDC) dibangun pada tahun 1926 sebagai pusat Furniture di New York yang diperuntukan bagi pembeli barang-barang grosir. Sampai pertengahan tahun 1970, telah banyak toko furniture yang berlokasi tetap dengan harga jual yang tinggi, demikian juga dengan tokoh-tokoh di daerah Carolina Utara yang setiap musim dingin dan panas mengadakan pameran disetiap negeri.

Akhir tahun 1970, Dewan Direksi NYDC membangun industri profesional, dengan mengikuti kondisi pasar, sehingga fokus bangunan diubah kearah desain interior dan arsitektur. Akhirnya pada tahun 1981 bangunan ini dikenal sebagai New York Design Center. (<http://www.nydc.com/>)

Lokasi New York Design Center (NYDC)



Gambar 3.9 Lokasi New York Design Centre

New York Design Center (NYDC) berlokasi ditengah Kota Manhattan di Jalan Raya Lexington nomor 200. NYDC adalah pusat furniture dengan desain bangunan tertua. Adalah merupakan hal penting bagi para desainer dan arsitek. Beranekaragam tempat tinggal dan showroom yang disewakan, bermacam-macam merek desain produk yang tergabung dalam Asosiasi Perdagangan yang tidak ketinggalan nilainya. (<http://www.nydc.com/>)



Gambar 3.10 Ruang Display New York Design Centre

NYDC terdiri dari 16 lantai, dimana showroom ada pada lantai 1 – 11 dengan keistimewaan sebahagian besar dapat digunakan sebagai tempat tinggal. Perlengkapan perabot berada pada lantai 12 – 16 dengan showroom yang disewakan.

Dengan pemasukan dari penyewa baru dan sumber lainnya, NYDC telah menjalani perubahan dan modernisasi. Sampai hari ini, perwakilan yang ada di NYDC hampir 100 showroom yang menunjukkan lebih dari 300 merek produk terkenal baik itu tradisional, kontemporer yang meliputi furniture, penutup lantai, penutup dinding dan aksesoris untuk dekorasi. NYDC juga dipakai sebagai kantor pusat oleh Himpunan Desain Interior Amerika (ASID), Asosiasi Internasional Desain dan Perabit (IFDA), Ikatan Arsitek Amerika (AIA) dan Perusahaan Desainer Saturday. (<http://www.nydc.com/>)



Gambar 3.11 New York Design Centre Product

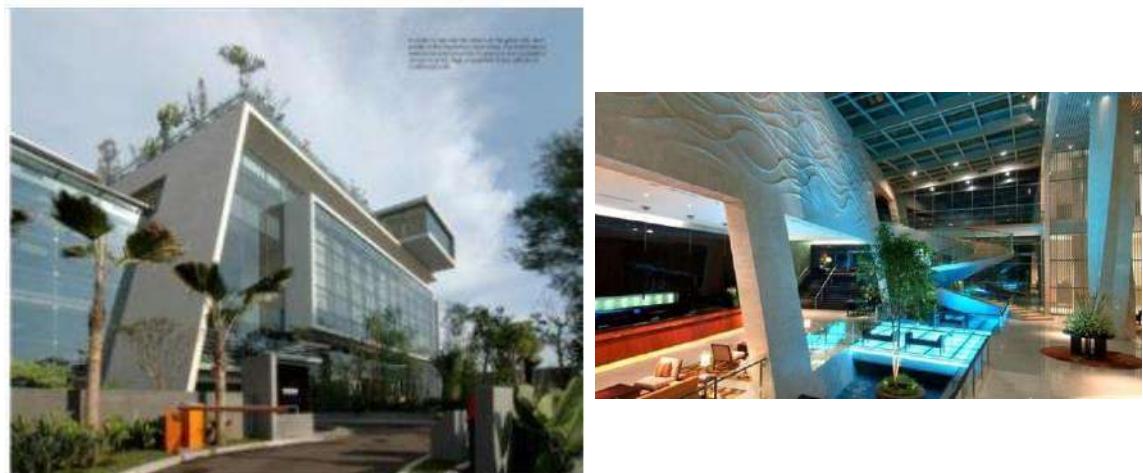




Gambar 3.12 New York Design Centre Product

Fungsi dan Jenis Kegiatan Yang berlangsung selain berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan barang-barang produk interior dan arsitektur melalui pameran, maka melalui bangunan ini juga, NYDC membantu bermacam-macam program yang ada pada universitas dan sekolah desain, dimana NYDC mendukung dana bea siswa, kompetisi desain dan acara-acara resepsi. NYDC juga sanggup untuk membantu perkembangan usaha yang ada hubungannya dengan konsumen seperti konsultasi dengan desainer. Juga mengadakan hubungan dengan museum-museum dikota, serikat-serikat kerja, perusahaan-perusahaan besar, pendekatan dengan bermacam-macam eksibisi yang ada hubungannya dengan industri seperti seminar dan event-event spesial. Usaha-usaha itu tetap menjaga NYDC sebagai komunitas desain yang terkemuka dan membuatnya lebih meluas dalam hal sumber daya untuk industri. (<http://www.nydc.com/>)

3.4.3. Hotel Hilton Indonesia Dengan Gaya Arsitektur Modern



Gambar 3.13. Hotel Hilton Indonesia di Bandung
Sumber: Utami Dkk

Hotel Hilton Bandung menggunakan konsep bangunan yang mengikuti tren yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari bentuk massa bangunannya yang simple, bersih, fungsional, *stylish*, *up-to-date*, yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat saat ini. Dari segi bentukan massa bangunannya, Hotel Hilton Bandung mengikuti teori *form follow function* dimana bentuk dari bangunan dibuat sesuai. Bangunan Hotel Hilton Bandung mempunyai bentuk daar lurus dimana bangunan hotel ini terdiri dari beberapa buah bentuk dasar persegi panjang yang mempunyai empat buah sudut siku-siku yang sesuai dengan define dari bentuk dasar lurus.

Transformasi bentuk bangunan pada Hotel Hilton Bandung terjadi dengan dua macam sistem transformasi, yaitu perubahan dengan penambahan (*additive*) dan perubahan dengan pengurangan (*subtractive*).

Konsep yang diterapkan pada fasade bangunan Hotel Hilton Bandung, menerapkan 7 unsur elemen fasade, yaitu: Proporsi, irama, ornament, bentuk, material, warna, tekstur. Dimana analisis elemen pada fasade bangunan Hotel Hilton ini, ditinjau dari beberapa sisi pada tampak bangunannya.

Pola fasade Hotel Hilton Bandung terdiri dari 2 pola dominasi bidang, yaitu: Pola dominasi bidang transparan, dan pola dominasi bidang masif. Dimana pola dominasi bidang transparan berupa kaca dan pola dominasi bidang massif berupa dinding dengan bahan material alumunium komposit.

Elemen bidang transparan yang mendominasi fasade dari Hotel Hilton Bandung menjadi sebuah karakteristik tersendiri pada tampilan muka bangunan hotel ini. Dimana pengolahan pada bidang transparanya yang di kolaborasikan dengan elemen massif seperti, dinding, kolom. juga ornamen-ornamen yang membentuk suatu ritme tertentu yang menambah karakteristik tampilan fasadenya lebih kuat dan menonjol dari bangunan hotel-hotel lainnya Elemen bidang transparan yang mendominasi fasade dari Hotel Hilton Bandung menjadi sebuah karakteristik tersendiri pada tampilan muka bangunan hotel ini. Dimana pengolahan pada bidang transparanya yang di kolaborasikan dengan elemen massif seperti, dinding, kolom. juga ornamen-ornamen yang membentuk suatu ritme tertentu yang menambah karakteristik tampilan fasadenya lebih kuat dan menonjol dari bangunan hotel-hotel lainnya

3.4.4. Mall Dinoyo, Malang

Pembangunan Mall Dinoyo City di Jl MT Haryono, Kota Malang, yang digunakan pada tahun 2015. Mal Dinoyo Malang dibangun lima lantai yang terdiri dari lantai dasar hingga lantai empat. Pada lantai dasar dan lantai satu penggunaannya untuk sebelah timur akan digunakan untuk pasar tradisional. Sedangkan lantai dua hingga lantai empat digunakan untuk pasar modern.

Lantai dasar dan lantai satu menampung sebanyak 750 pedagang pasar tradisional Dinoyo yang sekarang menempati Pasar Penampungan Sementar Merjosari. Sekarang, pengembang masih mengundi tempat berjualan bagi pedagang tradisional.

Penggunaan beberapa elemen saling berdekatan, seperti jendela dan ventilasi, mereka menjadi satu unit visual, bukan beberapa unit terpisah. Ini membantu mengatur informasi dan mengurangi kekacauan visual.



Gambar 3.14. Tampilan penggunaan beberapa fasade pada Mall Dinoyo

3.4.5. Hasil studi komparasi

Kesimpulan dari berbagai bangunan yang dijadikan sebagai rujukan dalam merancang,

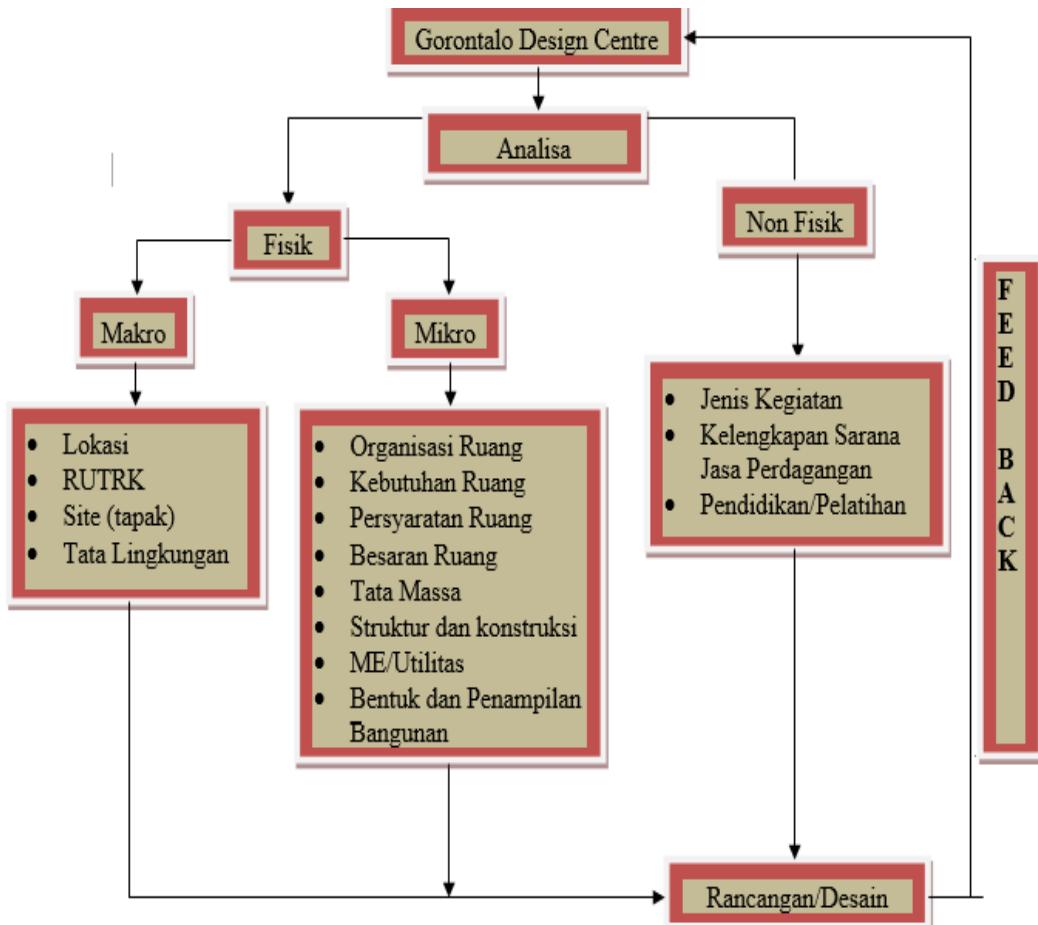
Tabel. 3.3 Hasil Studi Komparasi

No	Nama	Kajian Studi Komparasi	Kesimpulan Hasil yang diterapkan
1.	Jakarta Desaign Centre	<p>Design Center pertama di Indonesia ini dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk interior dan arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik untuk perancang maupun untuk masyarakat umum. Sebagai pusat pelayanan desain terpadu.</p> <p>Struktur Organisasi pada Jakarta Design Center, sebagai fungsional disertai dengan sistem pengurus anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disusun sesuai dengan bidangnya</p>	Pola ruang dengan penyediaan/ fasilitas bentuk visual dan juga kebutuhan ruang struktur organisasi)
2.	New York Design Centre, Manhattan	Pola struktur dan kebutuhan ruang	Penerapan pada struktur dan kebutuhan ruang
3.	Hotel Hilton Indonesia, Bandung	Konsep yang diterapkan pada fasade bangunan Hotel Hilton Bandung, menerapkan 7 (tujuh) unsur elemen fasade, yaitu: Proporsi, irama, ornament, bentuk, material, warna, tekstur. Dimana analisis elemen pada fasade bangunan Hotel Hilton ini, ditinjau dari beberapa sisi pada tampak bangunannya.	Penerapan konsep arsitektur pada tampilan bangunan
4.	Mall Dinoyo Malang	Mall Dinoyo Malang, adalah bangunan dengan	Penggunaan Fasade pada

		<p>gaya arsitektur modern. Pada tampilan bangunan yang lebih meninjolkan pada penggunaan fasade dan penggunaan warna.</p>	<p>tampilan bangunan dengan tampilan warna sebagai daya Tarik pengunjung atau pelanggan</p>
--	--	---	---

Sumber: Hasil analisis penulis

3.5. Kerangka Pikir



Gambar 3.15 Kerangka Pikir Gorontalo Design Centre

Sumber: Analisis penulis

BAB IV

ANALISIS PENDEKATAN PERENCANAAN

GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis Kota Gorontalo

Secara geografis, Kota Gorontalo adalah ibu kota Provinsi Gorontalo yang terletak antara $00^{\circ} 28' 17'' - 00^{\circ} 35' 56''$ LU dan $122^{\circ} 59' 44'' - 123^{\circ} 05' 59''$ BT. (Sumber: BPS, 2019)



Gambar 3.1 Peta Provinsi Gorontalo
(Sumber: BPS, 2019)

Kota ini memiliki luas wilayah $64,79 \text{ km}^2$ (0,53% dari luas Provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 184.062 Jiwa. (BPS Kota Gorontalo, 2019)

Tabel 3.1 Luas Kabupaten/Kota Berdasarkan Pembagian Wilayah Provinsi Gorontalo

No	Nama Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Dasar Hukum	Luas (Km ²)	Persentase
1	2	3	4	5	6
1	Kabupaten Boalemo	Tilamuta	UU No.50 Tahun 1999	2.567,36	21,02%
2	Kabupaten Bone Bolango	Suwawa	UU No.6 Tahun 2003	1.984,40	16,24%
3	Kabupaten Gorontalo	Limboto	UU No.29 Tahun 1959	2.124,60	17,39%
4	Kabupaten Pohuwato	Marisa	UU No.6 Tahun 2003	4.244,31	34,75%
5	Kabupaten Gorut	Kwandang	UU No.11 Tahun 200	1.230,07	10,07%
6	Kota Gorontalo	-	UU No.38 Tahun 2000	64,79	0,53%

Sumber: BPS, 2019

Kota Gorontalo terbagi atas Sembilan kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Kota Selatan, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Tengah, Kecamatan Hulontalangi, Kecamatan Dumbo Raya, Kecamatan Sipatana, dan Kecamatan Dungingi.

4.1.2. Keadaan Topografi dan Geografi

Permukaan tanah sebagian besar adalah perbukitan. Oleh karenanya, Gorontalo mempunyai banyak gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Posisi Geografi Gorontalo berada pada ketinggian dari permukaan laut antara 0 – 2.400 meter dengan jumlah pulau – pulau kecil yang teridentifikasi sampai saat ini sebanyak 67 buah pulau. Secara keseluruhan Provinsi Gorontalo memiliki wilayah seluas 11.967,64 km². Jika dibandingkan terhadap wilayah Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63%. (BPS Kota Gorontalo, 2019)

4.1.3. Kondisi Iklim

Suhu udara disuatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Dengan kondisi wilayah Gorontalo yang letaknya didekat garis khatulistiwa, menjadikan daerah ini mempunyai suhu udara yang cukup panas.

Suhu minimum terjadi dibulan Agustus dan Desember yaitu 22,1 °C. Sedangkan suhu maksimum terjadi dibulan Oktober dengan suhu 33,5 °C. Jadi pada tahun 2011, suhu udara rata-rata berkisar antara 26,0 – 27,5 °C.

Gorontalo mempunyai kelembaban udara yang relatif tinggi, rata-rata kelembaban pada tahun 2011 mencapai 81,7 persen. Sedangkan untuk curah hujan tertinggi terdapat dibulan Februari yaitu 322 mm, tetapi jumlah dari hujan terbanyak ada pada bulan Maret sebanyak 27 hari.

Rata-rata kecepatan angin pada tahun 2011 yang tercatat di stasiun meteorologi umumnya merata untuk setiap bulannya, yaitu berkisar antara 1,0 – 4,0 knot.

4.1.4. Kondisi Sosial Kependudukan

Berdasarkan hasil pencacahan pada bulan September 2020 jumlah penduduk Provinsi Gorontalo merupakan angka sementara. Provinsi Gorontalo pada tahun tersebut sebanyak 1.171.681 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 591.349 jiwa atau 50,47 % dan perempuan 580.332 jiwa atau 49,53 %.. (BPS, 2020).

Sementara itu profil penduduk Provinsi Gorontalo berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk pria mencapai

Laju pertumbuhan penduduk Gorontalo tahun 2010-2020 mencapai 1,16 persen per tahun. Dengan luas daratan Gorontalo sebesar 11.257,07 kilometer, maka kepadatan penduduk provinsi Gorontalo sekitar 104 jiwa per kilometer.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk tahun 2019 Berdasarkan Pembagian Wilayah Provinsi Gorontalo

No	Nama Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Jumlah Penduduk
1	2	3	4
1	Kabupaten Boalemo	Tilamuta	167.024 Jiwa
2	Kabupaten Bone Bolango	Suwawa	161.236 Jiwa
3	Kabupaten Gorontalo	Limboto	378.527 Jiwa
4	Kabupaten Pohuwato	Marisa	161.373 Jiwa
5	Kabupaten Gorontalo Utara	Kwandang	115.072 Jiwa
6	Kota Gorontalo	Gorontalo	219.399 Jiwa

Sumber : BPS, 2020

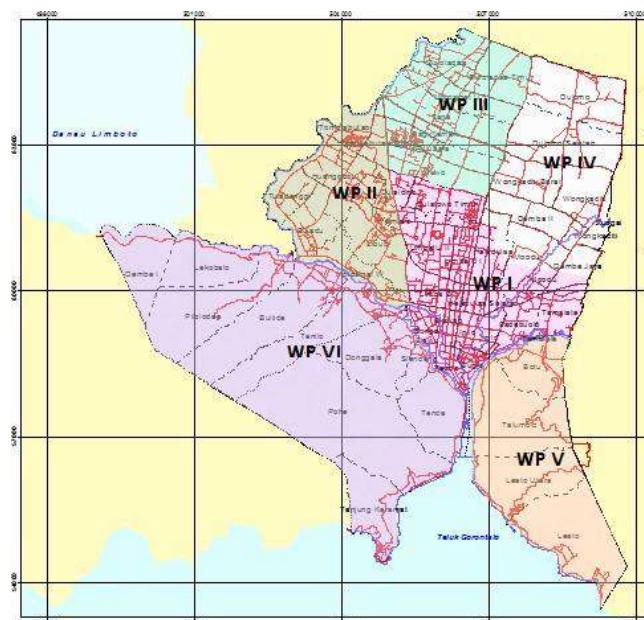
4.1.5. Kondisi Perdagangan Di Provinsi Gorontalo

Wilayah gorontalo juga sangat strategis bila dipandang secara ekonomis, karena berada pada poros tengah wilayah pertumbuhan ekonomi, yaitu antara 2 (dua) Kawasan Ekonomi Terpadu (KAPET) Batui Provinsi Sulawesi Tengah dan Manado – Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Letaknya yang strategis ini dapat dijadikan sebagai daerah transit seluruh komoditi dari dan menuju kedua KAPET tersebut. Akibat kegiatan arus barang antara kedua KAPET tadi, maka berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi di Daerah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan bahkan Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan. Selain itu, Gorontalo juga berada pada mulut Lautan Pasifik yang menghadap pada negara

Korea, Jepang, dan Amerika Latin. Sudah tentu kelebihan posisi ini dapat memberikan peluang yang baik dalam pengembangan perdagangan.

4.2. Rencana Tata Ruang Lokasi Penelitian

Kota Gorontalo saat ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Struktur Sistem Pusat Kegiatan tahun 2010-2030 terbagi atas Pusat Primer dan Pusat Sekunder. Sedangkan untuk Wilayah Pengembangan (WP) terbagi atas enam wilayah pengembangan.



Gambar 3.2 Peta Wilayah Pengembangan Kota Gorontalo (*Sumber:Buku Rencana Penyusunan RTRW Kota Gorontalo*)

Tabel 3.3 Struktur Sistem Pusat Kegiatan Kota Gorontalo 2010 - 2030

No.	Struktur Sistem Pusat	Fungsi	Skala	Bentuk	Lokasi
1. Pusat Primer					
	Pusat Primer I	<ul style="list-style-type: none"> • Perkantoran Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Provinsi/ Regional 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompleks Perkantoran 	Kelurahan Botu, Kantor Gubernur dan Sekitarnya
	Pusat Primer II	<ul style="list-style-type: none"> • Perkantoran Pemerintah • Layanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Provinsi/ Regional • Kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompleks Perkantoran • Rumah Sakit Type A 	Kelurahan Wongkaditi, Dulomo Selatan dan sekitarnya

		Kesehatan			
	Pusat Primer III	<ul style="list-style-type: none"> Pelabuhan Laut 	<ul style="list-style-type: none"> Nasional 	<ul style="list-style-type: none"> Kompleks Pelabuhan Laut 	Kelurahan Leato Utara
	Pusat Primer IV	<ul style="list-style-type: none"> Pelabuhan Penyebrangan 	<ul style="list-style-type: none"> Regional 	<ul style="list-style-type: none"> Kompleks Pelanuhan Penyebrangan 	Kelurahan Leato
	Pusat Primer V	<ul style="list-style-type: none"> Terminal Penumpang (Simpul Transportasi) 	<ul style="list-style-type: none"> Regional Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Terminal Penunjang Pasar Pertokoan 	Kelurahan Huangobotu
	Pusat Primer VI	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Regional Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Pertokoan Perhotelan Perkantoran Swasta Jasa 	Sebagian Kecamatan Kota Tengah
	Pusat Primer VII	<ul style="list-style-type: none"> Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Regional Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas Wisata Pantai Wisata Religi 	Kelurahan Tanjung Keramat Kelurahan Leato
	Pusat Primer VIII	<ul style="list-style-type: none"> Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Regional Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas Wisata Danau 	Kelurahan Dembe I Kelurahan Lekobalo
	Pusat Primer IX	<ul style="list-style-type: none"> Depo BBM Kegiatan Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> Regional Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Depo BBM TPI Kegiatan Pengelolahan Hasil Perikanan 	Kelurahan Tenda Kelurahan Pohe
	Pusat Primer X	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Regional 	<ul style="list-style-type: none"> Kampus Perguruan Tinggi 	Kelurahan Limba U I Kelurahan Limba U II
	Pusat Primer XI	<ul style="list-style-type: none"> Perkantoran Pemerintah Perdagangan/ Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Kompleks Kantor Walikota Pertokoan Jasa 	Kelurahan Tapa
	Pusat Primer XII	<ul style="list-style-type: none"> Pertahanan Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> Regional 	<ul style="list-style-type: none"> Pangkalan Angkatan Laut 	Kelurahan Leato

2. Pusat Sekunder I

	Pusat Sekunder I. A (PS.I.A) (WP I)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa Taman Kota Simpul Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kota Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Pertokoan Terminal Sekitar Kota 	Kelurahan Moodu dan sekitarnya
	Pusat Sekunder I. B (PS.I.B) (WP II)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa Sempadan Sungai 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Pertokoan 	Kelurahan Bugis
	Pusat Sekunder I. C (PS.I.C) (WP III)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Pertokoan 	Kelurahan Liliwo
	Pusat Sekunder I. D (PS.I.D) (WP II)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian Kota Regional 	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Pertokoan 	Kelurahan Huangobotu
	Pusat Sekunder I. E (PS.I.E) (WP IV)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pertokoan 	Kel. Wongkaditi Barat/ Dembe II
	Pusat Sekunder I. F (PS.I.F) (WP V)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pertokoan 	Kelurahan Leato
	Pusat Sekunder I. G (PS.I.G) (WP VI)	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pasar Pertokoan 	Kelurahan Buliide/ Tenilo
	Pusat Sekunder I.	<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan/ 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian 	<ul style="list-style-type: none"> Pertokoan 	Kelurahan Molosipat U

	H (PS.I.H) (WP III)	Jasa	Kota		Kelurahan Bulutadaa
	Pusat Sekunder I. I (PS.LI) (WP I)	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan/ Jasa • Sosial Budaya Lindung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota • Bagian Kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertokoan • Pelestarian Bangunan/Buudaya • Sempadan Sungai 	Kelurahan Tenda Kelurahan Biawao

(Sumber: Buku Rencana Penyusunan RTRW Kota Gorontalo)

4.3. Deskripsi Gorontalo *Architecture Design Centre*

Gorontalo design centre merupakan suatu wadah yang bersifat semi kantor dan semi showroom, di mana wadah ini dapat digunakan oleh masyarakat, baik itu perusahaan maupun perorangan atau perkumpulan di mana sebelumnya terjadi kesepakatan dalam hal penyewaan.

Terbatasnya fasilitas untuk memperkenalkan atau mempromosikan hasil industri secara langsung, maka diambil suatu langkah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan suatu wadah yang dapat menampung semua kegiatan yang ada.

Melalui “*Gorontalo Atchitecture Design Centre*” ini orang-orang akan mendapatkan informasi melalui satu ataupun beberapa produk yang *display* dengan *mock up*. Melalui *mock up* ini akan membantu memvisualkan hasil jadi dari material setelah pemasangan, yang dapat dilanjutkan dengan transaksi jual-beli dengan konsep *one stop shoping*.

4.4. Analisis Pengadaan *Gorontalo Design Centre*

4.4.1. Pendekatan Makro

1. Lokasi

Untuk menentukan lokasi site yang sesuai berdasarkan RTRW Kota Gorontalo tahun 2010-2030. Dimana kawasan jasa/perdagangan serta sosial budaya lindung, terletak pada Pusat Sekunder 1.1 (PS 1.1) dan Wilayah Pengembangan 1 (WP 1) yaitu pada Kelurahan Limba B dan Kecamatan Kota Selatan.

Selain itu, pemilihan Lokasi juga didasarkan pada kriteria-kriteria penentuan sebagai berikut:

Kriteria lokasi untuk perencanaan *Gorontalo Design Centre* adalah:

- a. Sesuai dengan RUTRK, yakni harus terletak di kawasan jasa dan perdagangan.
- b. Berada di lokasi yang strategis, serta mudah dikenal masyarakat.
- c. Memiliki luas lahan yang tepat sesuai dengan standar untuk dibangunnya gedung *Gorontalo design centre*.
- d. Akses dan kemudahan transportasi untuk masyarakat baik dari dalam
- e. maupun dari luar Gorontalo.
- f. Tersedianya Jaringan infrastruktur kota.
- g. Memiliki kondisi tanah dan lingkungan yang baik seperti keadaan tanah, vegetasi, hidrologi, iklim dan keramahan penduduk sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan.

Lokasi yang menjadi perbandingan untuk pemilihan lokasi adalah:

- a. Alternatif 1, berada di Jl. Nani Wartabone, Kel. Biawa'o, Kec. Kota Selatan.
- b. Alternatif 2, berada di Jl. H.Nani Wartabone, Kel. Limba B, Kec Kota

Selatan.

2. Site

Berdasarkan analisa, maka site yang terpilih adalah site yang berada di Jl. Nani Wartabone, Kel. Limba B, Kec. Kota Selatan. Site ini berada di area jasa dan perdagangan.

3. Tata Lingkungan

Site memiliki karakteristik lahan datar, pada sekitar site terdapat saluran/riol kota sehingga memudahkan untuk proses pembuangan air buangan dari bangunan. Site memiliki bentuk persegi panjang dan berdekatan dengan fasilitas publik lainnya, seperti pertokoan. Dengan jarak tidak terlalu jauh juga terdapat bank, dealer, dan hotel.

4.4.2. Pendekatan Mikro

1. Analisis penentuan kebutuhan ruang

- a. Fungsi atau jenis kegiatan serta hubungan kegiatan suatu organisasi dalam ruang.
- b. Flow sirkulasi, arah dan bentuknya.
- c. Perlengkapan dalam ruang, seperti utilitas dan sanitasi, elektrikal dan mekanikal.

2. Analisis penentuan persyaratan ruang

Penentuan persyaratan ruang memperhatikan elemen interior dan eksterior :

- a. Sistem pencahayaan
- b. Sistem tata suara

- c. Sistem tata udara
- d. Sistem perparkiran
- e. Pola tata hijau/lansekap

3. Analisis penentuan besaran ruang

Penentuan besaran ruang memperhatikan :

- a. Kebutuhan ruang
- b. Besaran ruang
- c. Pelaku kegiatan
- d. Pola hubungan ruang

4. Analisis penentuan tata massa

Penentuan tata massa bangunan memperhatikan :

- a. Tata guna lahan
- b. Karakteristik view (Arah dan kualitas)
- c. Arah angin dan arah matahari
- d. Kualitas vegetasi pada tapak.

5. Analisis penentuan sistem struktur dan konstruksi

- a. Sesuai dengan kondisi tanah dan daya dukung tanah
- b. Sesuai dengan bentuk dan besaran ruang
- c. Sesuai dengan karakter dan penampilan struktur
- d. Daya tahan terhadap beban mampu menahan beban yang terjadi.
- e. Ekonomis dalam pemeliharaan dan perawatan
- f. Mudah diperoleh

6. Analisis sistem ME / Utilitas

Penentuan sistem ME / utilitas memperhatikan :

- a. Sistem jaringan air bersih
 - b. Sistem pembuangan air kotor
 - c. Sistem pembuangan sampah
 - d. Sistem jaringan listrik
 - e. Sistem jaringan telekomunikasi
 - f. Sistem tata suara
 - g. Sistem pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran
 - h. Sistem perencanaan penangkal petir
 - i. Sistem pencegahan terhadap kriminal
 - j. Sistem transportasi
7. Analisis penentuan bentuk dan penampilan bangunan

Penentuan bentuk dan penampilan bangunan memperhatikan :

- a. Bentuk bangunan dilingkungan tapak.
- b. Jenis-jenis bentuk dasar
- c. Rancangan bentuk bangunan
- d. Pendekatan konsep arsitektur bangunan.

BAB V

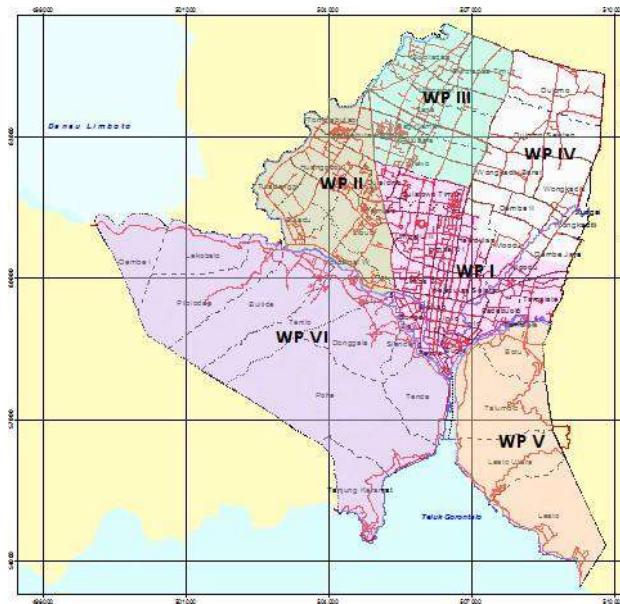
ACUAN PERANCANGAN GORONTALO DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

5.1. Rekomendasi Acuan Perancangan

5.1.1. Konsep Tata Ruang Makro

1. Konsep Dasar Penentuan Lokasi

Untuk menentukan lokasi bangunan *Gorontalo Design Centre*, maka perlu diperhatikan sifat atau karakteristik kegiatan-kegiatan yang ada pada bangunan tersebut yang bersifat komersial dengan kegiatan utama komersial dan jasa dengan pengunjungnya adalah semua lapisan masyarakat. Terlepas dari pertimbangan di atas, daya tarik lokasi menjadi faktor yang cukup menentukan dalam pemilihan lokasi. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka lokasi yang baik dan cocok telah diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan Wilayah Pengembangan (WP). Arah Wilayah Pengembangan ini terdiri dari 6 Wilayah Pengembangan (WP) yang masing-masing memiliki rencana pengembangan dan fungsi sendiri. Bagian wilayah kota tersebut antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 Pembagian Wilayah Pengembangan

a. Wilayah Pengembangan 1 (WP 1)

Meliputi wilayah Kelurahan Bugis, Biawu, Biawa'o, Ipilo, Bugis, Padebuolo, Tamalate, Heledulaa, Sebagian wilayah Kelurahan Tenda, Heledulaa selatan, Moodu, Dulomo Timur, Limba B, Limba UI, dan Limba UII.

b. Wilayah Pengembangan II (WP II)

Meliputi Kelurahan Molossipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Huangobotu, Tuladenggi, Buladu, dan Tomulabuta'o Timur.

c. Wilayah Pengembangan III (WP III)

Meliputi Kelurahan Liliwo, Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat U, Bulotada'a, dan Bulotada'a Timur.

d. Wilayah Pengembangan IV (WP IV)

Meliputi Kelurahan Dulomo, Dulomo Selatan, Wongkaditi,

Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II, dan Dembe Jaya

e. Wilayah Pengembangan V (WP V)

Meliputi Kelurahan Botu, Talumolo, Leato, dan Leato Utara

f. Wilayah Pengembangan VI (WP VI)

Meliputi Kelurahan Tanjung Keramat, sebagian wilayah Kelurahan

Tenda, Pohe, Siendeng, Donggala, Tenilo, Buliide, Piloodaa, Dembe I,

dan Lekobalo.

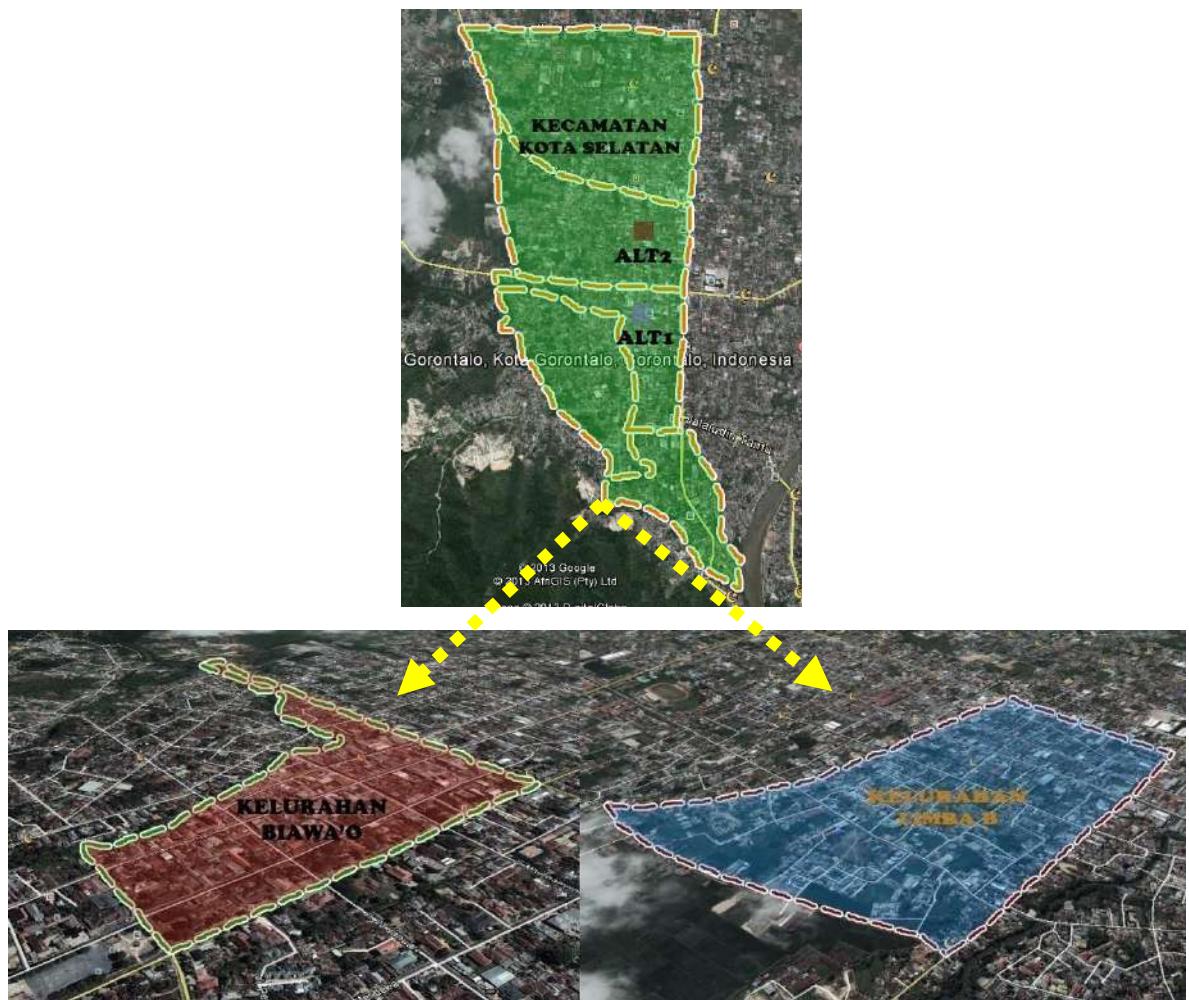
Pembagian wilayah pengembangan ini sangat berperan penting dalam penentuan lokasi objek rancangan. Berdasarkan pembagian wilayah pengembangan di atas, maka lokasi *Gorontalo Design Centre* berada pada Wilayah Pengembangan I (WP I) yang merupakan daerah yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, jasa, dan sosial budaya lindung.

Untuk menetukan lokasi perlu diperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan RUTRK, yakni harus terletak di kawasan jasa dan perdagangan.
- b. Berada di lokasi yang strategis, serta mudah dikenal masyarakat.
- c. Akses dan kemudahan transportasi untuk masyarakat baik dari dalam maupun dari luar Gorontalo.
- c. Tersedianya Jaringan infrastruktur kota.
- d. Memiliki kondisi tanah dan lingkungan yang baik seperti keadaan tanah, vegetasi, hidrologi, iklim dan keramahan penduduk sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan.



Gambar 5.2 Wilayah Pengembangan Terpilih WP1



Gambar 5.3 Pemilihan Lokasi Makro

Dua lokasi yang menjadi perbandingan untuk pemilihan lokasi adalah:

- Alternatif 1, berada di Jl. Nani Wartabone, Kel. Biawa'o, Kec. Kota Selatan.
- Alternatif 2, berada di Jl. H.Nani Wartabone, Kel. Limba B, Kec Kota Selatan.

Tabel 5.1 Pembobotan Pemilihan Lokasi

NO	KRITERIA	BOBOT (%)	KEL. LIMBA B		KEL. BIAWAO	
			NILAI	BBT (%)	NILAI	BBT (%)
1	Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	30 %	1	40 %	1	40 %
2	Tersedianya sarana infrastruktur untuk mendukung kegiatan dalam site	30 %	0.5	15 %	0.5	15 %
3	Akses dan kemudahan transportasi	20 %	0.5	10 %	0.5	6 %
4	Berada di lokasi yang strategis didalam awasan perdagangan dan jasa	20 %	0.5	10 %	0.5	6 %
J U M L A H		100 %	75 %		67 %	

Keterangan Nilai: **1 = Baik** **0.5 = Cukup** **0.3 = Kurang**

Berdasarkan hasil pembobotan maka lokasi yang terpilih adalah Kelurahan Limba B.

2. Konsep Penentuan Site

Salah satu hal yang cukup penting dalam pemilihan site adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria site yang memenuhi syarat dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya :

- Berada di lokasi yang strategis, serta mudah dikenal masyarakat.
- Lingkungan yang tertib dan teratur.
- Akses dan kemudahan transportasi untuk masyarakat baik dari dalam

d. maupun dari luar Gorontalo.

Dalam penentuan lokasi ini di ambil 2 (dua) alternatif site sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh lokasi site yang memenuhi kriteria di atas. Adapun dua alternatif site yang diambil tersebut yaitu :

- a. Site A, berada di jalan Nani Wartabone, Kelurahan Limba B Wilayah terletak pada Wilayah Pengembangan I (WP I) yang merupakan daerah yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, jasa, dan sosial budaya lindung.
- a. Site B, berada di jalan Professor HB Jasin, Kelurahan Limba B terletak di dekat sarana perdagangan



Gambar 5.4 Pemilihan Site

Tabel 5.2 Pembobotan Pemilihan Site

NO	KRITERIA	BOBOT	ALTERNATIF SITE 1			ALTERNATIF SITE 2		
			KONDISI	N	B.N	KONDISI	N	B.N
1	Aksesibilitas	25%	Pencapaian mudah karena berada di pusat kota Gorontalo, dan dapat dicapai melalui jalan utama.	1%	25%	Pencapaian mudah karena berada di pusat kota Gorontalo, dan dapat dicapai melalui jalan utama.	1%	25%
2	Sirkulasi	25%	Pencapaian dari segala arah mudah.	0,5%	12,5%	Pencapaian dari segala arah mudah.	0,5%	12,5%
3	Daya tarik	30%	Dekat dengan fasilitas penunjang ruang publik di kawasan pusat kota gorontalo.	1%	30%	Dekat dengan sarana perdagangan umum yaitu pasar sentral, dan kawasan kuliner.	1%	30%
4	Topografi dan kondisi tapak	10%	Topografi tanah datar tidak berkонтur.	1%	10%	Topografi tanah datar tidak berkонтur.	0,3%	3%
5	Kepadatan jalur lalu lintas	10%	Aktivitas dan lalu lintas tinggi	1%	10%	Aktivitas dan lalu lintas cukup tinggi	0,3%	3%
J U M L A H			100%			87.5%		73.5%

Keterangan Nilai: **1 = Baik** **0.5 = Cukup** **0.3 = Kurang**

Dari hasil pembobotan di atas yang sesuai dengan kriteria pemilihan

site, maka site yang terpilih adalah Alternatif Site 1.

3. Pengolahan Site

a. Data Site

1) Batas-batas

Sebelah Utara : Bank Mega, XL Centre

Sebelah timur : Pemukiman penduduk

Sebelah Selatan : Yamaha Dealer, Grand City Hotel

Sebelah Barat : Jiwasraya, Nissan Dealer, Krawang Hotel



Gambar 5.5 Batas-batas Site

2) Kondisi administratif

Kota : Gorontalo

Kecamatan : Kota Selatan

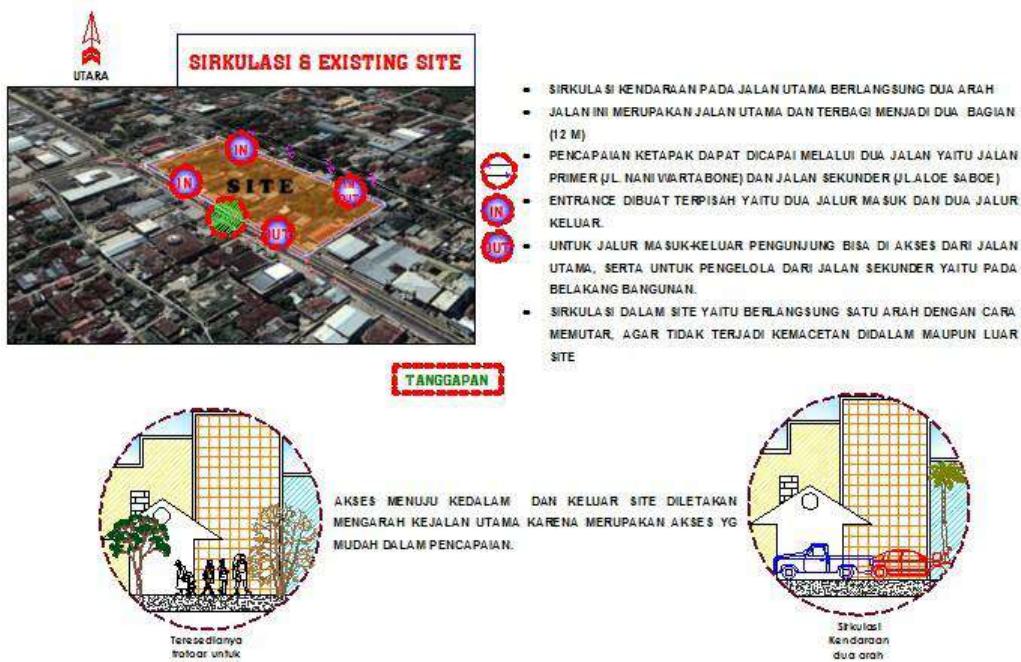
Kelurahan : Limba B

WP I : Wilayah Pengembangan I yang merupakan daerah yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, jasa, dan sosial budaya lindung.

b. Analisa Site

Kondisi lingkungan site :

1) Pencapaian dan Sirkulasi Menuju Site



Gambar 5.6 Kondisi Lingkungan, Pencapaian dan Sirkulasi

2) Tata Pandang/View



Gambar 5.7 Tata Pandang/View

3) Noise/Kebisingan



Gambar 5.8 Noise/Kebisingan

4) Orientasi Arah Angin dan Matahari

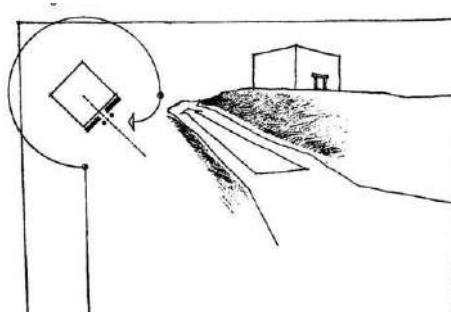


Gambar 5.9 Orientasi Arah Angin dan Matahari

4. Tata Ruang Luar

a. Pencapaian dan sirkulasi

Pencapaian pada bangunan dapat dilakukan dengan pencapaian secara langsung dan pencapaian berputar, sebab pada site menggunakan pola sirkulasi spiral.



Gambar 5.10 Pencapaian Menuju Bangunan

b. Parkir

- 1) Parkir Pengelola dipisahkan dari parkir pengunjung, yang tujuannya mempermudah pencapaian ke kantor.
- 2) Parkir pengunjung terletak disekitar site, mempermudah akses kedalam bangunan.

c. Vegetasi dan Perkerasan.

- 1) Digunakan jenis tanaman penutup tanah yaitu rumput manila yang mengurangi erosi tanah permukaan tapak.
- 2) Digunakan jenis tanaman kiara payung sebagai pembatas pandangan untuk menciptakan bidang vertikal dan penutup arah pandang yang

kurang baik dari arah luar kedalam site. Selain itu juga sebagai filter kebisingan dan penahan angin.

- 3) Digunakan jenis tanaman palm raja yang berfungsi memberi arah juga membentuk ruang.
- 4) Digunakan paving stone sebagai perkerasan untuk jalan kendaraan, karena kendaraan yang masuk kedalam site memiliki beban yang berat sehingga membutuhkan perkerasan yang kuat.
- 5) *Street Furniture*, terdiri dari lampu penerangan jalan. Diletakkan di area parkir maupun diantara tanaman untuk memberikan kesan estetika. Serta bak sampah yang berfungsi sebagai pembuangan sampah sementara yang kemudian akan diteruskan ke bak sampah induk dan diangkut oleh truk sampah.

5.1.2. Konsep Tata Ruang Mikro

1. Kebutuhan dan Besaran Ruang

a. Kebutuhan Ruang

Tabel 5.3 Kebutuhan Ruang

No	Aktivitas dan Jenis Fasilitas	Pelaku	Jenis Ruang	Sifat Ruang
1	2	3	4	5
a.	Kelompok Aktifitas Utama			
1.	Fasilitas Perdagangan	Pedagang material bangunan, pengunjung	Rg. Retail sewa	Publik
2.	Fasilitas Perkantoran	Kantor Produsen	Rg. Kantor sewa	Publik

3.	Fasilitas Pameran	Panitia, Peserta, Pengunjung	Hall Mock Up Show Room Panel Promosi Rg. Operator sound system Rg. Pengawas Pameran Temporer Area	Publik
b.	Kelompok Aktivitas Pengelola			
1.	Fasilitas Perkantoran	Direktur	Rg. Direktur Lavatori Rg. Wakil Direktur Rg. Sekretaris Rg. Manager Umum	Privat
		Divisi Pekerjaan umum	Rg. Kabag divisi pekerjaan umum Rg. Bagian personalia Rg. Bagian Ijin Properti Rg. Bagian Pemeliharaan Rg. Staf Gedung dan Taman Rg. Staf Teknik dan Peralatan Rg. Bagian Teknis Rg. Staf Keamanan Rg. Staf	Privat Privat Publik Publik

			Operasional	
		Divisi keuangan	Rg. Kepala Bagian keuangan dan Kasir Rg. Bagian Pembukuan dan Administrasi Umum	Privat Publik
		Divisi dan pemasaran	Rg. Kepala Bagian promosi dan pemasaran Rg. Bagian Penerbitan dan Publikasi Rg. Bagian Program dan Acara Rg. Bagian Humas	Privat Publik Publik Publik
2.	Fasilitas Pendukung Pengelola	Pengelola	Rg. Rapat Rg. Arsip Gudang Mushola Receptionist	Privat Privat Service Publik Publik
c.	Kelompok Aktivitas Pelengkap			
1.	Fasilitas Pelengkap	Penyewa, pengunjung	Cafetaria Warnet Toko Buku dan Souvenir	Publik Publik
2.	Fasilitas Perbankan	Penyewa, pengunjung (nasabah)	Banking Hall Rg. Kepala Unit <i>Customer Service Area</i>	Publik Privat Publik

			<i>Teller Area</i> Rg. Brankas Rg. Arsip ATM Area Rg. Brankas	Publik Publik Privat Publik Privat
d.	Kelompok Aktivitas Pelayanan			
1.	Fasilitas Pelayanan (service)	Seluruh pelaku	Rg. Informasi Rg. Keamanan Rg. Bongkar muat Rg. Parkir kendaraan	Publik Publik Publik Publik
e.	Kelompok Aktivitas Pendukung			
1.	Fasilitas Pendukung	Pengelola	Rg. Cleaning service Gudang teknis Eskalator Tangga darurat Lift service Shaft Ruang AHU Ruang genset Ruang control panel	Service Service Publik Publik Publik Service Service Service Service

(Sumber: Analisa, 2020)

b. Besaran Ruang

Untuk mendapatkan optimalisasi pemenuhan kebutuhan ruang yang efektif dan efisiensi penggunaan. Kapasitas dan besaran ruang-ruang pada *Gorontalo Architecture Design Centre* dihitung dengan hasil studi banding dan standar dalam literatur.

Dibawah ini merupakan analisa pendekatan untuk mencari jumlah pengunjung pameran yang diprediksikan sampai 10 tahun kedepan yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2029 berdasarkan pada tabel pengunjung kegiatan pameran di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan rumus :

$$P_n = P_0 (1+e)^n$$

Dimana : P_n = Jumlah perusahaan tahun prediksi
 P_0 = Jumlah perusahaan tahun saat proyeksi
 n = Tingkat rata-rata kenaikan
 e = Selisih tahun peningkatan yang di cari

Tabel 5.4 Pertumbuhan Jenis Tempat Usaha Tahun 2015-2019

Tahun	Jasa Konsultan	Jasa Kontraktor	Industri Bahan Bangunan
1	2	3	4
2015	19	62	35
2015	28	71	42
2017	36	88	53
2018	41	96	69
2019	48	103	76

Sumber: Badan Investasi Daerah 2020

- Perhitungan persentase kenaikan perusahaan jasa konsultan dari tahun 2015-2016 :

$$\frac{28 - 19}{28} \times 100 \% = 0.321$$

- Tahun 2016-2017

$$\frac{36 - 28}{36} \times 100 \% = 0.286$$

- Tahun 2017-2018

$$\frac{41 - 36}{41} \times 100 \% = 0.122$$

- Tahun 2018-2019

$$\frac{48 - 41}{48} \times 100 \% = 0.146$$

Jadi pertambahan jumlah jasa konsultan dari tahun 2015-2019 adalah :

$$e = \frac{0,321 + 0,286 + 0,122 + 0,146}{4} = 0,219$$

Proyeksi jumlah retail sewa jasa konsultan tahun 2029

Rumus :

$$P_n = P_0 (1 + e)^n$$

keterangan :

$$P_n = \text{Jumlah pengunjung per bulan pada tahun 2029}$$

P_o = jumlah pengunjung per bulan pada tahun saat proyeksi

e = Pertumbuhan rata-rata per tahun.

$$\begin{aligned}P_n &= P_o (1 + e)^n \\&= 48 (1 + 0,219)^n \\&= 48 (1,219)^{10} \\&= 48 (7,245) \\&= 347,8 \sim 348\end{aligned}$$

Dari jumlah retail yang ada di ambil 2% untuk di wadahi yaitu 6,96 ~ 7 Jlh Retail

- Perhitungan persentase kenaikan perusahaan jasa konstruksi dari tahun 2015-2016 :

$$\frac{71 - 62}{71} \times 100 \% = 0.127$$

- Tahun 2016-2017

$$\frac{88 - 71}{88} \times 100 \% = 0.193$$

- Tahun 2017-2018

$$\frac{96 - 88}{96} \times 100 \% = 0.083$$

- Tahun 2018-2019

Jadi pertambahan jumlah jasa konstruksi dari tahun 2019-2029 adalah :

$$e = \frac{0,127 + 0,193 + 0,083 + 0,068}{4} = 0,118$$

$$P_n = P_o (1 + e)^n$$

$$\begin{aligned}
&= 103 (1 + 0,118)^n \\
&= 103 (1.118)^{10} \\
&= 103 (3.051) \\
&= 314,3 \sim 314
\end{aligned}$$

Dari jumlah retail yang ada di ambil 2% untuk di wadahi yaitu 6,28
~ 6 Jlh Retail

- Perhitungan persentase kenaikan perusahaan industri bahan bangunan dari tahun 2015-2016 :

$$\frac{42 - 35}{42} \times 100 \% = 0.167$$

- Tahun 2016-2017

$$\frac{53 - 42}{53} \times 100 \% = 0.208$$

- Tahun 2017-2018

$$\frac{69 - 53}{69} \times 100 \% = 0.232$$

- Tahun 2018-2019

$$\frac{76 - 69}{76} \times 100 \% = 0.092$$

Jadi pertambahan jumlah industri bahan bangunan dari tahun 2019-2029 adalah :

$$e = \frac{0,167 + 0,208 + 0,232 + 0,092}{4} = 0,175$$

$$\begin{aligned}
P_n &= P_0 (1 + e)^n \\
&= 76 (1 + 0.175)^n \\
&= 76 (1.175)^{10} \\
&= 76 (5,016)
\end{aligned}$$

$$= 381,22 \sim 381$$

Dari jumlah retail yang ada di ambil 6,5% untuk di wadahi yaitu
24,77 ~ 24 Jlh Retail

Tabel 5.5 Besaran Ruang Kelompok Aktivitas Pengelola

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org)/ Standar Ruang	Luas (m ²)	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Rg. Direktur	R.Kerja	1	15	15	NAD
		Lavatory	1	1.45 x 2.20	3	NAD
		Rg. Wakil Direktur	1	12	12	NAD
		Rg. Sekretaris	1	6	6	NAD
		Rg. Manager Umum	1	12	12	NAD
	Rg. Divisi Pekerjaan Umum	Rg. Kepala Bagian Pekerjaan Umum	1	12	12	NAD
		Rg. Bagian Personalia	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Bagian Ijin Properti	2	6 - 6.25	18	NAD
		Rg. Bagian Pemeliharaan	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Staff Gedung dan Taman	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Staff Teknik dan Peralatan	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Bagian Teknis	2	6 - 6.25	18	NAD
		Rg. Staff Keamanan	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Staff Operasional	6	6 - 6.25	36	NAD
4.	Rg. Divisi Keuangan	Rg. Kepala Bagian Keuangan dan Kasir	2	15	15	NAD
		Rg. Bagian Pembukuan dan Administrasi Umum.	6	6 - 6.25	36	NAD
5.	Rg. Divisi Pemasaran	Rg. Bagian Pemasaran dan Promosi	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Bagian Penerbitan dan Publikasi	6	6 - 6.25	36	NAD
		Rg. Bagian Program dan Acara	6	6 - 6.25	36	NAD
6.	Rg. Pendukung Pengelola	Rg. Rapat	12	2	24	NAD
		Rg. Arsip	2	15	15	NAD
		Gudang	1 unit	21	21	NAD
		Mushola	1 unit	-	49	NAD
		Receptionist	2	-	6	AN
T O T A L + SIRKULASI 30%						
= 592 + 177.6						
= 769.6 m²						
592						

Tabel 5.6 Besaran Ruang Kelompok Aktivitas Pelengkap

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org) / Standar Ruang	Luas (m ²)	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Fungtion Room	Rg. Seminar. Rg. Konferensi Keg.workshop	500 500	1.08 1.08	540 540	CCEF CCEF
2.	Rg. Kelas Kursus	Rg. Kelas Aplikasi Komputer Design 2D Rg. Kelas Aplikasi Komputer Design 3D	20 20	- -	73.5 73.5	AN AN
3.	Rg. Perpustakaan	Rg. Pengelola Rg. Informasi Data, Katalog, dan Daftar Buku	5 10.000 Jilid Buku	8 - -	40 300	NAD NAD
		Rg. Layanan Jasa Internet	1 Meja/4 Org = 12 Org/3 Meja	14	49	NAD
4.	Toko Buku dan Souvenir	Book Store Rg. Informasi Media dan Audio Visual (DVD)	1 Unit 1 Unit	- -	200 20	AS AS
		Rg. Informasi Souvenir	1 Unit		9	AN
5.	Restaurant/Cafetaria	R.Makan Cashier/Counter R.Pantry/Rg. Masak	15 meja / 1 Meja Bujur Sangkar ada 4 kursi 1 Unit 1 Unit	- - 30% dari luas pantry	210 3 30	AN AN NAD
		Gudang Penyimpanan Bahan Mentah	1 Unit	9		
	Lavatori	1 Toilet untuk 40-50 org. 60/50 org = 1 unit				
	Lavatori Pria	Wc / Kloset Wastafel Urinoir	5 5 5	1.8 1 1.8	9 5 9	AN AN AN
	Lavatori Wanita	Wc / Kloset Wastafel	5 5	0.9 1.8	4.5 9	AN AN
T O T A L + SIRKULASI 30%						
= 2.133,5 m² + 640.05 m²						
= 2.773,6 m²						
2.133,5						

Tabel 5.7 Besaran Ruang Kelompok Aktivitas Pelayanan

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org) / Standar Ruang	Luas (m ²)	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Fasilitas Pelayanan	R.Informasi R. Keamanan R.Bongkar Muat	1 Unit 1 Unit 1 Unit	- - -	16 16 48	AN AN AN
T O T A L + SIRKULASI 30% $= 80 \text{ m}^2 + 24 \text{ m}^2$ $= 104 \text{ m}^2$						
80						

Tabel 5.8 Kelompok Ruang Aktivitas Utama

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org) / Standar Ruang	Luas (m ²)	Ket.
1	2	3	4	5	7	8
1.	Rg. Retail Sewa	Hall & Lobby (12.000 : 2 Hari) 6000 x 15%	900	0.8-1.2	720	NAD
		Retail Sewa	24 Unit	110.25 m ²	2.646	NAD
2.	Rg. Rental Office	Jasa Konsultan	7 Unit	16 m ²	112	NAD
		Jasa Kontraktor	6 Unit	16 m ²	96	NAD
	Organisasi	Ikatan Arsitek Indonesia (I.A.I)	1 Unit	-	21.5	NAD
		Arsitek Muda Indonesia (A.M.I)	1 Unit	-	21.5	NAD
		Gabungan Pengusaha Kontraktor Indonesia (GAPEKSINDO)	1 Unit	-	21.5	NAD
		Ikatan Arsitektur Lansekap Indonesia (I.A.L.I)	1 Unit	-	21.5	NAD
		Himpunan Desainer Interior Indonesia (H.D.D.I)	1 Unit	-	21.5	NAD
		Ikatan Konsultan Indonesia (INKINDO)	1 Unit	-	21.5	NAD
		Persatuan Konsultan Indonesia (Perkindo)	1 Unit	-	21.5	NAD
3.	Unit Banking	Hall/ Rg. Tunggu (1500 x 5%)	75	0.8 – 1.2	60	NAD
		Rg. Kepala Unit	1	15	15	NAD

	Customer Service Area	3 CS	9	SB
	Teller Area	3 Teller	9	SB
	Rg. Brankas	1 Brankas	0.6 x 1.2	2
	Rg. Arsip			2
	ATM Area	1 Unit / 4 ATM	0.6 x 0.6	3
	Hall & Lobby			
4. Rg. Pameran	(10.000 : 4 Hari)	900	0.8-1.2	720
	6000 x 15%			NAD
	R. Pameran Tetap (900 x 15%)	135 stand	20 m ² /stand	2700
	Mock Up	15 Unit	10	150
	Show Room	15 Unit	32	480
	Panel Promosi			9
	Rg. Pengawas	2	6	12
	Rg. Operator Sound System	1	12	12
	Pameran Temporer Area	-	2000	2000
T O T A L + SIRKULASI 50%				
= 9,9075, 5 m² + 2.965,8 m²				
= 12.873,3 m²				
9.907,5				

Tabel 5.9 Besaran Ruang Kelompok Aktivitas Pendukung

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai/ Jumlah Unit	Standar Gerak (m ² /org) / Standar Ruang	Luas (m ²)	Ket.
1	2	3	4	5	7	8
1.	Fasilitas Pendukung	Rg. Cleaning Service	1 Unit	-	20	NAD
		Gudang Teknis	1 Unit	-	20	NAD
		Rg. Shaft				
		Rg. Kontrol Panel	1 Unit	-	20	NAD
		Rg. Mesin Ac	1 Unit	-	20	NAD
		Rg. AHU	1 Unit	-	15	NAD
		Lift Penumpang	1 Unit Lift Sedang Kapasitas 8 org	1.9 x 2.3	4.37	NAD
		Lift Service/Barang	1 Unit	2.4 x 3	7.2	NAD
		Tangga Darurat	1 Unit	-	8.85	NAD
Lavatori Pria		Wc / Kloset	6	1.8	18	AN
		Wastafel	4	1.05	12	AN
		Urinoir	4	0.8	8.7	AN
Lavatori Wanita		Wc / Kloset	4	1.8	18	AN
		Wastafel	4	1.05	12	AN
T O T A L + SIRKULASI 30%					184.1	

$$\begin{aligned}
 &= 184.1 \text{ m}^2 + 55.23 \text{ m}^2 \\
 &= 239.3 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Tabel 5.10 Besaran Ruang Area Parkir

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Pemakai / Orang	Standar Gerak (m ² /org)	Luas (m ²)	Ket.
1	2	3	4	5	7	8
1.	Parkir Pengelola	R.Parkir Mobil (76 x 30 %) 22.8/4 org	6	12.5	75	NAD
		R. Parkir Motor (76 x 70%) 53.2/2 org	27	1.4	37.8	NAD
2.	Parkir Pengunjung	R.Parkir Mobil (12.000 : 2 Hari) 6.000 x 15% (900 x 30%) 270/4 org	68	12.5	850	NAD
		Parkir Motor (12.000 : 2 Hari) 6.000 x15% (900 x 70%) 630/2 org	315	1.4	441	NAD
		R.Parkir Truk Pengangkut 3 Sumbu	4	22.6	90.4	NAD
		Pos Jaga	2 Unit	-	8	NAD
		Rumah Genset	1 Unit	-	25	NAD
T O T A L + Sirkulasi 60%						1.527,5
= 1.527,5 m² + 458.16 m²						1.527,5
= 1.985,7 m²						

Tabel 5.11 Jumlah Staff Pengelola Gorontalo Design centre

No.	Divisi	Jabatan	Jumlah Personel
1	2	3	4
1.	Pimpinan	Direktur	1
		Wakil Direktur	1
		Sekretaris	1
		Manager Umum	1
2.	Divisi Umum	Kepala Bag. PU	1
		Bag. Personalia	6
		Bag. Ijin Properti	2
		Bag. Pemeliharaan	6
		Staff Gedung dan Taman	6
		Staff Teknik dan	6

Peralatan		
	Bag. Teknis	2
	Staff Operasional	6
3.	Divisi Keuangan	Kepala Bag. Keuangan dan kasir
		2
		Bag. Pembukuan dan Administrasi Umum
4.	Divisi Pemasaran	Bag. Pemasaran dan Promosi
		Rg. Bagian Penerbitan dan Publikasi
		Bag. Program dan Acara
5.	Keamanan	Staff Bidang Keamanan
		Rg. Arsip
		Receptionist
	Jumlah	76

Keterangan

NAD : Neufert, Ernst, Architect Data I & II

CCEF : Convention Conference and Exhibition Facilities

JDC : Jakarta Design Centre

SB : Sumber

AN : Pendekatan Berdasarkan Hasil Pengamatan/Perhitungan

Jumlah total luasan ruang :

- a. Kelompok ruang aktivitas utama = 12.873,3 m²
- b. Kelompok ruang aktivitas pengelola = 796,6 m²
- c. Kelompok ruang aktivitas pelengkap = 2.773,6 m²
- d. Kelompok ruang aktivitas pelayanan = 104 m²
- e. Kelompok ruang aktivitas pendukung = 239,1 m²
- f. Parkir = 1.985,7 m²

	Jumlah	=	15.194,6 m²
Luas bangunan		=	15.194,6 m ²
Luas site yang ada		=	185 m ² x 75 m ²
		=	9.250 m ²
Building Coverage (BC)	=	(BC x Luas Site)	
	=	40% x 9.250 m ²	
	=	3.700 m ²	
Open Space (OS)	=	<u>OS x BC</u>	
	=	60% x 3.700 m ²	
	=	40%	
	=	5.550 m ² (Sudah termasuk parkir dan area lansekap)	
Luas lahan efektif	=	BC + OP	
	=	3.700 m ² + 5.550 m ²	
	=	9.250 m ²	

Untuk mengetahui berapa jumlah lantai yaitu :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Luas Bangunan} / \text{Bc} \\
 &= 15.194,6 \text{ m}^2 / 3.700 \text{ m}^2 \\
 &= 4,11 \text{ atau dibulatkan menjadi 4 Lantai}
 \end{aligned}$$

Pengelompokkan dan Penataan Ruang

1) Pengelompokkan Ruang

a) Penzoningan

Zoning atau tata letak dan lokasi bangunan ini dibagi menjadi :

- *Private Area*

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang kelompok aktivitas pengelola.

- *Public Area*

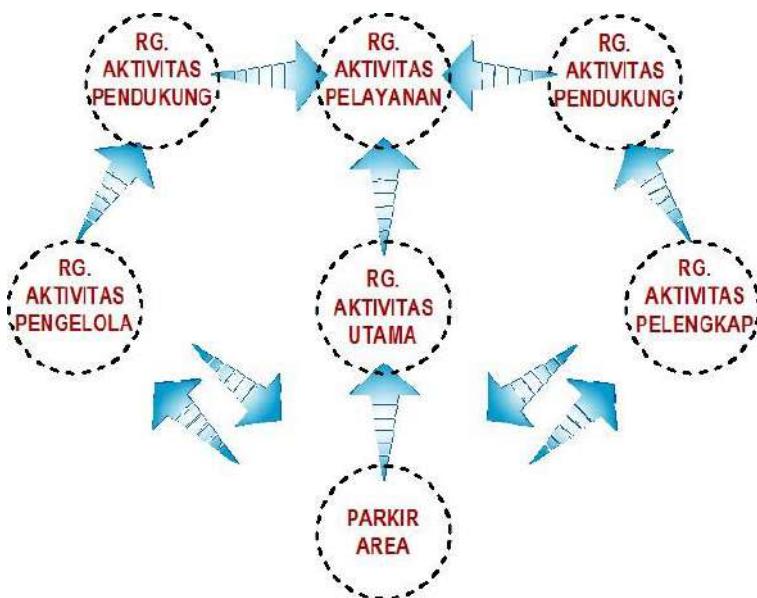
Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

Fungtion room, Ruang kelas kursus, Perpustakaan, Toko buku dan Souvenir, Restaurant/Cafetaria, Retail sewa, Rental office, Banking, Ruang pameran.

- *Service Area*

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang-ruang yang bertugas melayani ruang-ruang lainnya, seperti lift barang, lift penumpang, toilet, mekanikal dan elektrikal room, parkir, dll.

b) Pola Peruangan

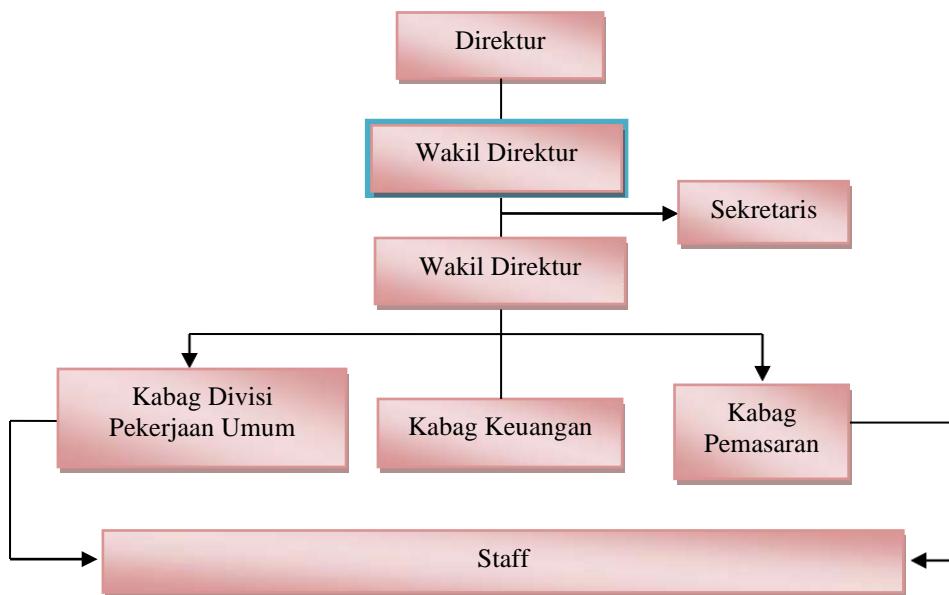


Gambar 5.11 Pola Organisasi Ruang

2) Penataan Ruang

a) Struktur Kerja

▪ Struktur Organisasi Pengelola Gedung



Gambar 5.12 Struktur Kerja Bagian Pengelola Gedung

b) Pelaku Kegiatan

Pelaku adalah semua pengguna bangunan yang melakukan kegiatan menurut peranannya. Secara individu yang melakukan kegiatan dalam Gorontalo Design Centre dapat dikelompokan sebagai berikut :

Tabel 5.12 Pelaku Kegiatan

No	Kelompok dan Jenis Aktivitas	Pelaku	Keterangan	
a.	Kelompok Aktivitas Utama			
1.	Aktivitas Perdagangan	Pedagang Material bangunan,	Melakukan perdagangan dan	transaksi informasi

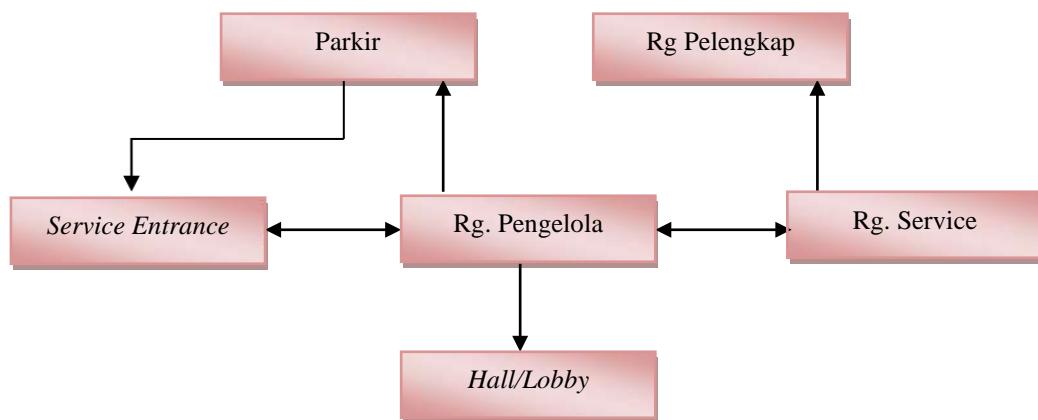
		Pengunjung	mengenai sebuah produk.
2.	Aktivitas Perkantoran	Produsen Material, Pedagang Material, Pengunjung	Malaksanakan layanan service center dan layanan informasi mengenai produk, khususnya produk baru.
3.	Aktivitas Pameran	Panitia, Peserta, Pengunjung	Melaksanakan aktivitas perencanaan, menata ruang/stand pameran, mendatangkan produk pameran pelaksanaan pameran, peluncuran produk baru sampai setelah pelaksanaan aktivitas pameran(pembongkaran perlengkapan pameran).
b.	Kelompok Aktivitas Pengelola		
1	Aktivitas Perkantoran	Direktur	Mengkoordinasikan dan meminta pertanggungjawaban semua aktivitas manajer, menentukan kebijakan intern.
		Kabag Pekerjaan Umum	Menangani urusan Personalia, Bagian ijin properti, Bagian pemeliharaan, serta Bagian teknis.
		Kabag Keuangan	Menangani pembukuan kauangan, penggajian karyawan, pemasukan dan pengeluaran perusahaan serta penagihan uang sewa kios dan kantor.
		Kabag Promosi dan Pemasaran	Menangani layanan promosi dan pemasaran penyewaan ruang kios dan kantor, pameran, serta layanan konsumen.
c	Kelompok Aktivitas Pelengkap		
1	Aktivitas Hiburan	Penyewa, Pengunjung	Meliputi aktivitas makan dan minum di cafetaria dan aktivitas bermain internet
2	Aktivitas Perbankan	Penyewa, Pengunjung (nasabah)	Meliputi aktivitas perbankan seperti penarikan simpanan dan penambahan saldo
d	Kelompok Aktivitas Pelayan		
		Seluruh pelaku	Meliputi aktivitas penyimpanan barang, keamanan, parkir, sanitasi dan ibadah serta aktivitas pada ruang komunal.

e.	Kelompok Aktivitas Pendukung		
	Pengelola	Rg Pelengkap	Melibuti aktivitas pemeliharaan bangunan dan aktivitas dalam ruang mekanikal elektrikal.

Sumber : Analisa

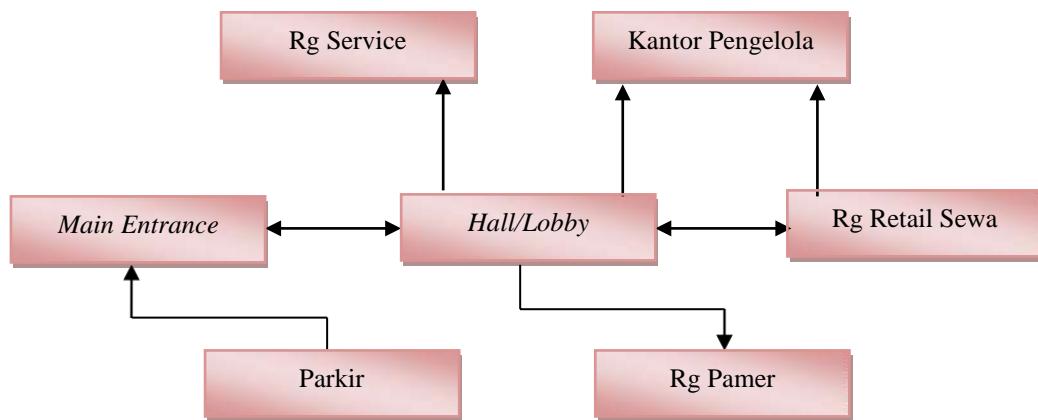
c) Pola Aktivitas Pemakai

▪ Pola Aktivitas Pengelola Gorontalo Design Centre



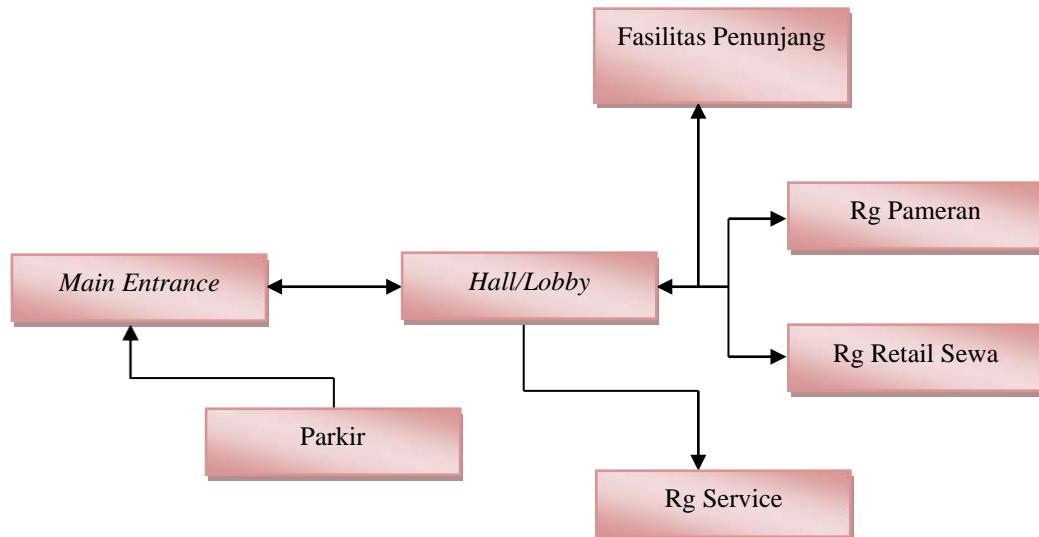
Gambar 5.13 Pola Aktivitas Pengelola

▪ Pola Aktivitas Penyewa



Gambar 4.14 Pola Aktivitas Penyewa

- Pola Aktivitas Pengunjung



Gambar 4.15 Pola Aktivitas Pengunjung

d) Pola Hubungan Ruang

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PENDUKUNG

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	RG. CLEANING SERVICE	SERVIS	NAD
2	GUDANG TEKNIS	SERVIS	NAD
3	RG. CONTROL	SERVIS	NAD

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PENGELOLA

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	RG. DIREKTUR	PRIVATE	NAD
2	RG. DIV. PEK. UMUM	PRIVATE	NAD

KELOMPOK RUANG PARKIR

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PELENGKAP

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	FUNCTION ROOM	PUBLIK	NAD
2	RG. KELAS KURSUS	PUBLIK	NAD
3	RG. PERPUSTAKAAN	PUBLIK	NAD
4	TOKO BUKU & SOUVENIR	PUBLIK	NAD
5	RESTAURANT/ CAFETARIA	PUBLIK	NAD
6	LAVATORI PRIA	SERVIS	NAD
7	LAVATORI WANITA	SERVIS	NAD

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	PARKIR MOTOR	PUBLIK	AS
2	PARKIR MOBIL	PUBLIK	AS
3	POS JAGA	PUBLIK	AS
4	PARKIR TRUK PENGANGKUT	PUBLIK	AS
5	RUMAH GENSET	SERVIS	AS

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS UTAMA

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET	
1	RG. RETAIL SEWA	PUBLIK	NAD	
2	RG. RENTAL OFFICE	PUBLIK	NAD	
3	UNIT BANKING	PUBLIK	NAD	
4	RG. PAMERAN	PUBLIK	AS	

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PELAYANAN

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET	
1	RG. INFORMASI	PUBLIK	NAD	
2	RG. KEAMANAN	PUBLIK	NAD	
3	RG. BONGKAR MUAT	PUBLIK	NAD	

KET :

- = HUBUNGAN LANGSUNG
- = HUBUNGAN TIDAK LANGSUNG
- = TIDAK ADA HUBUNGAN

Gambar 5.16 Pola Hubungan Ruang

d. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk bangunan disesuaikan dengan bentuk site yang ada sehingga lahan serta view yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin, yang diaplikasikan melalui bentuk-bentuk dasar geometri seperti persegi, segitiga, lingkaran dan lain-lain yang kemudian mengalami perubahan bentuk (pengurangan, penambahan, penembusan, penggabungan dan lain-lain)

a. Jenis-Jenis Bentuk Dasar

▪ Bentuk segi empat



- Family dan efek akustik yang baik
- Orientasi terarah
- Kesan formil
- Efisien dalam penggunaan ruang
- Fleksibilitas tinggi

- Bentuk segitiga



- Kesan semi formil
- Orientasi arah tiga sisi
- Stabil bila berdiri pada satu sisinya
- Kurang efisien dalam penggunaan ruang
- Cukup fleksibel

- Bentuk lingkaran

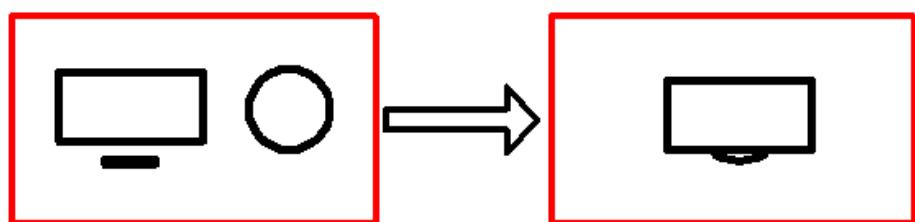


- Fleksibel dan efek akustik yang baik
- Orientasi kesegala arah
- Kesan dinamis
- Kurang efektif
- Fleksibilitas rendah

(Sumber: Francis D. K. Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya)

b. Rancangan Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan mengacu pada karakter bentuk dasar menurut Francis D.K. Ching. Bentuk-bentuk dasar tersebut mencerminkan konsep penemuan ide awal dalam desain secara sederhana untuk kemudian akan



Gambar: pengembangan bentuk dasar pada penerapan denah
Sumber: Analisis penulis

c. Pendekatan Arsitektur

Langgam Arsitektur Bangunan yang dihadirkan pada perancangan bangunan ini adalah langgam arsitektur modern yang memadukan teknologi fabrikasi. Pendekatan konsep arsitektur modern pada penggunaan fasad pada

tampilan bangunan, dengan tampilan warna yang lebih bervariasi



Gambar: 5.16 Fasade pada tampilan bangunan
Sumber: Analisis penulis

e. Sistem Struktur dan Material Bangunan

Sistem struktur pada bangunan terbagi atas 3 bagian yaitu :

1) Sub Structure



Gambar 5.17 Sub Structure

2) *Mid Structure*



Gambar 5.18 Mid Structure

3) *Upper Structure*



Gambar 5.19 Upper Structure

f. Sistem Persyaratan Ruang

1) Sistem Pencahayaan



PENCAHAYAAN

Pencahayaan yang digunakan dalam bangunan adalah pencahayaan buatan yang bersumber dari PLN, dan pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari yang masuk kedalam bangunan pada pagi dan siang hari, cahaya matahari yang masuk dan berlebihan dapat direduksi dengan bukaan yang disertai tirai sebagai pengatur cahaya yang masuk



Gambar 5.20 Sistem Pencahayaan

2) Sistem Tata Suara

AKUSTIKA

Penggunaan pagar beton, vegetasi agar dapat mereduksi kebisingan yang akan masuk kedalam bangunan serta menggunakan material batako, karpet, gypsum agar bising dapat diresuski.



Tingkat kebisingan tinggi ditimbulkan dari bunyi kendaraan bermotor yang berasal dari Jalan utama, dapat direduksi dengan vegetasi



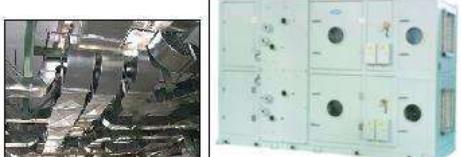
Gambar 5.21 Sistem Tata Suara

g. Sistem Tata Udara / Penghawaan

Pada kompleks bangunan, sistem penghawaan juga merupakan faktor utama untuk menunjang kegiatan dan memberikan kenyamanan dalam bekerja. Sistem penghawaan yang dipakai:

PENGHAWAAN

Menggunakan penghawaan buatan dari Air Conditioner (AC) dengan sistem Indirect cooling (sistem tidak langsung) yaitu AC Central Sistem Pendingin Air (Water System) dimana proses pendinginan menggunakan air sebagai media, yang diproses oleh AHU (air handling Unit). Sistem pendinginan melalui air sebagai media, digunakan pada gedung-gedung besar, seperti mall, Bandara atau perkantoran yang besar. Sistem ini dalam operasionalnya lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan refrigerant secara langsung.



AC Central		
Water System	Water Cooled Chiller	Water Cooled Packaged (WCP)
Fan Coil Unit	Water Handling Unit (WHU)	Coating Tower
Water Handling Unit (WHU)	Water Cooled Chiller	Water Cooled Packaged (WCP)

Gambar 5.22 Sistem Penghawaan

h. Sistem ME dan Perlengkapan Bangunan

1) Sistem Jaringan Air Bersih



Gambar 5.23 Sistem Jaringan Air Bersih

2) Sistem Pembuangan Air Kotor



Gambar 4.24 Sistem Jaringan Air Kotor

i. Sistim Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari aktifitas didalam gedung Gorontalo

Design Centre yaitu sampah basah/organik dan sampah kering/anorganik.

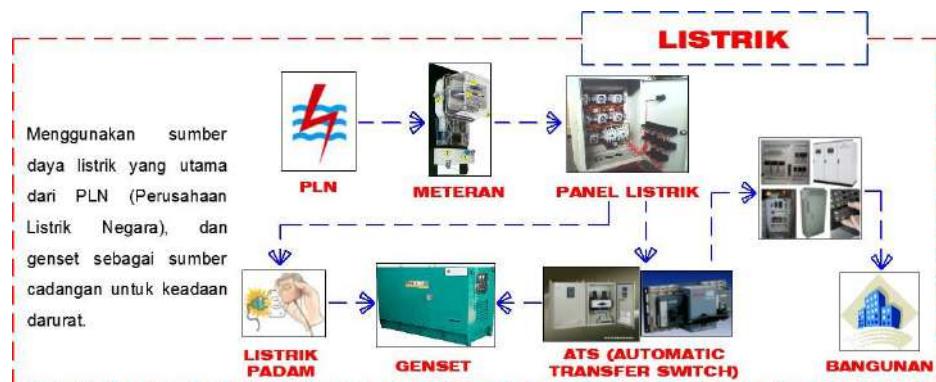
Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem *packing* dari tempat sampah maupun dari ruang-ruang pameran dan perkantoran yang dibuang melalui shaft khusus sampah. Setelah itu sampah-sampah tersebut langsung diangkut oleh petugas kebersihan menuju tempat pembuangan sampah sementara dan setelah itu diangkut oleh truk pengangkut sampah sampai ketempat pembuangan akhir (TPA). Sistem ini dinamakan sistem *carry out*.



Gambar 5.25 Sistem Pembuangan Sampah

j. Sistem Jaringan Listrik

Menggunakan sumber daya listrik yang utama dari PLN dan genset sebagai sumber cadangan untuk keadaan darurat.

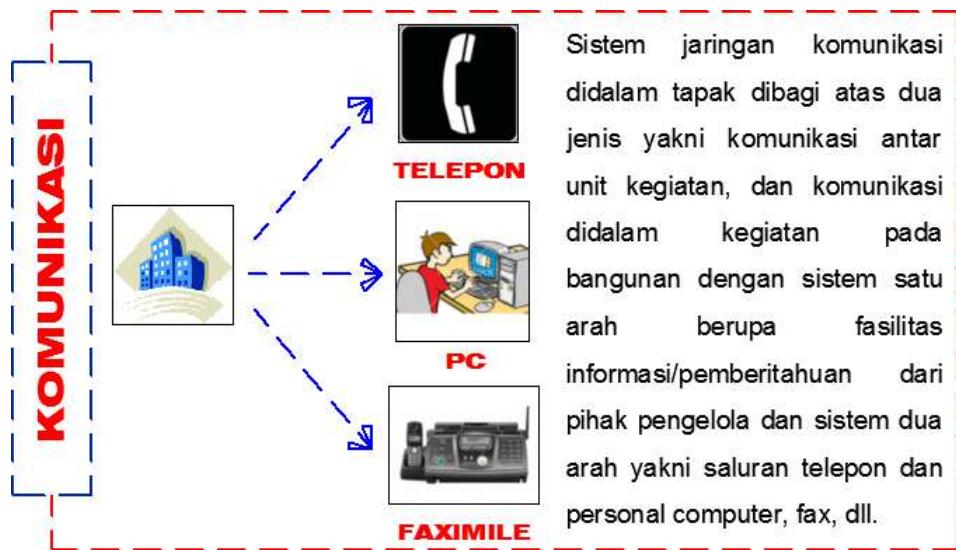


Gambar 5.26 Sistem Listrik

k. Sistem Jaringan Telekomunikasi

Sistem jaringan komunikasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

- 1) Komunikasi antar unit kegiatan
- 2) Komunikasi di dalam kegiatan pada bangunan
- 3) Pendekatan pada penentuan sistem komunikasi meliputi :
 - a) Keleluasaan dan kemudahan bagi pelaku dan pengelola yang menggunakan alat komunikasi.
 - b) Pemisahan yang jelas antara komunikasi antara pengelola dan jaringan komunikasi pelaku aktifitas
 - c) Kebutuhan fasilitas komunikasi yang menyangkut jenis peralatan yang digunakan.



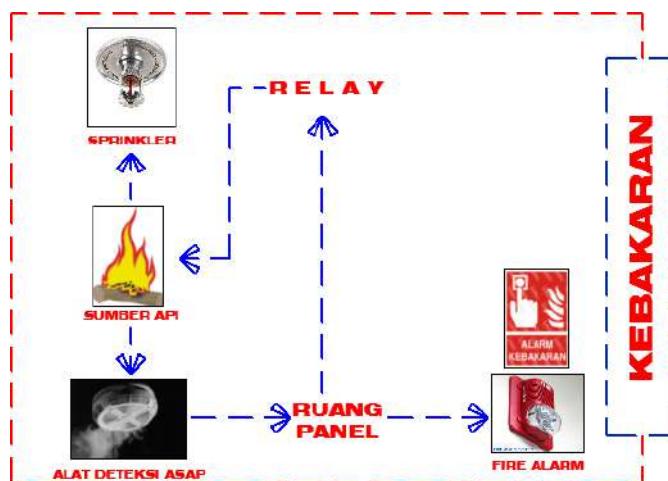
Gambar 5.27 Sistem Jaringan Komunikasi

1. Sistem Pencegahan dan Penaggulangan Bahaya Kebakaran

1) Pengamanan terhadap bahaya kebakaran

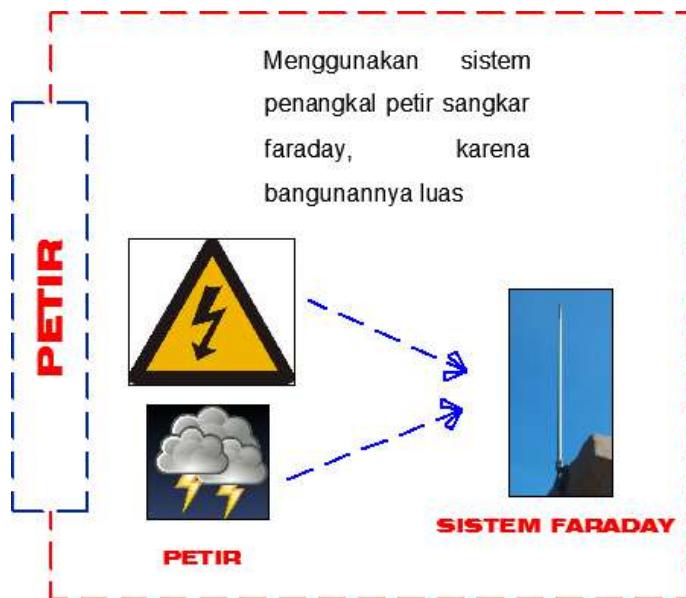


Gambar 5.28 Skema sistem kebakaran



Gambar 5.29 Skema sistem detektor dengan sprinkler

m. Sistem Perencanaan Penangkal Petir



Gambar 4.30 Skema Sistem Penangkal Petir

Prinsip kerja:

Antena dipasang pada keliling atap bangunan dengan jarak 18meter dan dihubungkan secara horizontal dengan jarak antar konduktor 7,5 meter. Kemudian dimasukkan ke dalam pipa yang ditanam didalam tanah. Pipa sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum pengecoran, yang disebut elektroda pertahanan. Elektroda tersebut sebelum ditanam di dalam tanah harus diberi bak control, yang berguna untuk mengontrol tahanan kabel dan tanah. Elektroda yang dimasukkan didalam tanah disebut terminal tanah.

n. Sistem Pencegahan Terhadap Kriminal



Gambar 5.31 Skema sistem Sistem Pencegahan Terhadap Kriminal

o. Sistem Transportasi

Sistem transportasi vertical menggunakan eskalator, *lift sevice untuk area service*. Selain itu juga terdapat tangga darurat yang tahan api, tahan panas, dan dilengkapi *exhaust fan* yang berfungsi menghubungkan tiap lantai dalam bangunan jika terjadi kebakaran.



Gambar 5.32 Sistem Transportasi

GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

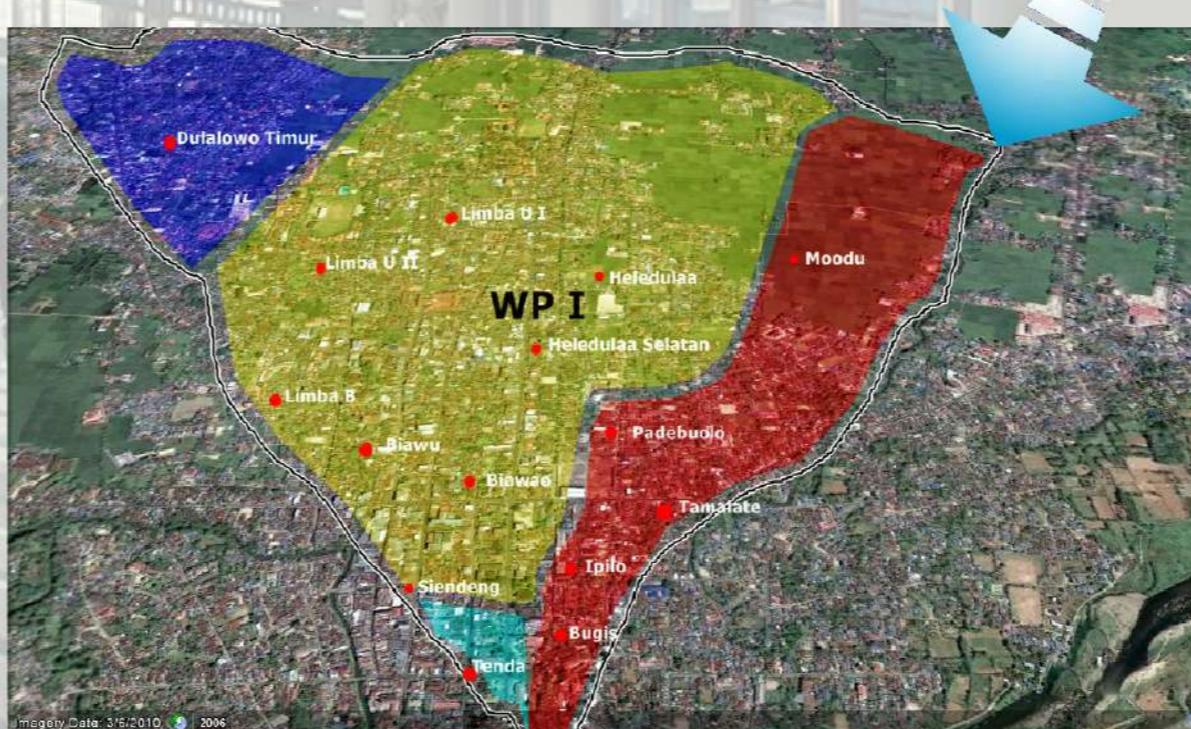
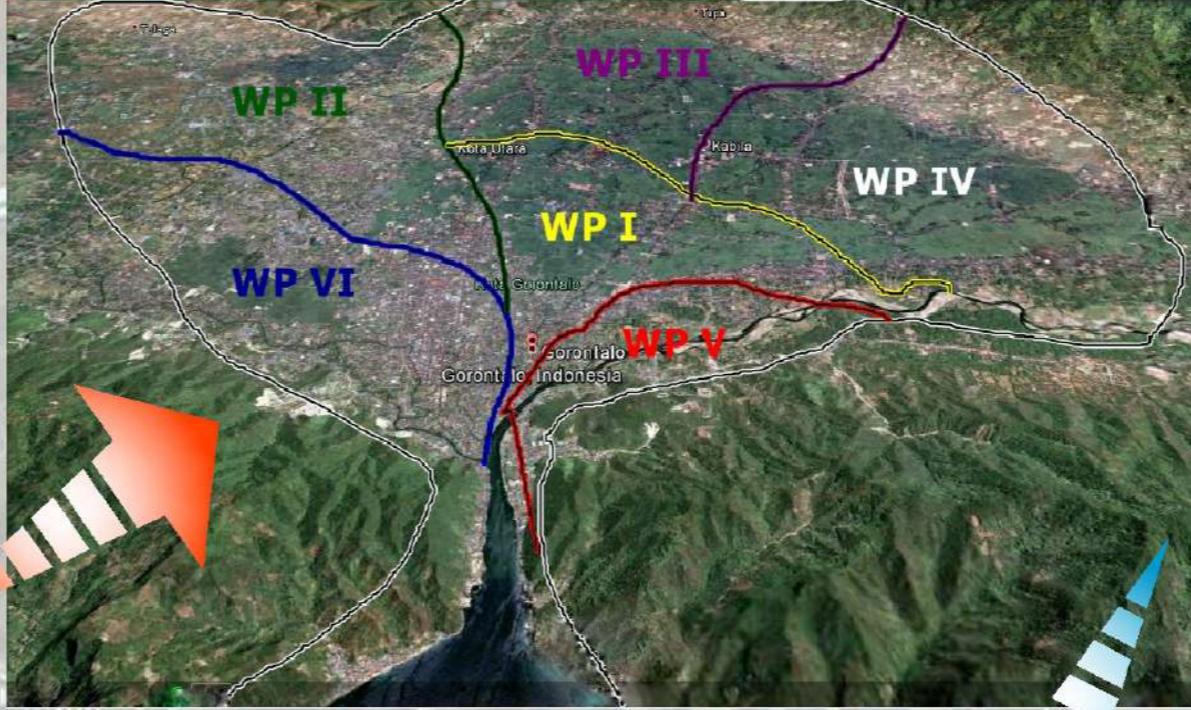
KONSEP TINJAUAN LOKASI



PETA PROVINSI

PROVINSI GORONTALO MERUPAKAN SUATU PROVINSI YANG TERLETAK DIBAGIAN UTARA PULAU SULAWESI. PROVINSI GORONTALO TERDIRI DARI 5 KABUPATEN (KABUPATEN GORONTALO, BONE BOLANGO, BOALEMO, POHUWATO, DAN GORONTALO UTARA). SEBAGAI IBUKOTA PROVINSI, KOTA GORONTALO DALAM RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) TELAH MENENTUKAN ARAH WILAYAH PENGEMBANGAN (WP). ARAH WILAYAH PENGEMBANGAN INI TERDIRI DARI 6 WILAYAH PENGEMBANGAN (WP) YANG MASING-MASING MEMILIKI RENCANA PENGEMBANGAN DAN FUNGSI TERSENDIRI.

PETA 6 WILAYAH PENGEMBANGAN KOTA GORONTALO



PETA PROVINSI

BERDASARKAN PEMBAGIAN WILAYAH PENGEMBANGAN DI ATAS, MAKAN LOKASI GORONTALO DESIGN CENTRE BERADA PADA WILAYAH PENGEMBANGAN I (WP I) YANG MERUPAKAN DAERAH YANG BERFUNGSI SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN, JASA, DAN SOSIAL BUDAYA LINDUNG.

UNTUK MENETUKAN LOKASI PERLU DIPERHATIKAN KRITERIA-KRITERIA SEBAGAI BERIKUT:

- SESUAI DENGAN RUTRK, YAKNI HARUS TERLETAK DI KAWASAN JASA DAN PERDAGANGAN.
- BERADA DI LOKASI YANG STRATEGIS, SERTA MUDAH DIKENAL MASYARAKAT.
- AKSES DAN KEMUDAHAN TRANSPORTASI UNTUK MASYARAKAT BAIK DARI DALAM MAUPUN DARI LUAR GORONTALO.
- TERSEDIANYA JARINGAN INFRASTRUKTUR KOTA.
- MEMILIKI KONDISI TANAH DAN LINGKUNGAN YANG BAIK SEPERTI KEADAAN TANAH, VEGETASI, HIDROLOGI, IKLIM DAN KERAMAHAN PENDUDUK SEHINGGA TIDAK MENYEBABKAN KERUSAKAN LINGKUNGAN.

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENYETUJUI	
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING – AMRU SIOLA ST.,MT NIDN: 0922027502 – ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0907088604	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MURIM TAMRIN ST.,MT NIDN: 09	WICKI A. IRWAN DJFAR NIM : T11 13 039	GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN		KEPALA STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN,ST.,MT



GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP PEMILIHAN LOKASI

TUJUAN

UNTUK MENDAPATKAN LOKASI PEMBANGUNAN GEDUNG GORONTALO DESIGN CENTRE YANG TEPAT DAN SESUAI DENGAN PERUNTUKANNYA.



KOTA GORONTALO ADALAH IBIKOTA PROVINSI GORONTALO, DENGAN LUAS 64,79 KM² BERPENDUDUK SEBANYAK 200.300 JIWA DENGAN TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK 2.778 JIWA (DATA BAPPEDA 2013)

ALTERNATIVE 1



KOTA SELATAN



ALTERNATIVE 2



Tabel 1_analisis Pembobotan PENENTUAN LOKASI

NO	KRITERIA	BOBOT (%)	KEL. LIMBA B		KEL. BIAWA'O	
			Nilai	BBT (%)	Nilai	BBT (%)
1.	Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota (RUTRK).	30 %	1	40 %	1	40 %
2.	Tersedianya sarana infrastruktur untuk mendukung kegiatan dalam site.	30 %	0,5	15 %	0,5	15 %
3.	Akses dan kemudahan transportasi	20 %	0,5	10 %	0,3	6 %
4.	Berada dilokasi yang strategis di dalam kawasan perdagangan dan jasa.	20 %	0,5	10 %	0,3	6 %
Jumlah		100 %	75 %		67 %	

Keterangan Nilai: 1 = Baik 0,5 = Cukup 0,3 = Kurang





GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP PEMILIHAN SITE



KELURAHAN LIMBA B

LOKASI PENGAMATAN UNTUK OBJEK SITE BERADA DI KECAMATAN KOTA SELATAN, KELURAHAN LIMBA B YANG MEMILIKI JUMLAH PENDUDUK SEBANYAK 6.056 JIWA, YANG BERBATASAN LANGSUNG DENGAN KEC. KOTA TENGAH, KEC. KOTA TIMUR, KEC. DUNGINGI, DAN KEC. HULONTHALANGI.

TERMASUK DALAM BWK SELATAN DENGAN POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN PUSAT SKALA KOTA, DAN FUNGSI UTAMA PERDAGANGAN DAN JASA, PEMERINTAHAN/PERKANTOTAN, PERUMAHAN/PERMUKIMAN SERTA BERBAGAI AKTIVITAS UMUM.

ALTERNATIVE 2



JL. K H AGUS SALIM

KELURAHAN LIMBA B

ALTERNATIVE 1



JL. NANI WARTABONE

KELURAHAN LIMBA B

DENGAN MELIHAT PADA TABEL KRITERIA DAN PEMBOBOTAN, SITE TERPILIH ADALAH SITE A. LOKASI SITE TERLETAK DI DALAM KOTAMADYA GORONTALO, TEPATNYA PADA KECAMATAN KOTA SELATAN. LOKASI TERLETAK PADA KELURAHAN LIMBA LIMBA B DI NANI WARTABONE.

Tabel 2_analisis Pembobotan SITE

NO	KRITERIA	BOBOT (%)	KONDISI		ALT 1	ALT 2
			N	B.N	N	B.N
1.	Aksesibilitas	25%	Pencapaian mudah berada di pusat gorontalo & dapat dicapai melalui jalan utama	1%	25%	1% 25%
2.	Sirkulasi	25%	Pencapaian dari segala arah mudah	0.5%	12.5%	0.5% 12.5%
3.	Daya Tarik	30%	Dekat dengan penunjang, ruang publik fasilitas dikawasan kota gorontalo	1%	30%	1% 30%
4.	Topografi dan Kondisi Tapak	10%	Topografi/keadaan tanah rata, berkontur	1%	10%	0.3% 3%
5.	Kepadatan Lalu Lintas	10%	Aktifitas Lalu Lintas agak padat,karena merupakan akses sekunder menuju lokasi	1%	10%	0.3% 3%
J U M L A H		100%			87.5%	73.5%

Keterangan Nilai: 1 = Baik 0,5 = Cukup 0,3 = Kurang





GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP ANALISA SITE

EXISTING SITE

UTARA

Penerangan bersumber dari PT. PLN yang berada di sekitar site yang fungsinya untuk menyuplai tenaga listrik kedalam bangunan.

pdam

Sumber air berasal dari PDAM yang tersedia di sekitar site dengan pipa primer dan sekunder yang fungsinya untuk menyuplai air guna kebutuhan dalam bangunan.

TELKOM INDONESIA

Jaringan kabel telepon untuk sarana komunikasi yang bersumber dari PT. TELKOM sebagai provier jasa komunikasi.

KONDISI ADMINISTRATIF

BATAS-BATAS SITE
SEBELAH UTARA : BANK MEGA, XL CENTRE
SEBELAH SELATAN : YAMAHA DEALER, CITY HOTEL
SEBELAH TIMUR : PEMUKIMAN PENDUDUK
SEBELAH BARAT : JIWASRAYA, NISSAN DEALER, KRAWANG HOTEL

KOTA : GORONTALO
KECAMATAN : KOTA SELATAN
KELURAHAN : LIMBA B
WP I : WILAYAH

PENGEMBANGAN I YANG MERUPAKAN DAERAH YANG BERFUNGSI SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN, JASA, DAN SOSIAL BUDAYA LINDUNG.

KRITERIA

- PENCAPAIAN MUDAH, KARENA BERADA DI PUSAT KOTA GORONTALO, DAN DAPAT DICAPAI MELALUI JALAN UTAMA.
- PENCAPAIAN DARI SEGALA ARAH MUDAH.
- DEKAT DENGAN FASILITAS PENUNJANG RUANG PUBLIK DI KAWASAN PUSAT KOTA GORONTALO.
- KEADAAN TANAH RATA, TIDAK BERKONTUR.
- AKTIVITAS LALU LINTAS CUKUP TINGGI.

KET :

- Jaringan PDAM
- Jaringan Listrik
- Jaringan Telephone
- Riol kota

SIRKULASI & EXISTING SITE

UTARA

- SIRKULASI KENDARAAN PADA JALAN UTAMA BERLANGSUNG DUA ARAH
- JALAN INI MERUPAKAN JALAN UTAMA DAN TERBAGI MENJADI DUA BAGIAN (12 M)
- PENCAPAIAN KETAPAK DAPAT DICAPAI MELALUI DUA JALAN YAITU JALAN PRIMER (JL. NANI WARTABONE) DAN JALAN SEKUNDER (JL. LALOE SABOE)
- ENTRANCE DIBUAT TERPISAH YAITU DUA JALUR MASUK DAN DUA JALUR KELUAR.
- UNTUK JALUR MASUK-KELUAR PENGUNJUNG BISA DI AKSES DARI JALAN UTAMA, SERTA UNTUK PENGETAHUAN DARI JALAN SEKUNDER YAITU PADA BELAKANG BANGUNAN.
- SIRKULASI DALAM SITE YAITU BERLANGSUNG SATU ARAH DENGAN CARA MEMUTAR, AGAR TIDAK TERJADI KEMACETAN DIDALAM MAUPUN LUAR SITE

TANGGAPAN

AKSES MENUJU KEDALAM DAN KELUAR SITE DILETAKAN MENGARAH KEJALAN UTAMA KARENA MERUPAKAN AKSES YG MUDAH DALAM PENCAPAIAN.

Tersedianya trotoar untuk pejalan kaki

Sirkulasi kendaraan dua arah

TATA PANDANG/VIEW

UTARA

- BANK MEGA
- OPTIK INTERNASIONAL

PEMUKIMAN PENDUDUK

- YAMAHA DEALER
- GRAND CITY HOTEL

- ASURANSI JIWASRAYA
- NISSAN AUTO DEALER

- VIEW A
- VIEW B
- VIEW C
- VIEW D

TANGGAPAN

- VIEW KE ARAH UTARA CUKUP BAIK MENGARAH KE BANGUNAN BANK MEGA DAN OPTIK INTERNASIONAL.
- VIEW KEARAH SELATAN CUKUP BAIK MENGARAH KE BANGUNAN YAMAHA DEALER DAN GRAND CITY HOTEL.
- VIEW KEARAH TIMUR KURANG BAIK KARENA MEMBUKA ARAH PANDANG BELAKANG BANGUNAN KEARAH PEMUKIMAN PENDUDUK
- VIEW KEARAH BARAT SANGAT BAIK KARENA MEMBUKA ARAH PANDANG KEJALAN UTAMA YANG MERUPAKAN KAWASAN USAHA JASA DAGANG, KOMERSIL.

TANGGAPAN

PADA VIEW YANG ARAHNYA KURANG BAIK AKAN DI ANTISIPASI DENGAN PAGAR DAN VEGETASI.

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENYETUJUI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING - AMRU SIOLA ST.,MT NIDN: 0922027502 - ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0907088604	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MURIM TAMRIN ST.,MT NIDN: 09	NAMA / NIM WICKI A. IRWAN DJFAR NIM : T11 13 039	JUDUL TUGAS AKHIR GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN	JUDUL KONSEP JML LEMBAR ARIFUDDIN, ST.,MT

KONSEP ANALISA SITE



KETERANGAN :

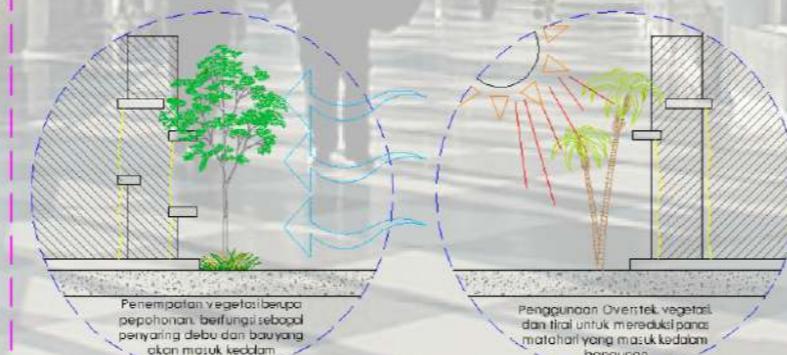
- DARI ARAH BARAT TINGKAT KEBISINGAN TINGGI DISEBABKAN OLEH INTENSITAS KENDARAAN BERMOTOR YANG BERASAL DARI JALAN UTAMA.
- DARI ARAH TIMUR TINGKAT KEBISINGAN SEDANG YANG TIMBUL DARI AREA PERMUKIMAN PENDUDUK SERTA INTENSITAS KENDARAAN YANG MELEWATI JL. ALOE SABOE.
- DARI ARAH UTARA TINGKAT KEBISINGAN RENDAH YANG BERASAL DARI BANGUNAN PUBLIK.
- DARI ARAH SELATAN TINGKAT KEBISINGAN RENDAH YANG BERASAL DARI AKTIVITAS BANGUNAN PUBLIK.

SOLUSI

TINGKAT KEBISINGAN TINGGI DITIMBULKAN DARI BUNYI KENDARAAN BERMOTOR YANG BERASAL DARI JALAN UTAMA



- KONDISI DI SEKITAR SITE TIDAK ADA OBJEK SEBAGAI BARIER TERHADAP ARUS ANGIN SERTA REDUKTOR TERHADAP BUAH DAN DEBU
- TIMUR - BARAT MERUPAKAN ARAH LINTASAN MATAHARI, PANAS MATAHARI YANG PALING TINGGI YAITU PADA PUKUL 12.00 - 15.00 PADA SAAT ITU DAERAH YANG TERKENA PAPARAN PANAS MATAHARI ADALAH BAGIAN UTARA - BARAT BANGUNAN.



PENZONINGAN :

VEGETASI SEBAGAI PENGARAH



VEGETASI SEBAGAI BARIER ANGIN DAN DEBU YANG MASUK KEDALAM BANGUNAN.

ALTERNATIF 2 PINTU KELUAR MASUK SITE

JL. ALOE SABOE

PINTU KELUAR DARI DALAM SITE

JL. NANI WARTABONE

OUT

IN

IN

OUT

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENYETUJUI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING - AMRU SIOLA ST.,MT NIDN: 0922027502 - ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0907088604	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MURIM TAMRIN ST.,MT NIDN: 09	NAMA / NIM WICKI A. IRWAN DJFAR NIM : T11 13 039	JUDUL TUGAS AKHIR GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN	JUDUL KONSEP JML LEMBAR ARIFUDDIN,ST.,MT



GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP TATA RUANG

KEEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK AKTIVITAS PENGELOLA

- RG. DIREKTUR
- RG. DIVISI PEK. UMUM
- RG. DIVISI KEUANGAN
- RG. DIVISI PEMASARAN
- RG. PENDUKUNG PENGELOLA
- LAVATORI PRIA
- LAVATORI WANITA

KELOMPOK AKTIVITAS PENDUKUNG

- RG. CLEANING SERVICE
- GUDANG TEKNIS
- RG. CONTROL PANEL
- RG. SHAFT
- RG. A H U
- LIFT SERVICE
- TANGGA DARURAT
- LAVATORI PRIA
- LAVATORI WANITA

KELOMPOK AKTIVITAS PELENGKAP

- FUNCTION ROOM
- RG. KELAS KURSUS
- RG. PERPUSTAKAAN
- TOKO BUKU & SOUVENIR
- RESTAURANT/CAFETARIA
- LAVATORI PRIA
- LAVATORI WANITA

KELOMPOK AKTIVITAS PELAYANAN

- RG. INFORMASI
- RG. KEAMANAN
- RG. BONGKAR MUAT

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS UTAMA

- RG. RETAIL SEWA
- RG. RENTAL OFFICE
- UNIT BANKING
- RG. PAMERAN

HUBUNGAN RUANG

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PENGELOLA

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	RG. DIREKTUR	PRIVATE	NAD
2	RG. DIV. PEK. UMUM	PRIVATE	NAD
3	RG. DIV. KEUANGAN	PRIVATE	NAD
4	RG. DIV. PEMASARAN	PRIVATE	NAD
5	RG. PENDUKUNG PENGELOLA	PRIVATE	NAD
6	LAVATORI PRIA	SERVIS	AN
7	LAVATORI WANITA	SERVIS	AN

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PENDUKUNG

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	RG. CLEANING SERVICE	SERVIS	NAD
2	GUDANG TEKNIS	SERVIS	NAD
3	RG. CONTROL PANEL	SERVIS	NAD
4	RG. A H U	SERVIS	NAD
5	LIFT SERVICE	SERVIS	NAD
6	TANGGA DARURAT	SERVIS	NAD
7	LAVATORI PRIA	SERVIS	AS
8	LAVATORI WANITA	SERVIS	AS

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PELENGKAP

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	FUNCTION ROOM	PUBLIK	NAD
2	RG. KELAS KURSUS	PUBLIK	NAD
3	RG. PERPUSTAKAAN	PUBLIK	NAD
4	TOKO BUKU & SOUVENIR	PUBLIK	NAD
5	RESTAURANT/CAFETARIA	PUBLIK	NAD
6	LAVATORI PRIA	SERVIS	NAD
7	LAVATORI WANITA	SERVIS	NAD

KELOMPOK RUANG AKTIVITAS PELAYANAN

NO	JENIS RUANG	SIFAT RUANG	KET
1	RG. INFORMASI	PUBLIK	NAD
2	RG. KEAMANAN	PUBLIK	NAD
3	RG. BONGKAR MUAT	PUBLIK	NAD

KET:

- = HUBUNGAN LANGSUNG
- = HUBUNGAN TIDAK LANGSUNG
- = TIDAK ADA HUBUNGAN

ORGANISASI RUANG

PRIVAT

↔

SEMIPRIVAT

SERVIS

↔

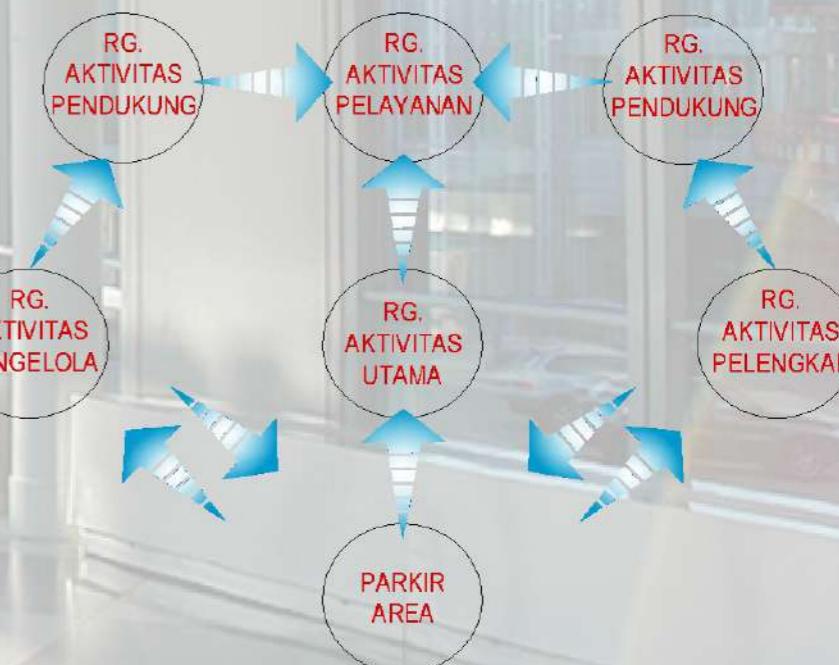
SEMIPUBLIK

SEMIPUBLIK

↔

PUBLIK

POLA PERUANGAN



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENTUJUI
 AMRU SIOLA ST.,MT NIDN: 0922027502 ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0907088604	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MURIM TAMRIN ST.,MT NIDN: 09	WICKI A. IRWAN DJFAR NIM : T11 13 039	GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN				JML LEMBAR	KEPALA STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN,ST.,MT



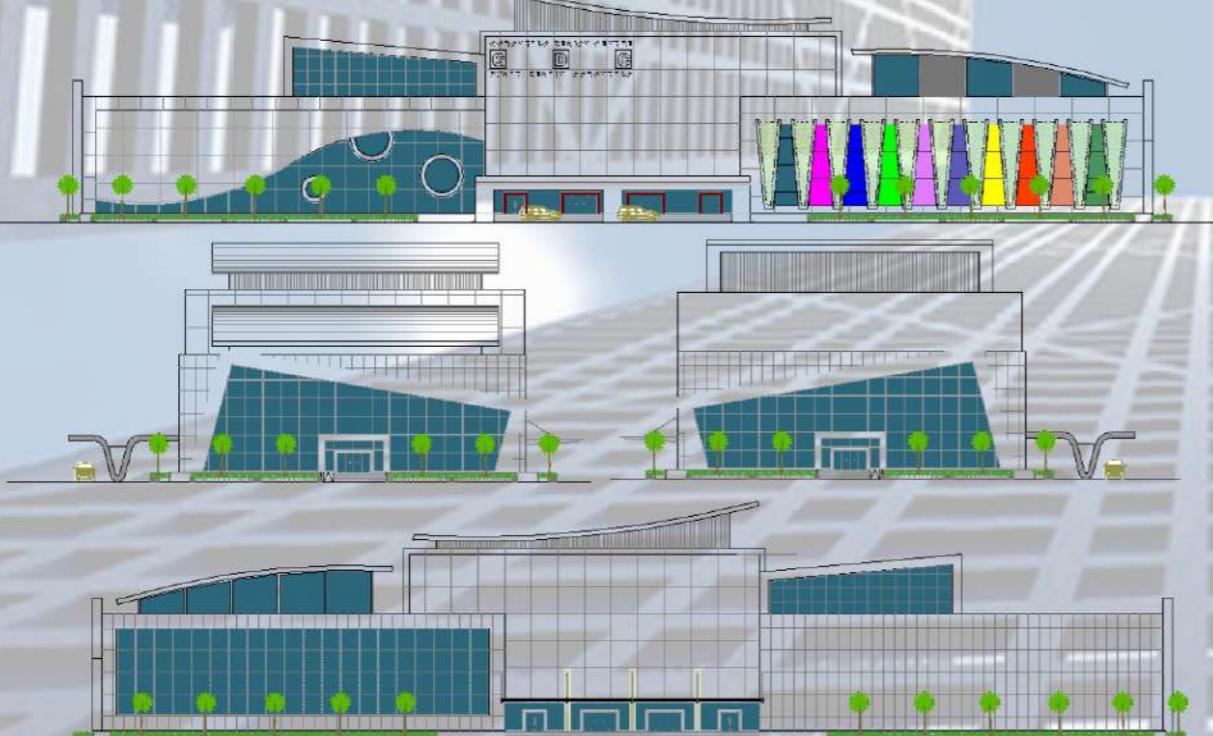
GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP BENTUK DAN PENAMPILAN BANGUNAN

BENTUK SEGIEMPAT, BERKESAN : STATIS, STABIL DAN FORMAL YANG CENDERUNG KE ARAH MONOTON.

ALTERNATIF I

- CUKUP MENARIK.
- MAMPU MENJAGA POLA KEGIATAN DENGAN BAIK KARENA PATOKAN ARAH JELAS.
- EFEKTIVITAS RUANG YANG SANGAT BAIK.
- FLEKSIBILITAS RUANG YANG SANGAT BAIK.

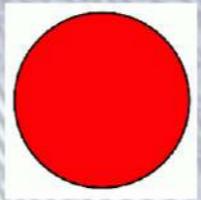


TAMPILAN BANGUNAN

ALTERNATIF TERPILIH ADALAH ALTERNATIF I BENTUK SEGI EMPAT(BUJUR SANGKAR), KARENA BANGUNAN INI MEMBUTUHKAN EFEKTIFITAS RUANG DAN FLEKSIBILITAS YANG TINGGI UNTUK MENAMPUNG BANYAKNYA PEMAKAI. KEMUDIAN DI KOMBINASIKAN DENGAN BENTUK LINGKARAN AGAR TIDAK KELIHATAN MONOTON.

ALTERNATIF II

- BENTUK LINGKARAN, BERKESAN :
- LEMBUT, INTIM.
- MENERANGKAN YANG MENJURUS PADA KEPASIFAN.
- MENARIK.
- PATOKAN ARAH TIDAK JELAS KARENA TIDAK ADA PATOKAN PENUNJUK ARAH SEHINGGGA PELAKSANAAN POLA KEGIATAN CUKUP RAWAN.
- FLEKSIBILITAS RUANG CUKUP BAIK.



ALTERNATIF TERPILIH ADALAH ALTERNATIF 1 YAITU BENTUK SEGI EMPAT (BUJUR SANGKAR), KARENA BANGUNAN INI MEMBUTUHKAN EFEKTIFITAS RUANG DAN FLEKSIBILITAS YANG TINGGI UNTUK MENAMPUNG BANYAKNYA PENGGUNA BANGUNAN.



ALTERNATIF III

BENTUK SEGITIGA, BERKESAN : DINAMIS, AKTIF.

- MENEGANGKAN AKIBAT SUDUT-SUDUT YANG TERBENTUK.
- SANGAT MENARIK.
- PATOKAN ARAH TIDAK LAZIM (3ARAH) MENYEBABKAN RAWANNYA PADA POLA KEGIATAN.

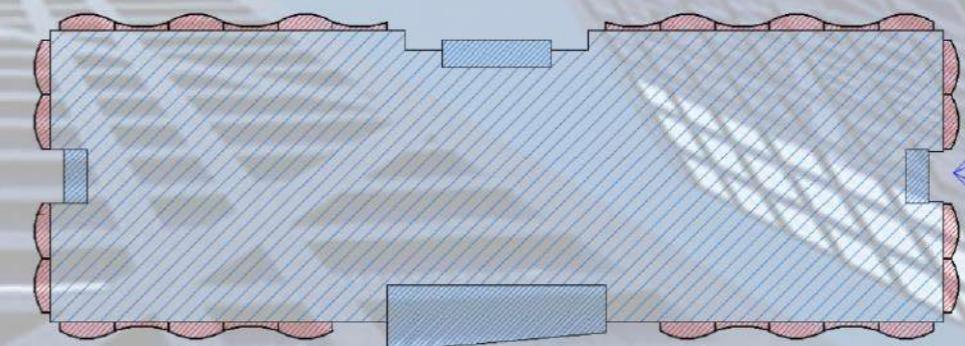


ALTERNATIF III

BENTUK SEGITIGA, BERKESAN : DINAMIS, AKTIF.

- MENEGANGKAN AKIBAT SUDUT-SUDUT YANG TERBENTUK.
- SANGAT MENARIK.
- PATOKAN ARAH TIDAK LAZIM (3ARAH) MENYEBABKAN RAWANNYA PADA POLA KEGIATAN.

BENTUK AWAL BERANJAK DARI SEBUAH PEMIKIRAN BENTUK DASAR SEPERTI, PERSEGI YANG MEMPUNYAI BERBAGAI MACAM KEUNGGULAN DALAM PENATAAN INTERIOR SEHINGGA BERHUBUNGAN PADA FUNGSI BANGUNAN YANG MEMBUTUHKAN LUASAN RUANG YANG MEMADAI UNTUK MEWADAHI KEGIATAN PROMOSI.



BENTUK DENAH



BENTUK DASAR



KONSEP STRUKTUR

SUB STRUCTUR

struktur bagian bawah yang akan digunakan harus mempunyai daya dukung yang kuat sehingga mampu menerima beban (hidup dan mati).

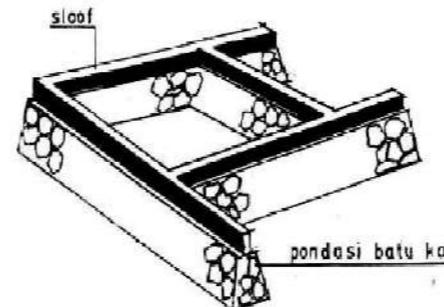
Menggunakan pondasi Foot Plat :

Mendukung untuk bangunan bentang lebar, cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam

FOOT PLAT



Menggunakan pondasi langsung (pondasi garis) yang dipadukan dengan pondasi telapak/ foot plat. Pondasi Garis digunakan untuk beban yang ringan saja dan untuk menopang dinding batu bata.

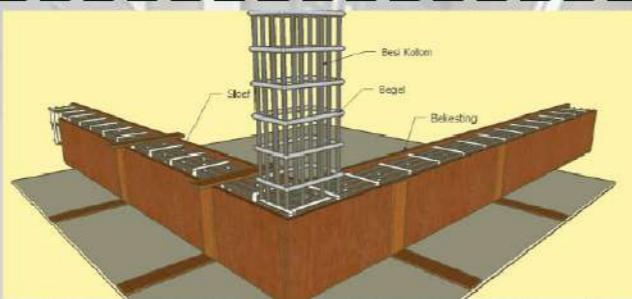


PONDASI JALUR

MID STRUCTUR

Menggunakan Sistem Rangka Kaku karena lebih fleksibel dalam pembentukan ruang, tidak membatasi bukaan serta sesuai untuk bangunan bentang lebar :

- Pembebaan lebih merata
- Mudah dalam pemeliharaan
- Mudah dalam pelaksanaan



KOLOM DAN BALOK

WALL STRUCTURE

Struktur dinding berupa dinding masif (batu batako dan shear wall) yang memiliki sifat permanen dan menggunakan panel ACP (aluminum composite panel) dengan rangka besi hollow pada kulit dinding luar, serta menggunakan kaca & gypsum sebagai partisi antara retail satu dengan yang lain.

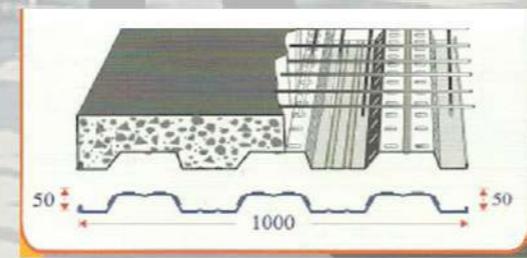


SHEAR WALL, ACP & GYPSUM, BATU BATAKO

UPPER STRUCTURE

Menggunakan Sistem Atap Rangka Kuda-Kuda Baja :

- Kemungkinan bentang lebar lebih besar.
- Mudah dalam pelaksanaan dan perawatan.
- Tahan terhadap pengaruh luar.



Menggunakan plat beton :

- Bentang lebar sulit ditanggulangi.
- Tahan terhadap pengaruh luar.
- Mudah dalam pemeliharaan.
- Mudah dalam pelaksanaan.

MATERIAL ATAP



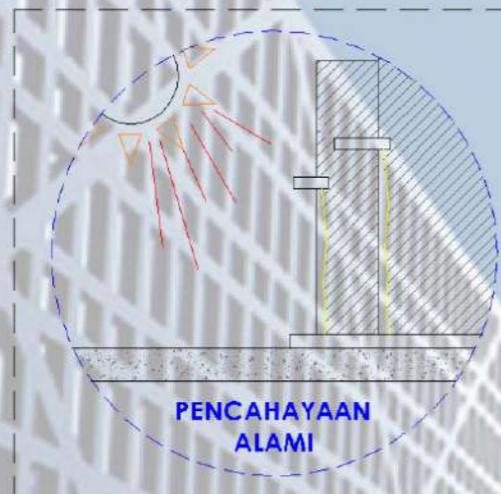
Bahan penutup atap menggunakan bahan spandek yang terbuat dari baja berlegangan tarik tinggi ZINCALUME yang merupakan baja dengan lapisan yang terdiri dari perpaduan antara seng, aluminium, silikon sebagai lapis pelindung terhadap korosi yang tinggi.





GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP RUANG DALAM



PENCAHAYAAN

Pencahayaan yang digunakan dalam bangunan adalah pencahayaan buatan yang bersumber dari PLN, dan pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari yang masuk kedalam bangunan



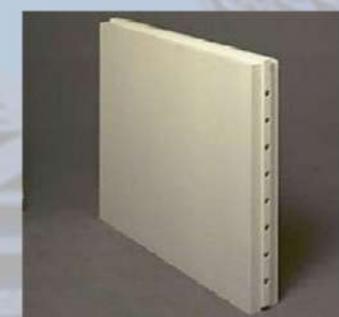
PENGHAWAAN

Menggunakan penghawaan buatan dari Air Conditioner (AC) dengan sistem Indirect cooling (sistem tidak langsung) yaitu AC Central Sistem Pendingin Air (Water System) dimana proses pendinginan menggunakan air sebagai media, yang diproses oleh AHU (air handling Unit). Sistem pendinginan melalui air sebagai media, digunakan pada gedung-gedung besar, seperti mall, Bandara atau perkantoran yang besar. Sistem ini dalam operasionalnya lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan refrigerant secara langsung

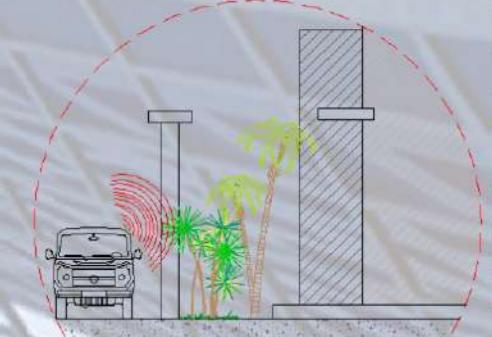


AKUSTIKA

Penggunaan pagar beton, vegetasi agar dapat mereduksi kebisingan yang akan masuk kedalam bangunan serta menggunakan material batako, karpet, gypsum agar bising dapat diresuksi.



Tingkat kebisingan tinggi ditimbulkan dari bunyi kendaraan bermotor yang berasal dari Jalan utama.



AKUSTIKA





GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

KONSEP RUANG LUAR

TATA RUANG LUAR :

TUJUAN ANALISA RUANG LUAR ADALAH UNTUK MENDAPATKAN PENATAAN RUANG LUAR YANG SESUAI DENGAN KONDISI TAPAK DAN PENAMPILAN BANGUNAN SEHINGGA LEBIH MENAMBAH KEINDAHAN BANGUNAN SERTA MENDUKUNG AKTIVITAS YANG ADA. PENATAAN RUANG LUAR TERDIRI DARI :

- SISTEM PERPARKIRAN
- POLA TATA HIJAU/LANSEKAP
- PERKERASAN

SISTEM PERPARKIRAN

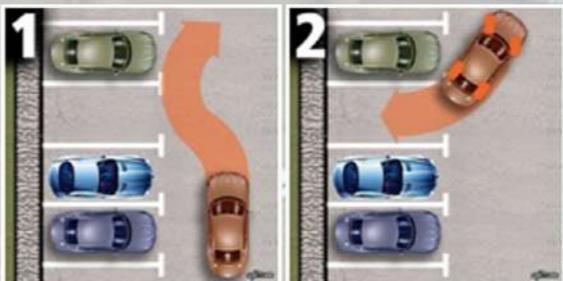
ADA TIGA JENIS UTAMA PARKIR, YANG BERDASARKAN PENGATURAN POSISI KENDARAAN, YAITU :

- PARKIR PARAREL BELAKANG YANG BERDEKATAN
- PARKIR TEGAK LURUS, DAN
- PARKIR SERONG.

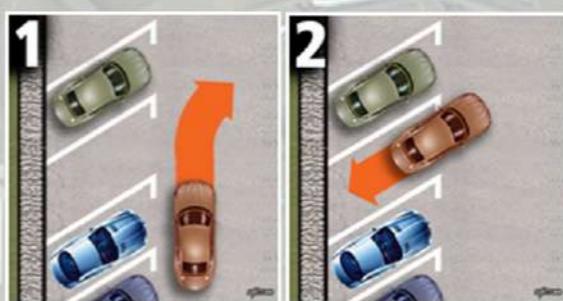
SISTEM PARKIR YANG DITERAPKAN PADA SITE ADALAH :

- SISTEM PARKIR TEGAK LURUS UNTUK PARKIR PENGUNJUNG, KARENA JENIS PARKIR LEBIH TERUKUR SERTA BIASANYA DIGUNAKAN DI TEMPAT PERALATAN PARKIR-PARKIR ATAU GEDUNG PARKIR DAN SISTEM PARKIR SERONG UNTUK PENGETOLA.
- SISTEM PARKIR SERONG UNTUK PARKIR PENGETOLA, KARENA MEMUDAHKAN KENDARAAN MASUK ATAU PUN KELUAR DARI RUANG PARKIR

PARKIR TEGAK LURUS



PARKIR SERONG



POLA TATA HIJAU

UNSUR-UNSUR YANG MEMPENGARUHI DALAM PENATAAN LANSEKAP ADALAH :

- UNSUR LUNAK (SOFT MATERIAL)
- HARD MATERIAL (HARD MATERIAL)
- ELEMEN DEKORASI

KIARA PAYUNG



DIGUNAKAN JENIS TANAMAN KIARA PAYUNG SEBAGAI PEMBATAS PANDANG UNTUK MENCiptakan BIDANG VERTIKAL DAN PENUTUP ARAH PANDANG YANG KURANG BAIK DARI ARAH LUAR KEDALAM SITE. SELAIN ITU JUGA SEBAGAI FILTER KEBISINGAN DAN PENAHAN ANGIN.

BERINGIN PUTIH



DIGUNAKAN JENIS TANAMAN BERINGIN PUTIH SEBAGAI PENENTU UNSUR ESTETIKA, PEMBATAS FISIK, DAN PENGARAH KAWASAN.

PALM RAJA



DIGUNAKAN JENIS TANAMAN PALM RAJA YANG BERFUNGSI MEMBERI ARAH JUGA MEMBENTUK RUANG.



RUMPUT MANILA

DIGUNAKAN JENIS TANAMAN PENUTUP TANAH YAITU RUMPUT MANILA YANG MENGURANGI EROSI TANAH PERMUKAAN TAPAK.

FUNGSI VEGETASI SEBAGAI PENYARING PANAS DARI SINAR MATAHARI.

HARD MATERIAL



PERKERASAN DENGAN PAVING STONE

DIGUNAKAN PAVING STONE SEBAGAI PERKERASAN UNTUK JALAN KENDARAAN, KARENA KENDARAAN YANG MASUK KEDALAM SITE MEMILIKI BEBAN YANG BERAT SEHINGGA MEMBUTUHKAN PERKERASAN YANG KUAT.

ELEMEN DEKORASI

ELEMEN EKSTERIOR TERDIRI DARI LAMPU PENERANGAN JALAN. DILETAKKAN DI AREA PARKIR MAUPUN DIANTARA TANAMAN UNTUK MEMBERIKAN KESAN ESTETIKA. SERTA BAK SAMPAH YANG BERFUNGSI SEBAGAI PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA YANG KEMUDIAN AKAN DITERUSKAN KE BAK SAMPAH INDUK DAN DIANGKUT OLEH TRUK SAMPAH.



LAMPU PENERANGAN JALAN



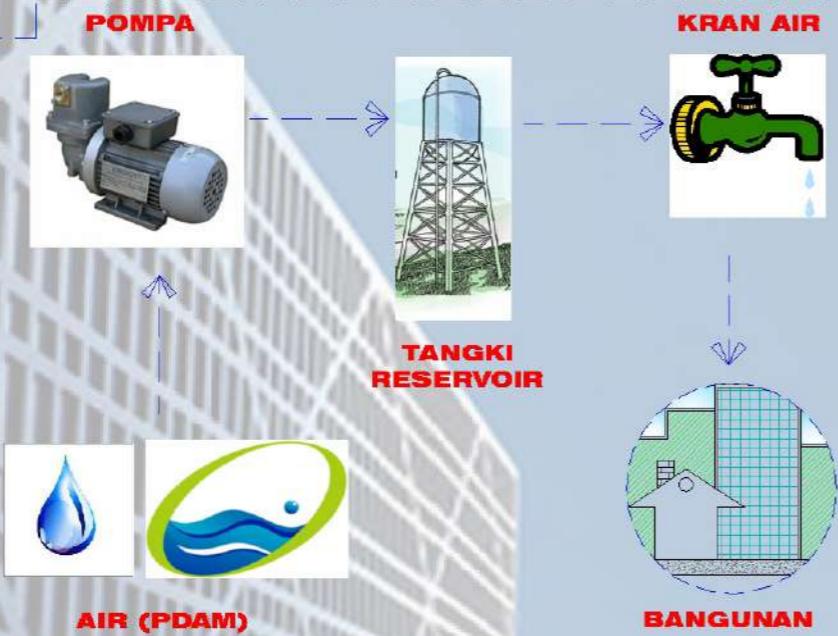
BAK SAMPAH

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENYETUJUI		
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING - AMRU SIOLA ST.,MT NIDN: 0922027502 - ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0907088604	MENGETAHUI KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MURIM TAMRIN ST.,MT NIDN: 09	NAMA / NIM WICKI A. IRWAN DJFAR NIM : T11 13 039	JUDUL TUGAS AKHIR GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR JML LEMBAR	MENYETUJUI KEPALA STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR ARIFUDDIN,ST.,MT

KONSEP UTILITAS

AIR BERSIH

Jaringan air bersih bersumber dari PDAM, yang dialirkan melalui pipa induk didalam shaft dan melalui mesin pompa ke reservoir atas yang fungsinya sebagai penyimpanan/penampungan air sementara dan kemudian disalurkan ke fasilitas-fasilitas yang membutuhkan air.



AIR KOTOR

Jaringan air kotor terbagi atas dua yakni limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang berasal dari air hujan dan air cucian yang langsung masuk ke saluran drainase dan diolah menggunakan STP yang kemudian berakhir ke riol kota, sedangkan limbah padat langsung menuju septictank dan diolah menggunakan STP setelah melalui proses peresapan baru bisa dialirkan ke riol kota.

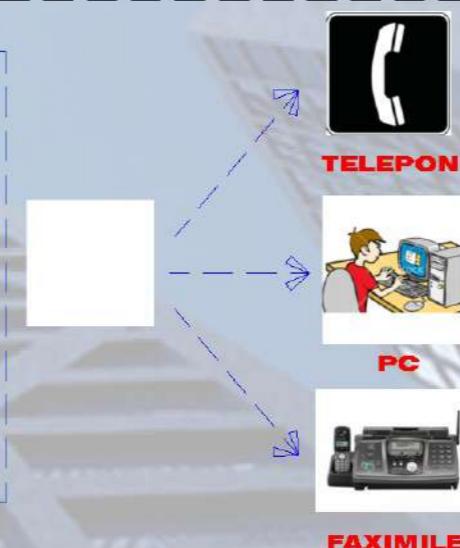


KEAMANAN



Sistem keamanan dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung, pengelola, dan segala jenis kegiatan yang berlangsung didalam tapak. Sistem keamanan yang digunakan adalah pengamanan dari gangguan manusi/kriminal, dengan menerapkan melalui penempatan pos keamanan, dan dengan penggunaan CCTV pada tempat-tempat rawan kriminal.

KOMUNIKASI



Sistem jaringan komunikasi didalam tapak dibagi atas dua jenis yakni komunikasi antar unit kegiatan, dan komunikasi didalam kegiatan pada bangunan dengan sistem satu arah berupa fasilitas informasi/pemberitahuan dari pihak pengelola dan sistem dua arah yakni saluran telefon dan personal computer, fax, dll.



KONSEP UTILITAS

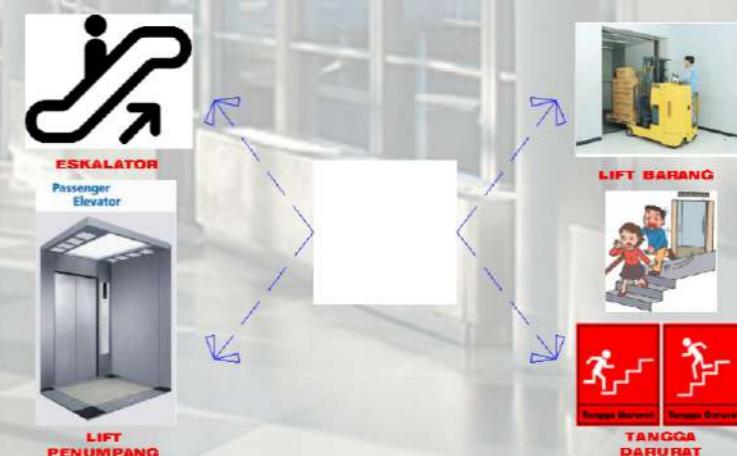


Sampah yang dihasilkan dari aktifitas gedung adalah sampah basah/organik dan sampah kering anorganik. Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem packing dari tempat sampah maupun dari ruangan yang dibuang melalui shaft khusus sampah, setelah itu sampah dikumpulkan dan diangkut menuju bak sampah sementara diluar bangunan dan kemudian diteruskan ke TPA/ Tempat Pembuangan Akhir oleh dinas kebersihan kota.

SAMPAH



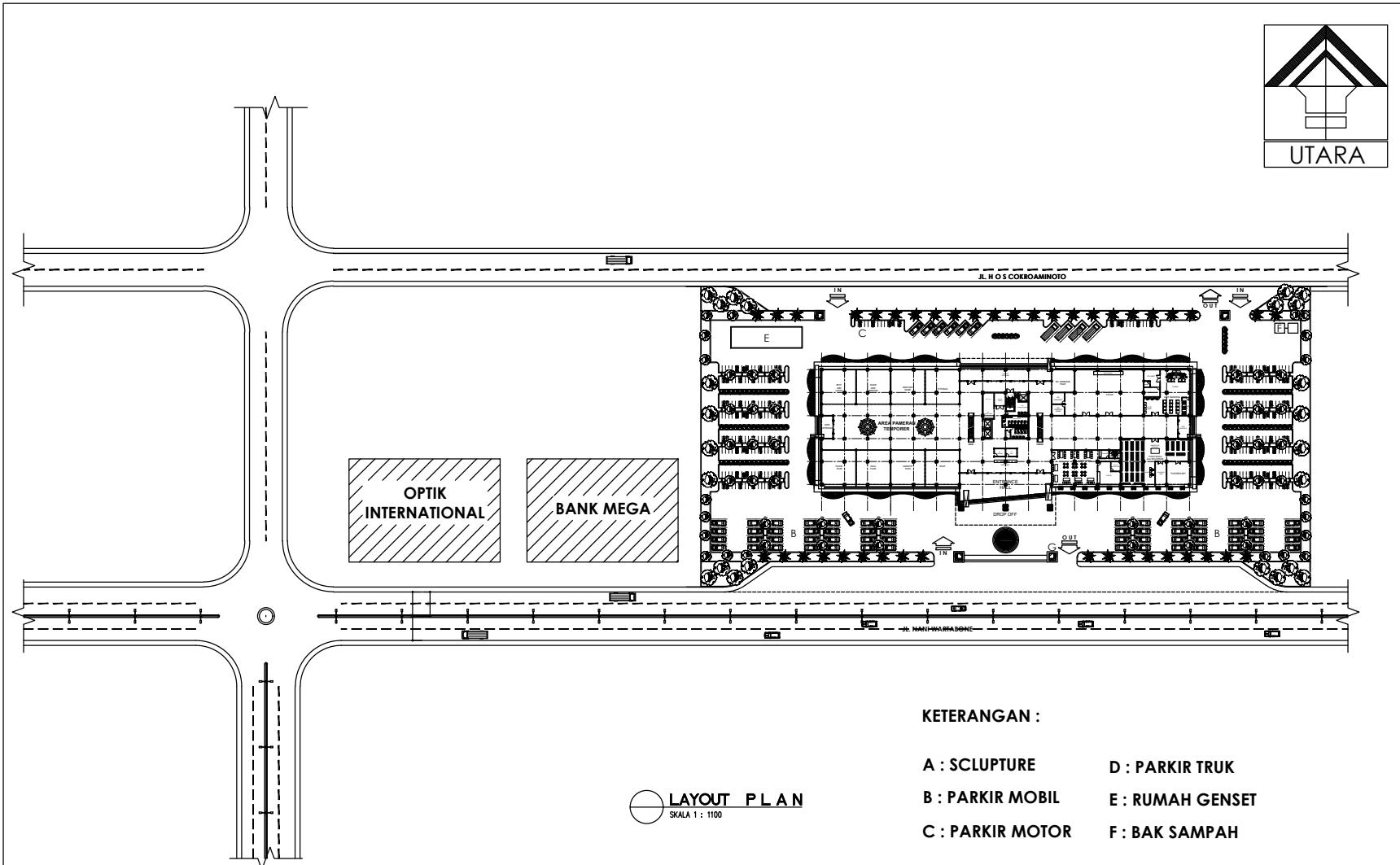
Sistem transportasi vertikal menggunakan eskalator, lift penumpang, lift barang untuk area service, serta tangga darurat yang berfungsi menghubungkan tiap lantai dalam bangunan.



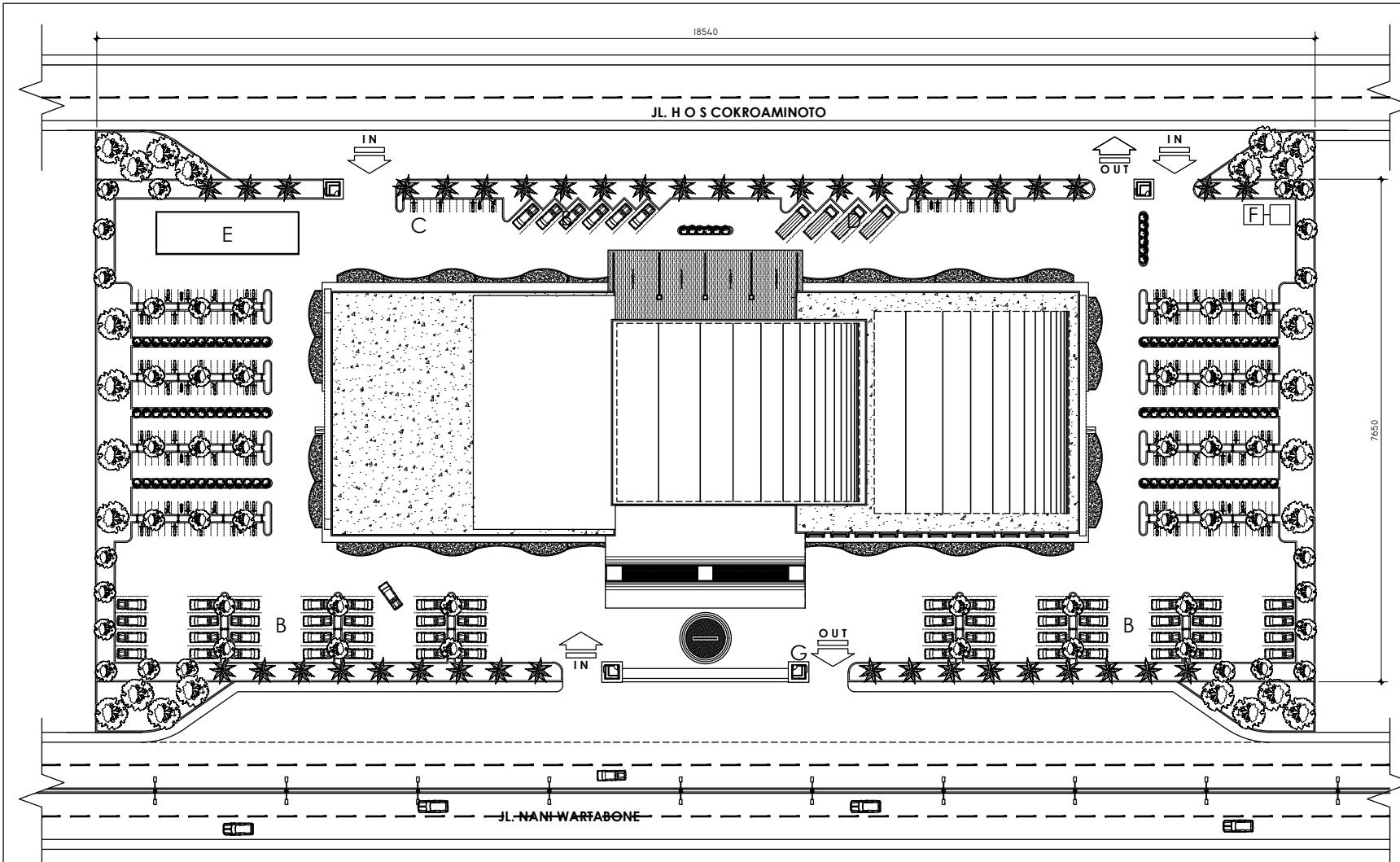
TRANSPORTASI

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENYETUJUI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO PROGRAM STUDI STRATA SATU TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2020/2021	DOSEN PEMBIMBING - AMRU SIOLA ST.,MT NIDN: 0922027502 - ARIFUDDIN, ST.,MT NIDN: 0907088604	KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR MOH. MURIM TAMRIN ST.,MT NIDN: 09	WICKI A. IRWAN DJFAR NIM : T11 13 039	GORONTALO ARCHITECTURE DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN	

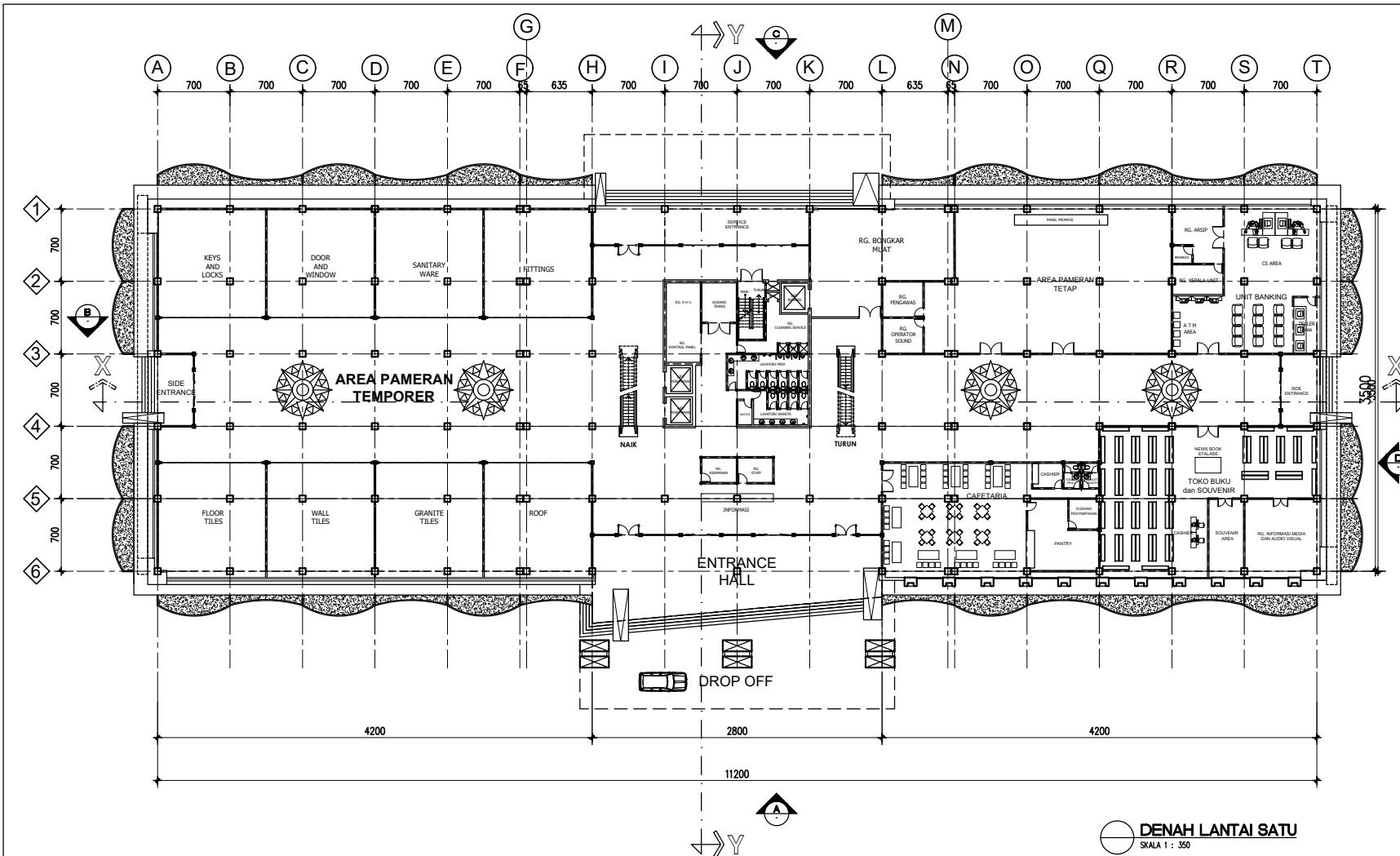




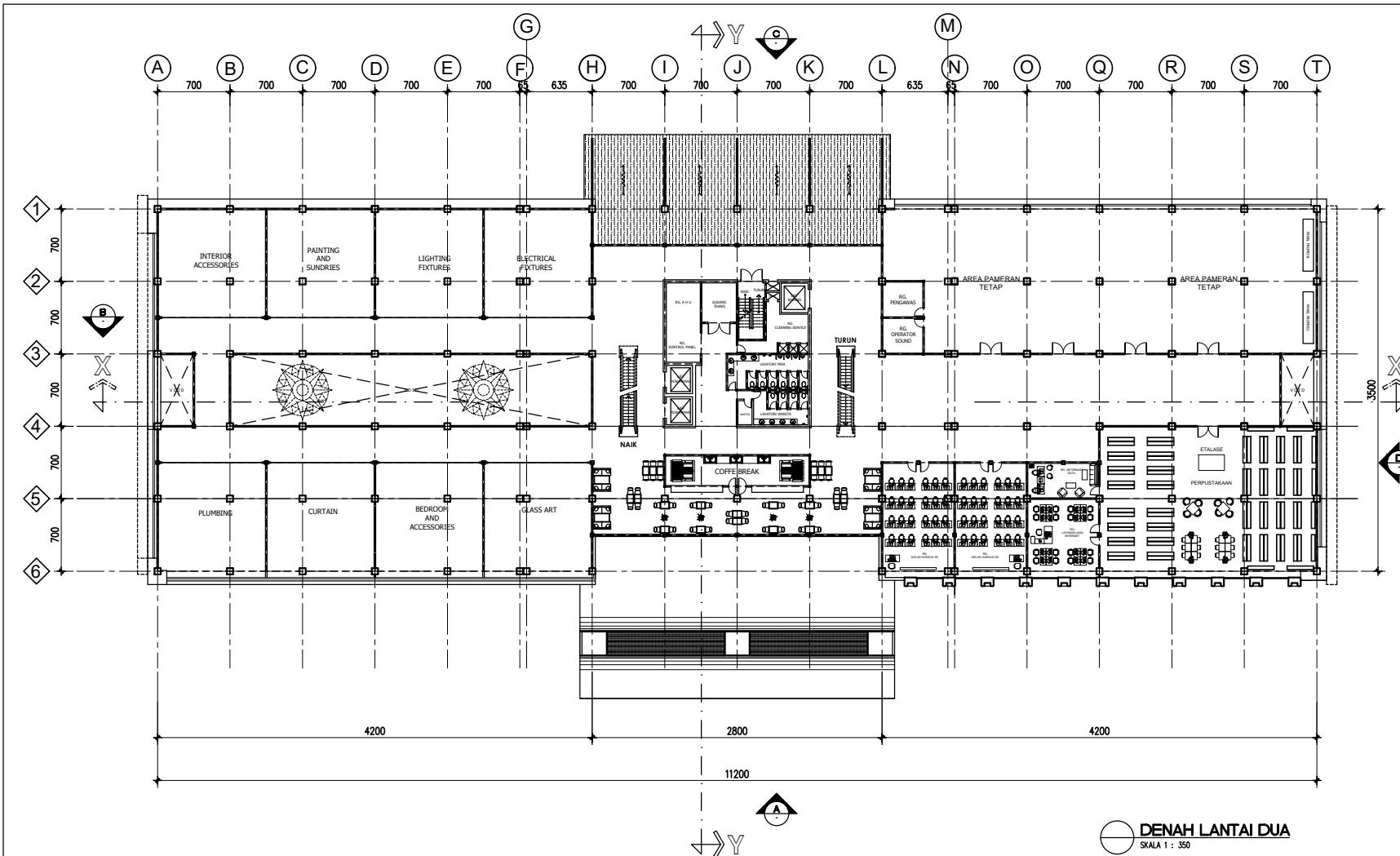
 <p>UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING I</p> <p>1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT</p>	<p>MAHASISWA</p> <p>WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039</p>	<p>(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)</p>	<p>JUDUL GAMBAR</p> <p>LAYOUT PLAN</p> <p>NOMOR GAMBAR</p> <p>01</p>	<p>SKALA</p> <p>1 : 1100</p> <p>JUMLAH GAMBAR</p>	<p>MENYETUJUI</p> <p>KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR</p> <p>ARIFUDDIN, ST., MT.</p> <p>NIDN. 0907088604</p>



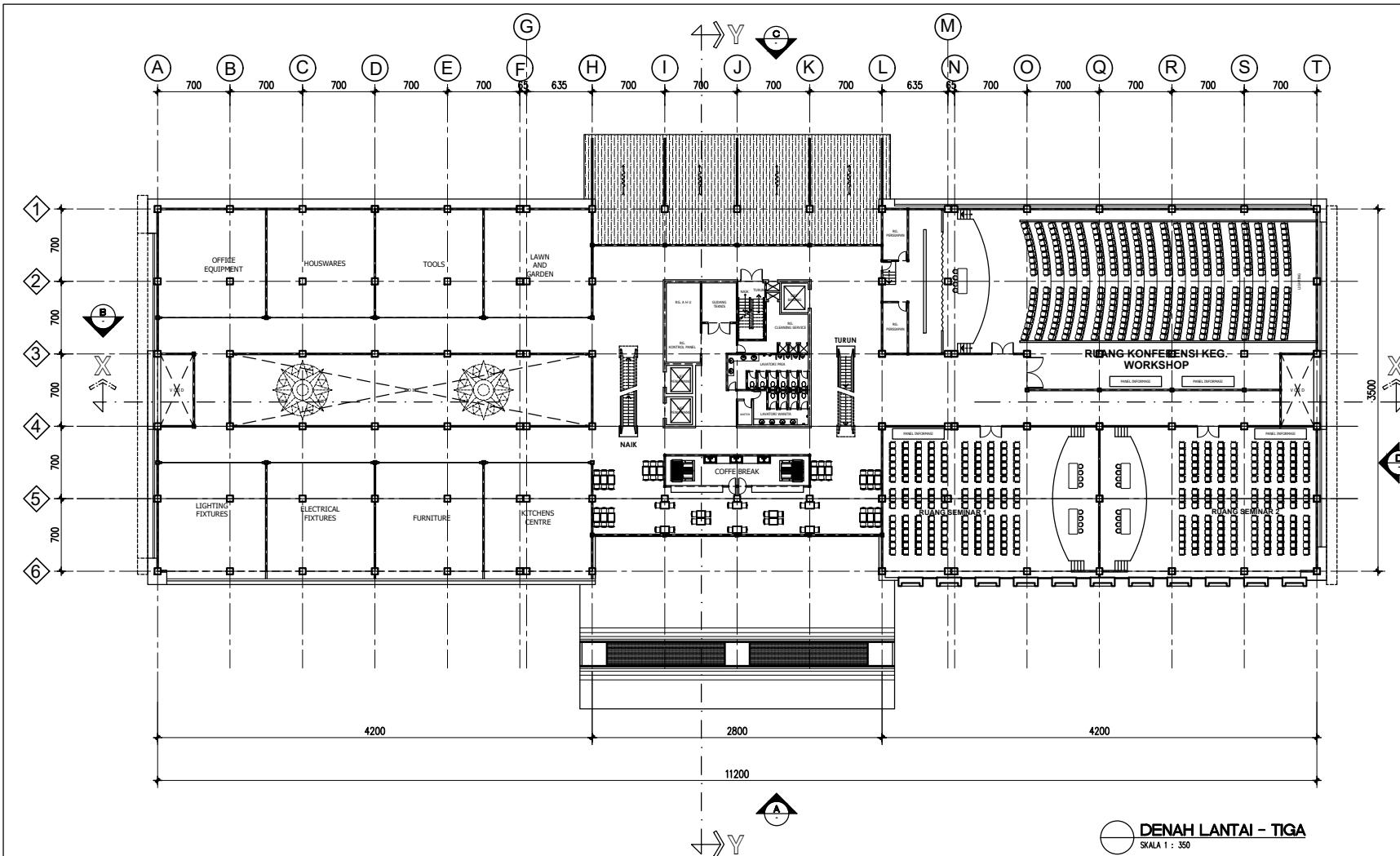
 UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR ARIFUDDIN, ST., MT. NIDN. 0907088604	
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		SITE PLAN	1 : 550		
						NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
						02		



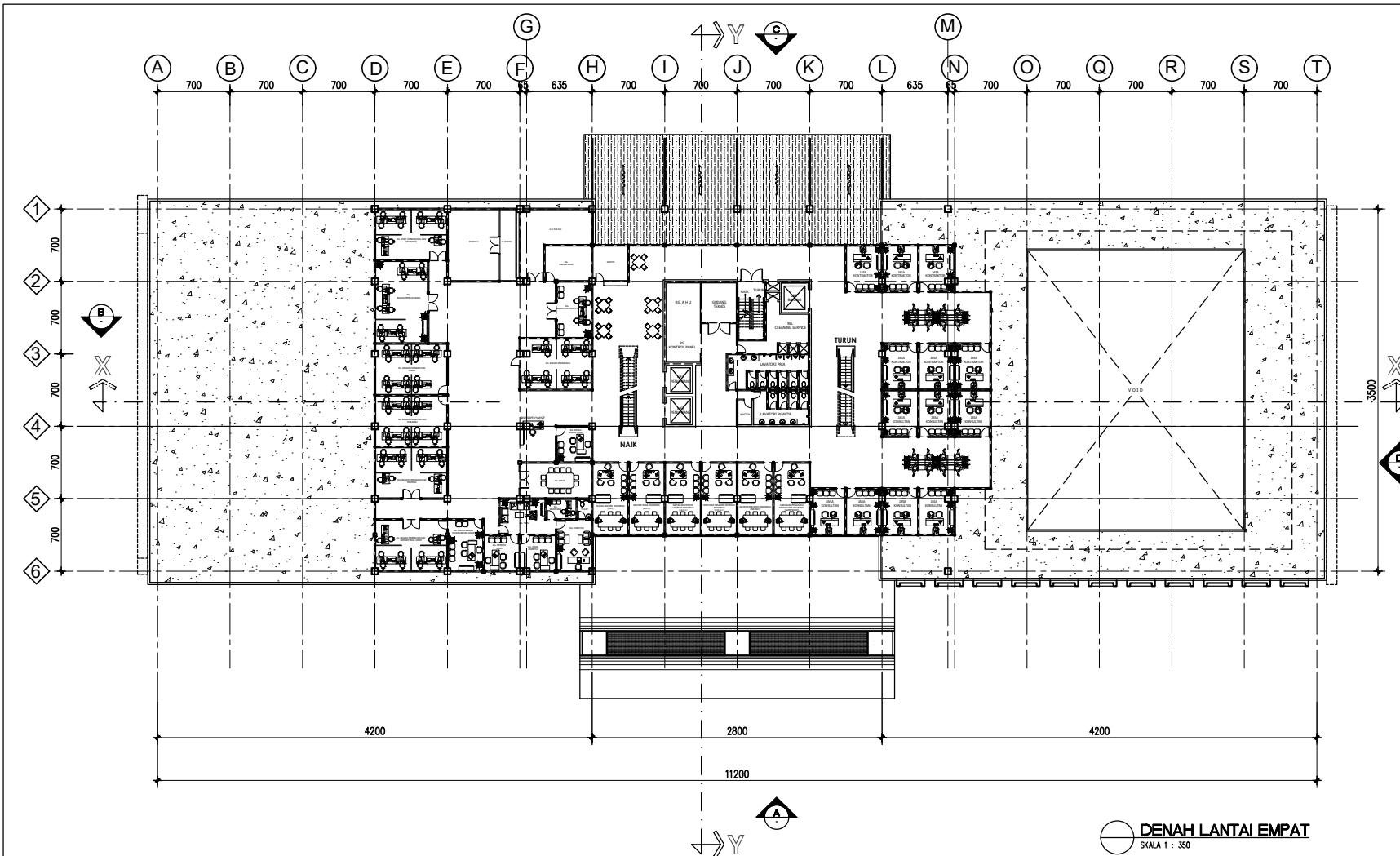
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR NIDN. 0907088604
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		DENAH LT. 1	1 : 350	
				NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR		
				03			



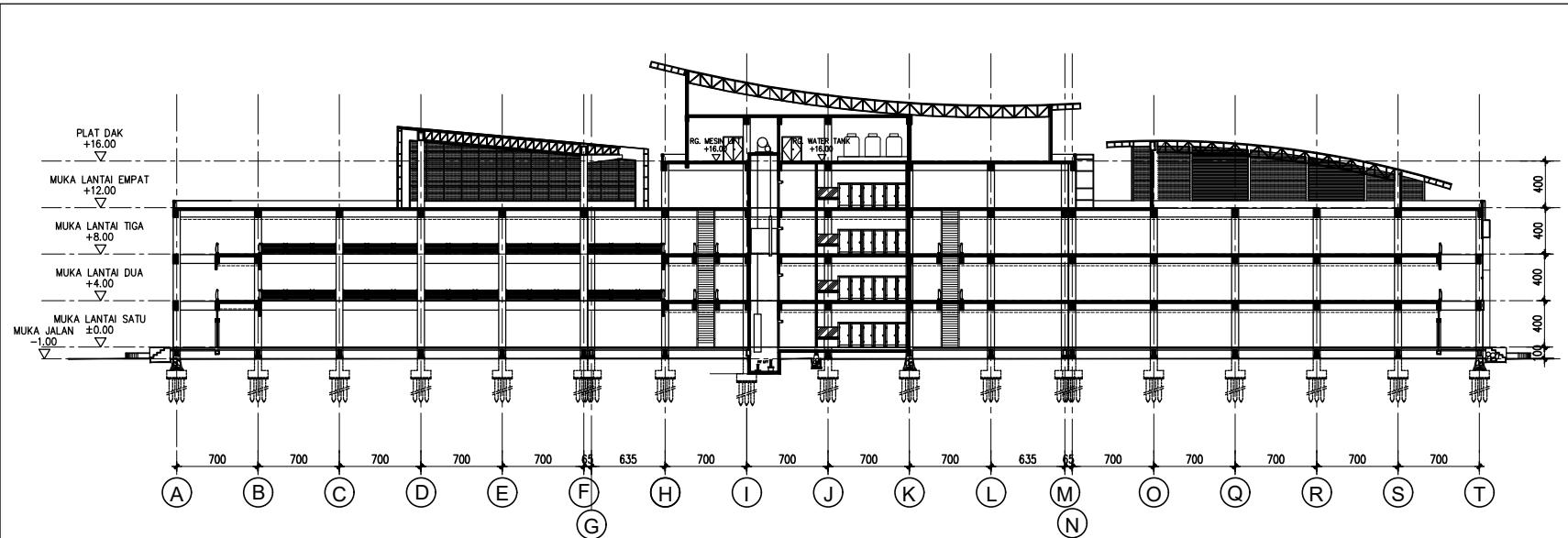
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR ARIFUDDIN, ST., MT. NIDN. 0907088604
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		DENAH LT. 2	1 : 350	
				NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR		
					04		



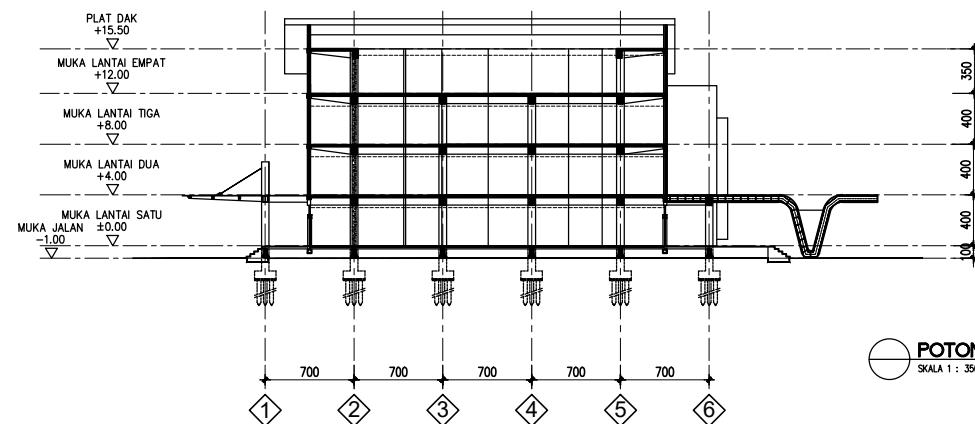
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR NIDN. 0907088604
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		DENAH LT. 3	1 : 350	
				NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR		
				05			



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR ARIFUDDIN, ST., MT. NIDN. 0907088604
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		DENAH LT. 4	1 : 350	
					06		

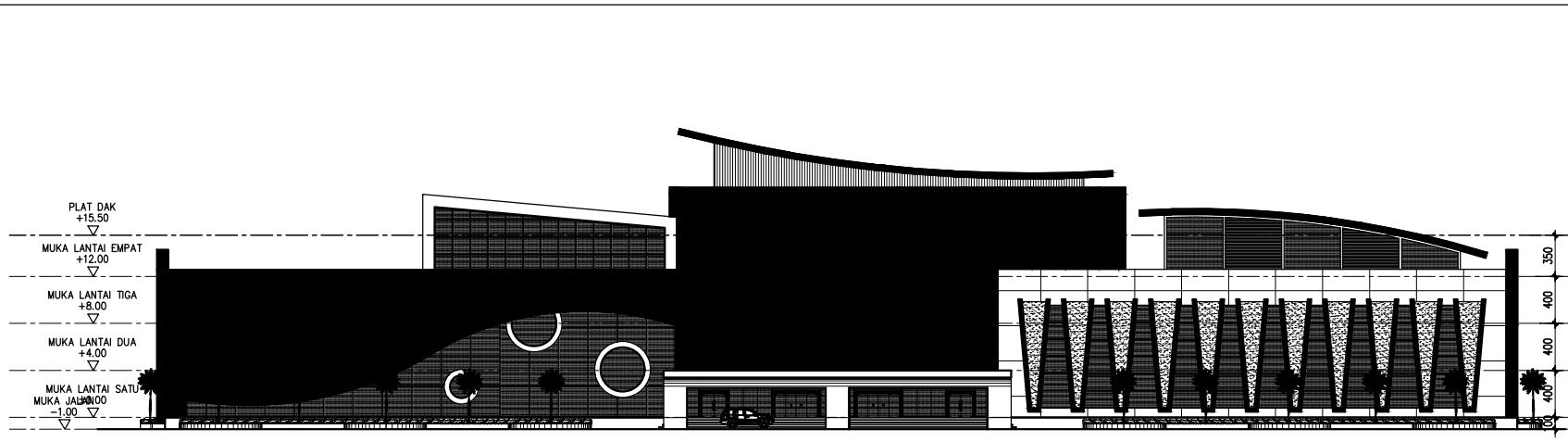


 **POTONGAN - X**
SKALA 1 : 350

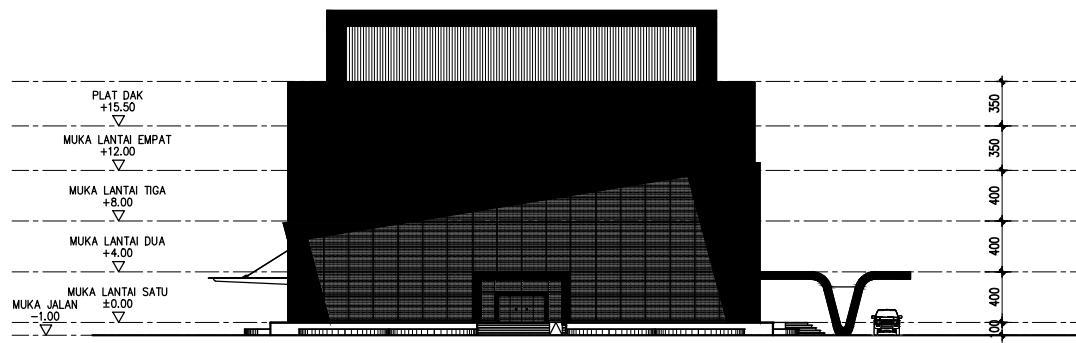


 **POTONGAN - Y**
SKALA 1 : 350

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI
					POTONGAN	1 : 350	KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
ARIFUDDIN, ST., MT.	NIDN. 0907088604				09		

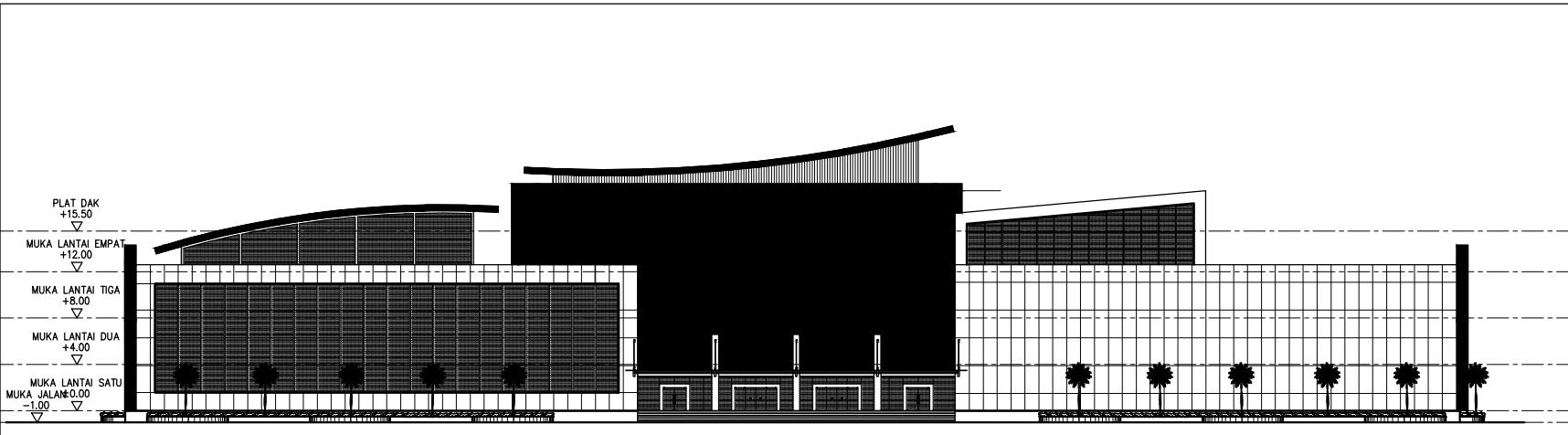


TAMPAK DEPAN (A)
SKALA 1 : 350

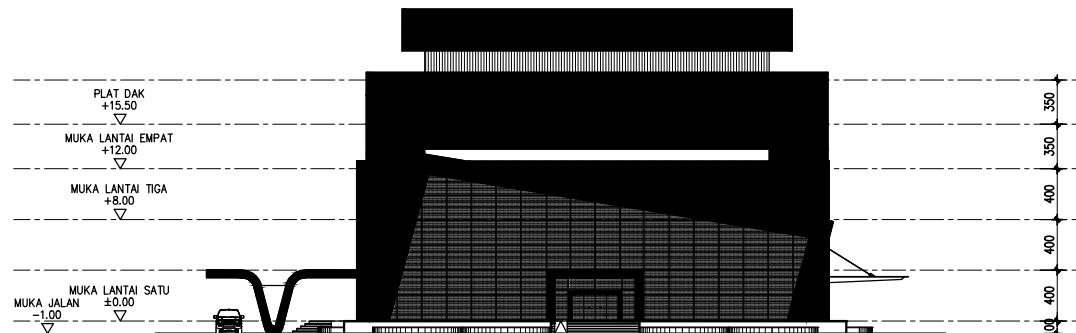


TAMPAK SAMPING KIRI (B)
SKALA 1 : 350

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	ARIFUDDIN, ST., MT. NIDN. 0907088604		
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		T A M P A K	1 : 350			
					NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR			
					07				



TAMPAK BELAKANG (C)
SKALA 1 : 350



TAMPAK SAMPING KANAN (D)
SKALA 1 : 350

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR 2021	UJIAN SARJANA SEMESTER AKHIR 2020 / 2021	DOSEN PEMBIMBING I	MAHASISWA	(GORONTALO ARSITEKTUR DESIGN CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN)	JUDUL GAMBAR	SKALA	MENYETUJUI KEPALA STUDIO TUGAS AKHIR ARIFUDDIN, ST., MT. NIDN. 0907088604	
		1. AMRU SIOLA, ST.,MT 2. ARIFUDDIN, ST. MT	WICKY APRILIYANTO I. DJAFAR T11 13 039		TAMPAK	1 : 350		
						NOMOR GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
						08		

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Gorontalo Architecture Design Center yang coba dihadirkan sebagai wadah yang bisa menampung para pelaku desainer arsitektur, pelaksana untuk menuangkan imajinasinya dalam berkarya, serta para pelaku bisnis yang bergerak dibidang penjualan material bangunan dapat membantu memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat. Tentunya hal ini akan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Gorontalo akan kebutuhan produk dan jasa dibidang interior dan perkembangan dunia desain arsitektur.

8.2 Saran

Dengan keberadaan Gorontalo Architecture Design Center ini diharapkan masyarakat dapat menghemat waktu ketika mencari informasi maupun membutuhkan desain bangunan. Masyarakat tidak perlu berpindah-pindah tempat untuk mendapatkan desain bangunan beserta informasinya, Melalui satu ataupun beberapa produk yang *display* dengan *mock up*. melalui *mock up* ini akan membantu memvisualkan hasil jadi dari material setelah pemasangan, yang dapat dilanjutkan dengan transaksi jual-beli dengan konsep *one stop shoping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. 2016. Peradaban dan Arsitektur Modern. Penerbit Arsitektur UMJ Press. Jakarta.
- BPS, 2020, Provinsi Gorontalo Dalam Angka, CV Rifaldi
- Ching, Francis, D., K. & Paulus Hanoto Adjie. 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Joseph & Crosbie, Michael J. 2001. *Time Saver Standards For Building Types*. forth edition. Singapore: McGraw Hill.
- Domer, P (1993) *Design Since 1945*. Thames & Hudson Worl Of Art,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III. 2005. Balai Pustaka.
- Hanifan, Rifky. 2018. Penerapan Unsur-Unsur Art Deco Pada Stasiun Kereta Api Bandung. Repository Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Itenas No. 1 Vol. III. Bandung. Itenas.
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernest. 1992. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernest. 1992. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Lawson, Fred. 1981. *Conference, Convention and Exhibition Facilities*. London: The Architectural Press.
- Morgan, C., Cook, J., Chapanis, A., and Lun, M. (eds). 1963. *Human engineering Guide To Equipment Design*. New York: McGraw-Hill.
- Mallgrave, H.F. 2005. Modern Architectural Theori. Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York.
- Neufert, Ernست dan Sjamsu, Amril. 1996. *Data Arsitek edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W., J., S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Poerbo, Hartono. 1995. Utilitas Bangunan (Edisi Revisi) Cetakan Kedua. PT. Djambatan. Jakarta.

- Read,H (1984) Art and Industry: The Principles of Industrial Design, Horizon Pr.
- Sumalyo, Yulianto. 1997. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sumalyo, Yulianto. Edisi II. 2005. “Arsitektur Modern”. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suptandar, J., Pamuji. 1999. Desain Interior: *Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Sinaga, R. Dan Tinangon, Alvin. 2011. *Arsitektur New Brutalisme*. Media Matrasain Vol. 8 No. 2. Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi.
- Victor, P (1972) *Design for the Real World*,
- Wicaksono, M.R.T.T dab Prayogi, L, 2020 Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO), Jurnal Arsitektur ZONASI, Departemen Arsitektur UPI.
- Walker, J.A. 1989, *Design History and the History of Design*. Pluto Press
- Gorontalo, 12 Januari 2019. <http://jakartadesigncenter.org>
- Gorontalo 22 Februari 2019. <http://surabayadesigncenter.org>
- Gorontalo 24 Maret 2019. <http://duniasplafon.org>
- Gorontalo 26 Maret 2019. <http://astudioarchitect.com>
- Gorontalo 30 Maret 2019. <http://Forabsolutionposttopic.com>
- <http://www.scribd.com/doc/47739453/Time-Saver-Building-Types>

Wicky Apriliyanto Irwan Djafar

Skripsi_T1113039_Gorontalo Architecture Design Centre_2020.p...

Sources Overview

22%

OVERALL SIMILARITY

1	maalikghaisan.blogspot.com INTERNET	3%
2	www.scribd.com INTERNET	3%
3	westildesain.blogspot.com INTERNET	3%
4	frankhyfirmansyah.wordpress.com INTERNET	1%
5	iai-jakarta.org INTERNET	1%
6	firmaaansyh.wordpress.com INTERNET	1%
7	edoc.pub INTERNET	<1%
8	abstrak.ta.uns.ac.id INTERNET	<1%
9	jakartayuk.wordpress.com INTERNET	<1%
10	es.scribd.com INTERNET	<1%
11	stitek-binataruna.e-jurnal.id INTERNET	<1%
12	jurnal.umj.ac.id INTERNET	<1%
13	repository.ung.ac.id INTERNET	<1%
14	www.coursehero.com INTERNET	<1%
15	www.neliti.com INTERNET	<1%
16	www.waterpark.co.id INTERNET	<1%

17	technoload.wordpress.com INTERNET	<1%
18	surabaya.tribunnews.com INTERNET	<1%
19	digilib.uns.ac.id INTERNET	<1%
20	itscomma9.com INTERNET	<1%
21	dspace.uii.ac.id INTERNET	<1%
22	nanopdf.com INTERNET	<1%
23	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
24	ejurnal.itenas.ac.id INTERNET	<1%
25	live-look-no.icu INTERNET	<1%
26	www.pengadaan.web.id INTERNET	<1%
27	jurnalonline.itenas.ac.id INTERNET	<1%
28	eproceeding.itenas.ac.id INTERNET	<1%
29	indonesiacultureandtourism.wordpress.com INTERNET	<1%
30	etheses.uin-malang.ac.id INTERNET	<1%
31	hamdiel.files.wordpress.com INTERNET	<1%
32	www.arsitur.com INTERNET	<1%
33	www.hdii.or.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

Bibliography

Small Matches (less than 25 words)

BIODATA CALON WISUDAWAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Nama : Wicky Apriliyanto Irwan Djafar

NIM : T1113039

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Foto Warna
4 x 6

Tempat Tgl Lahir : Gorontalo, 03 April 1993

Agama : ISLAM

Fakultas : TEKNIK

Program Studi : Teknik Arsitektur

Jenjang Pendidikan : S1

Email : wickydjafar93@gmail.com

Judul Skripsi : Gorontalo Architecture Design Centre Dengan Pendekatan
Arsitektur Modern